

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN TARI BAMBU PADA SISWA KELAS V DI SD
NEGERI PUCUNGROTO KAJORAN MAGELANG**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Setiawan Arif Wicaksono
NIM 12108241106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN TARI BAMBU PADA SISWA KELAS V DI SD
NEGERI PUCUNGROTO KAJORAN MAGELANG**

Oleh:

Setiawan Arif Wicaksono
NIM 12108241106

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas V SD Negeri Pucungroto tahun pelajaran 2016/2017 menggunakan Model Pembelajaran Tari Bambu. Peningkatan yang dimaksud adalah peningkatan jumlah ketuntasan nilai siswa dengan model pembelajaran tersebut agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Desain penelitian menggunakan Kemmis dan MC Taggart. Penelitian dilaksanakan selama dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Pucungroto yang berjumlah 27 siswa. Instrumen yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang tuntas. Peningkatan hasil belajar IPS siswa pada materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia dapat ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah ketuntasan siswa siklus I sebesar 1 siswa yang sebelumnya pada pra tindakan sejumlah 10 siswa (37,04 %) menjadi 11 siswa (40,74 %) tuntas KKM pada siklus I, sedangkan peningkatan ketuntasan siswa hasil belajar IPS pada siklus II sebesar 15 siswa yang pada siklus I sejumlah 11 siswa (40,74 %) menjadi 26 siswa (96,3 %) tuntas KKM pada siklus II.

Kata kunci: *Peningkatan hasil belajar IPS, Tari Bambu*

**THE IMPROVEMENT OF SOCIAL SCIENCE RESULTS USING
LEARNING MODEL OF BAMBOO DANCING IN CLASS V STUDENT IN
PUCUNGROTO ELEMENTARY SCHOOL KAJORAN MAGELANG**

By:

Setiawan Arif Wicaksono
NIM 12108241106

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve the learning results of Social Science using the learning model of Tari Bambu (Bamboo Dancing) on the students of Class V Pucungroto Elementary School in the academic year 2016/2017. The improvement means the increasing of value and activity of students related to the learning model that can increase the student learning results.

This type of the research was Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). The design of research used Kemmis and MC Taggart. The study was conducted for two cycles with each cycle consist of two meetings. The subjects of this research were the students of grade V of Pucungroto Elementary School with the total of 27 students. The instruments of the research were observation, test, and documentation. The data analysis techniques used descriptive qualitative and quantitative.

The results of the research showed an increase of Social Science learning result which is indicated by the increasing number of complete students. The improvement of Social Science learning outcomes in the materials of the types of businesses and economic activities in Indonesia can be shown by the increase in the number of students completeness of the first cycle of 1 students who were pre-action by 10 students (37.04%) to 11 students (40,74%) complete KKM in cycle I, while the improvement of student's completeness of IPS learning result in cycle II is 15 students who in cycle I is 11 students (40,74%) to 26 students (96,3%) complete KKM in cycle II.

Keywords: Improvement of Social Science Results, Bamboo Dancing

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Setiawan Arif Wicaksono

NIM : 12108241106

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul TAS : Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Tari Bambu pada Siswa Kelas V di SD Negeri Pucungroto Kajoran Magelang

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang dituliskan atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 08 September 2017

Yang menyatakan,



Setiawan Arif Wicaksono
NIM 12108241106

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN TARI BAMBU PADA SISWA KELAS V DI SD
NEGERI PUCUNGROTO KAJORAN MAGELANG**

Disusun oleh:

Setiawan Arif Wicaksono

NIM 12108241106

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 08 September 2017

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Drs. Suparlan, M.Pd.I
NIP 19630427 199203 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dra. Hidayati, M. Hum.
NIP 19560721 198501 2 002

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TARI BAMBU PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI PUCUNGROTO KAJORAN MAGELANG

Disusun oleh:

Setiawan Arif Wicaksono
NIM 12108241106

Telah dipertahankan di depan TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 29 September 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Dra. Hidayati, M. Hum.
Ketua Penguji/ Pembimbing
Dra. Mujinem, M. Hum.
Sekretaris
Joko Pamungkas, M. Pd.
Penguji



13 Oktober 2017



12 Oktober 2017



12 Oktober 2017

Yogyakarta, 17 OCT 2017
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Kembang dan Ibu Munifah yang telah membesarkan saya.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mencerdaskan saya
3. Agama, nusa, dan bangsa Indonesia

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(Terjemahan QS. Al Insyiroh : 6)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Tari Bambu pada Siswa Kelas V di SD Negeri Pucungroto Kajoran Magelang” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dari pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

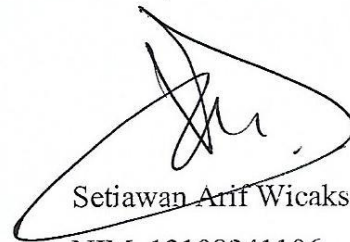
1. Dra. Hidayati, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan dorongan dan bimbingan kepada saya dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar beserta dosen dan staf yang telah memberikan semangat, bantuan, dan fasilitas selama proses penyusunan proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Kiryati, S.Pd. selaku pengampu mata pelajaran IPS kelas V sekaligus Kepala SD Negeri Pucungroto yang telah memberikan izin, kerjasama, dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Siswa kelas V SD Negeri Pucungroto atas kerjasamanya dalam penelitian ini.
6. Sahabat-sahabat saya, Marzuwqi Arsyad, Azis Syukron Fauzi, dan Agus Setiawan yang sudah memberikan dukungan, motivasi, dan semangat selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Keluarga besar PGSD A 2012, yang telah memberikan kenangan manis pahit selama masa kuliah.

8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhir kata, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya. Aamiin

Yogyakarta, 22 September 2017

Penulis,



Setiawan Arif Wicaksono

NIM. 12108241106

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Tentang Hasil Belajar IPS	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Pengertian Hasil Belajar	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	12
4. Pengertian IPS di SD	14
5. Tujuan IPS di SD	14
6. Fungsi IPS di SD	16
7. Ruang Lingkup IPS di SD	17
8. Hasil Belajar IPS SD	20
B. Karakteristik Siswa Kelas V SD	21
C. Tinjauan tentang Pembelajaran Kooperatif	23
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	23
2. Model-model Pembelajaran Kooperatif	24
3. Model Tari Bambu	28
D. Penelitian yang Relevan	31
E. Kerangka Pikir	32
F. Hipotesis Penelitian	34
G. Definisi Operasional	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Desain Penelitian.....	38
1. Pra Tindakan.....	39
2. Siklus I.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Tes	43
2. Observasi	43
3. Dokumentasi.....	44
F. Instrumen Penelitian	44
1. Soal Tes Evaluasi	44
2. Lembar Observasi.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	49
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	52
1. Kondisi Fisik SD Negeri Pucungroto	52
2. Kondisi Kelas SD Negeri Pucungroto	52
3. Visi dan Misi SD Negeri Pucungroto	52
B. Deskripsi Hasil Penelitian	53
1. Pra Tindakan.....	53
2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	83
1. Siklus I.....	83
2. Siklus II	84
D. Keterbatasan Penelitian	87

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA	91
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	93
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri Pucungroto Jika Dibandingkan dengan Mata Pelajaran Lainnya	4
Tabel 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS kelas V SD	19
Tabel 3. Silabus Mata Pelajaran IPS Kelas V Materi Jenis-jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia	20
Tabel 4. Kisi-kisi Soal Tes Evaluasi Siklus I Pertemuan I	45
Tabel 5. Kisi-kisi Soal Tes Evaluasi Siklus I Pertemuan II	45
Tabel 6. Kisi-kisi Soal Tes Evaluasi Siklus II Pertemuan I	46
Tabel 7. Kisi-kisi Soal Tes Evaluasi Siklus II Pertemuan II	46
Tabel 8. Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa	47
Tabel 9. Lembar Observasi Guru	48
Tabel 10. Kategori Keaktifan Belajar Siswa	51
Tabel 11. Hasil Belajar IPS Ujian Tengah Semester (UTS) Semester Ganjil	54
Tabel 12. Persentase Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pra Tindakan	55
Tabel 13. Hasil Belajar IPS pada Siklus I	62
Tabel 14. Perbandingan Hasil Belajar IPS Pra Tindakan dengan Siklus I	63
Tabel 15. Persentase Keaktifan Belajar Siswa Siklus I	65
Tabel 16. Refleksi Siklus I	70
Tabel 17. Hasil Belajar IPS pada Siklus II	77
Tabel 18. Perbandingan Hasil Belajar IPS Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	77
Tabel 19. Persentase Keaktifan Belajar Siswa Siklus II	80
Tabel 20. Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Desain penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart.....	39
Gambar 2. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siklus I.....	63
Gambar 3. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siklus II.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	94
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	105
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	117
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	128
Lampiran 5. Tabel Hasil Belajar IPS pada Ujian Tengah Semester (UTS) Semester Ganjil	140
Lampiran 6. Tabel Hasil Belajar IPS pada Siklus I	141
Lampiran 7. Tabel Hasil Belajar IPS pada Siklus II.....	142
Lampiran 8. Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa.....	143
Lampiran 9. Lembar Observasi Guru	147
Lampiran 10. Gambar Model Pembelajaran Tari Bambu.....	150
Lampiran 11. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa pada Pra Tindakan.....	151
Lampiran 12. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I	155
Lampiran 13. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II.....	167
Lampiran 14. Hasil Observasi Guru Siklus I.....	180
Lampiran 15. Hasil Observasi Guru Siklus II.....	187
Lampiran 16. Persentase Keaktifan Belajar Siswa	196
Lampiran 17. Dokumentasi.....	201
Lampiran 18. Surat Izin Penelitian dari FIP UNY	204
Lampiran 19. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol DIY	205
Lampiran 20. Surat Keterangan Selesai Penelitian	206

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, dan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berakarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Pendidikan dapat memotivasi diri menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan sangat memegang peranan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas unggul. Pendidikan juga dapat dipandang sebagai sarana untuk melahirkan insan-insan yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif, dan berbudi pekerti luhur.

Kondisi di atas menjadi tantangan bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perubahan sistem pendidikan, program kurikulum, strategi pembelajaran, serta sarana dan prasarana pendidikan sangat memengaruhi perkembangan siswa dalam bidang akademis, sosial, maupun pribadi. Jadi, kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi

dan kondisi siswa di kelas menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Untuk menyikapi hal tersebut, kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak usia sekolah perlu ditingkatkan terutama pada tingkat Sekolah Dasar. Pada tingkat Sekolah Dasar, siswa mulai mempelajari dan memahami apa saja yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari yang ada kaitannya dengan materi yang diajarkan di sekolah. Tuntutan di atas harus dimiliki seorang pendidik ketika melakukan proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut sejalan dengan tuntutan kurikulum yang harus memperhatikan model pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru.

Menurut Sapriya (2009: 20) IPS di SD merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, dan kehidupan sosial. Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat sebagai aspek disiplin ilmu karena lebih mementingkan dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berfikir siswa.

Pembelajaran IPS sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan untuk mencerdaskan anak bangsa. Pembelajaran IPS dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mengatasi masalah sosial, sebab pembelajaran IPS memiliki fungsi dan peran dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk memperoleh bekal pengetahuan tentang harkat dan martabat manusia sebagai makhluk sosial, keterampilan menerapkan pengetahuan tersebut, dan mampu bersikap berdasarkan nilai serta norma sehingga mampu hidup bermasyarakat. Konsep-konsep pembelajaran IPS mayoritas diberikan kepada

siswa tanpa adanya proses yang bermakna yang melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang nantinya akan berdampak pada hasil akademik siswa yang berkategori rendah. Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS sangat dibutuhkan strategi, pendekatan, metode, teknik, dan model pembelajaran tertentu yang tepat. dengan kata lain, keberhasilan kegiatan pembelajaran IPS sangat tergantung pada cara suatu bahan ajar tersebut disampaikan.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V dan pengamatan peneliti pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Pucungroto kecamatan Kajoran kabupaten Magelang pada 9 Mei 2016, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Proses pembelajaran hanya berlangsung satu arah dan terpusat pada guru, sehingga siswa sangat pasif. Seorang guru menjelaskan suatu materi IPS, kemudian siswa mendengarkannya. Penjelasan materi yang dilakukan oleh guru tersebut dirasa oleh siswa sangat membosankan, sulit dihafalkan, dan sulit dipahami oleh siswa.

Hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Pucungroto masih rendah terutama pada materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia yang membutuhkan banyak hafalan dan pemahaman. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa siswa yang belum bisa memahami suatu materi pembelajaran IPS padahal materi tersebut sudah dijelaskan berulang kali oleh guru. Kebanyakan siswa masih takut untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Ketakutan tersebut dapat disebabkan penguasaan materi oleh siswa yang masih rendah sehingga menyebabkan siswa takut untuk bertanya suatu materi yang belum dipahami dan sungkan untuk mengemukakan gagasan. Hal tersebut berkelanjutan

pada hasil belajar IPS yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil Ujian Tengah Semester (UTS), hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Pucungroto sangat jauh dari harapan. Banyak siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut disajikan hasil belajar IPS yang dibandingkan dengan hasil belajar mata pelajaran lainnya.

Tabel 1. Hasil Belajar IPS pada UTS Semester Ganjil Kelas V SD Negeri Pucungroto Jika Dibandingkan dengan Mata Pelajaran Lainnya

Mata Pelajaran	Ketuntasan		Persentase ketuntasan		Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai rata-rata
	T	BT	T	BT			
Matematika	24	3	88,89%	11,11%	80	58	69,5
Bahasa Indonesia	25	2	92,6 %	7,4 %	86	64	73,2
Pkn	20	7	74,07%	25,93%	86	58	72
IPA	27	0	100%	0%	90	66	75,6
IPS	10	17	37,04%	62,96%	82	52	62,74

Agar hasil belajar IPS siswa dapat meningkat, guru kelas V SD Negeri Pucungroto perlu mengkaji model pembelajaran yang sesuai. Di sisi lain, guru perlu memilih model pembelajaran yang memberikan peluang paling banyak bagi siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus mengembangkan model-model pembelajaran yang tepat yang akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar IPS.

Menurut Sagala (Fathurrohman, 2015: 29) model adalah suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Sedangkan menurut Rachmah (2014: 133) model pembelajaran adalah prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merencanakan serta melaksanakan

aktivitas pembelajaran. Pernyataan tersebut di dukung oleh Fathurrohman (2015: 29) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Bertolak dari pernyataan para ahli di atas, model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang menggambarkan proses kegiatan belajar dari awal sampai akhir dengan karakteristik tertentu yang disajikan oleh guru di dalam kelas. Pada dasarnya setiap model pembelajaran memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Setiap model pembelajaran mempunyai karakteristik yang beragam. Setiap model pembelajaran memberikan peran yang berbeda pada siswa, pada ruang fisik, dan pada sistem sosial kelas. Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan untuk diterapkan pada suatu materi mata pelajaran tertentu. Berdasarkan penjelasan di atas, menurut peneliti ada model pembelajaran yang tepat yang dapat diterapkan pada siswa kelas V SD Negeri Pucungroto pada mata pelajaran IPS yaitu model pembelajaran Tari Bambu.

Tari Bambu merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang bertujuan agar siswa berbagi gagasan pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur. Di dukung oleh pernyataan Lie (2004 : 67) model ini di beri nama Tari Bambu karena siswa berjajar dan saling berhadapan dengan model yang mirip seperti dua potong bambu yang digunakan

dalam Tari Bambu Filipina yang juga populer di beberapa daerah di Indonesia. Dalam kegiatan pembelajaran dengan model ini, siswa saling berbagi gagasan pada saat yang bersamaan. Pendekatan ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti Ilmu Pengetahuan Sosial, Agama, Matematika, dan Bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan model ini adalah bahan pelajaran yang membutuhkan pertukaran pengalaman, pikiran, dan informasi antar siswa.

Model pembelajaran Tari Bambu sangat bermanfaat, di sisi lain dapat menumbuhkan kebersamaan antar siswa. Dalam Model pembelajaran ini tidak terjadi persaingan antar siswa, melainkan siswa saling berbagi gagasan dan pemahaman. Adapun secara singkat langkah-langkah menggunakan Model Tari Bambu dapat diawali dengan membagi kelas menjadi separuh atau seperempat kelas. Kemudian separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap ke jajaran siswa yang pertama. Lalu dua siswa yang saling berpasangan dari kedua jajaran saling berbagi gagasan secara bergantian. Kemudian satu atau dua siswa yang berada di ujung pindah ke ujung lainnya. Jajaran tersebut kemudian bergeser dan dilakukan seterusnya. Dengan cara ini siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi gagasan.

Model pembelajaran dapat diterapkan pada materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antara siswa seperti dalam pembelajaran IPS. Satu siswa dengan siswa lainnya dapat bertukar gagasan dan bisa saling mengoreksi serta dapat melengkapi gagasan-gagasan yang diungkapkan. Salah satu kelebihan model Tari Bambu tidak membutuhkan ruang

kelas yang terlalu lebar karena formasi siswa dikondisikan berjajar berpasangan. Model pembelajaran Tari Bambu dapat diterapkan pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Pucungroto. Siswa SD yang termasuk dalam operasional konkrit mempunyai karakteristik rasa ingin tahu yang tinggi dan suka bermain. Jadi disamping siswa belajar, dengan model ini dapat menghidupkan suasana kelas menjadi lebih menarik. Model pembelajaran ini juga dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk memaksa dirinya berfikir kritis dan bisa bertukar gagasan dengan siswa lainnya. Maka dari itu, model pembelajaran Tari Bambu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membagi informasi, menghafal, dan memahami materi pembelajaran IPS. Sehingga pada akhirnya model pembelajaran Tari Bambu dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Menyikapi hal tersebut, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji dan meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri Pucungroto menggunakan model pembelajaran Tari Bambu. Materi yang dijadikan pokok bahasan pada penelitian ini adalah jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalahnya sebagai berikut.

1. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Siswa mengalami kesulitan menghafal dan memahami materi IPS.
3. Siswa masih merasa takut mengemukakan gagasannya di depan kelas.
4. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pucungroto pada mata pelajaran IPS masih rendah.

5. Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran Tari Bambu dalam pembelajaran IPS.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, peneliti membatasi dengan memilih identifikasi masalah nomor 4 yaitu upaya meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran Tari Bambu pada siswa kelas V di SD Negeri Pucungroto.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut. Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran Tari Bambu pada siswa kelas V di SD Negeri Pucungroto?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran Tari Bambu pada siswa kelas V di SD Negeri Pucungroto Kajoran Magelang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pendidikan tentang model pembelajaran Tari Bambu yang dapat diterapkan pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa

- 1) Memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

- 2) Membantu siswa yang akan menjadikan materi mudah dipahami.
- b. Manfaat bagi guru
- 1) Model pembelajaran Tari Bambu dapat disosialisasikan dengan guru lain pada saat KKG.
 - 2) Menambah pengetahuan dalam menggunakan model pembelajaran yang efektif agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna.
- c. Manfaat bagi peneliti
- 1) Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang peningkatan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran Tari Bambu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Hasil Belajar IPS

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan secara psikologis, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku (Slameto, 2003: 2).

Menurut Ahmad (2012: 2) belajar dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat dari proses interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan pandangan dari para ahli di atas, belajar adalah suatu proses interaksi yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati dalam jangka waktu tertentu. Pada penelitian ini belajar yang dimaksud difokuskan pada aspek kognitif yang mengarah pada hasil belajar siswa yang berupa pencapaian nilai ketuntasan siswa pada mata pelajaran IPS. Siswa kelas V SD Negeri Pucungroto sebagai objek sekaligus subjek dalam kegiatan belajar IPS. Dalam kegiatan belajar IPS tersebut pasti mempunyai suatu tujuan belajar mata

pelajaran IPS yang harus dicapai. Pada penelitian ini, apabila tujuan belajar IPS pada aspek kognitif pada siswa kelas V SD Negeri Pucungroto sudah tercapai, maka proses belajar tersebut sudah dapat dikatakan berhasil.

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hudoyo (1990: 139) hasil belajar adalah proses berpikir menyusun hubungan-hubungan antara bagian-bagian interaksi yang telah diperoleh sebagai pengertian, karena dapat memahami dan menguasai hubungan-hubungan tersebut maka orang itu dapat menampilkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran yang dipelajari.

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan belajar (Purwanto, 2011: 45).

Menurut Suprijono (2011: 5-7) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan yang harus di ingat. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan yang bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja dan bersifat komprehensif.

Berdasarkan pernyataan dari para ahli di atas, hasil belajar adalah kompetensi yang telah dimiliki oleh siswa setelah menempuh pengalaman belajarnya pada mata pelajaran tertentu. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tolak ukur kemampuan siswa dalam mempelajari materi tertentu yang dinyatakan

dalam skor nilai. Pada penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Pucungroto. Hasil belajar IPS di ukur dengan hasil tes evaluasi siswa. Pada penelitian ini, tes evaluasi dilakukan pada setiap akhir pembelajaran agar dapat mengetahui hasil belajar IPS siswa pada setiap kegiatan pembelajaran.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berkaitan dengan hasil belajar, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalan dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut adalah tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi (Djamarah dan Zain, 2006: 109).

Menurut Sugihartono, dkk (2006: 83) terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal seperti jasmani dan psikologis. Faktor jasmani meliputi kesehatan dan cacat tubuh. Sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor eksternal yang berpengaruh dalam belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah meliputi metode

mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antara siswa, pelajaran, dan waktu sekolah. Faktor masyarakat dapat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media massa.

Dari berbagai teori para ahli di atas, tujuan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila ada peningkatan hasil belajar siswa, begitupun sebaliknya apabila belum ada peningkatan hasil belajar pada siswa maka kegiatan pembelajaran tersebut belum bisa dikatakan berhasil. Tujuan pokok pembelajaran meliputi pengumpulan pengetahuan, penanaman konsep, dan pembentukan sikap serta perbuatan. Maka dari itu, seorang guru tidak boleh merasa puas terlebih dahulu apabila belum ada pengetahuan yang tertanam dan peningkatan hasil belajar pada siswa sekalipun sudah menjalankan proses pembelajaran dengan baik.

Pada penelitian ini, faktor eksternal berpengaruh besar terhadap hasil belajar IPS siswa. Faktor eksternal tersebut dapat berupa model pembelajaran yang diterapkan guru pada kegiatan pembelajaran IPS. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran IPS masih monoton dan berlangsung satu arah. Sehingga hasil belajar IPS siswa kelas V SD negeri Pucungroto sulit meningkat. Agar hasil belajar IPS siswa dapat meningkat, guru harus menerapkan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi. Penelitian ini merupakan salah satu cara untuk melakukan variasi model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran IPS. Jadi, peneliti menggunakan model pembelajaran Tari Bambu untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Pucungroto.

4. Pengertian IPS di SD

Menurut Somantri (2001: 74) pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara, dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Menurut Hidayati (2002: 13) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan perpaduan mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi. Pernyataan tersebut didukung oleh Susanto (2014: 6) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu sosial dan humaniora seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas.

Berdasarkan definisi dari para ahli di atas, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu jenis mata pelajaran yang mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk mencetak siswa menjadi warga negara yang baik. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang berhubungan dengan manusia dalam konteks manusia sebagai anggota masyarakat.

5. Tujuan IPS di SD

Menurut Chapin dan Messick (Susanto, 2014: 10) tujuan pembelajaran IPS adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan yang akan datang.
- b. Mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah informasi.

- c. Mengembangkan nilai sikap demokrasi dalam bermasyarakat.
- d. Menyediakan kesempatan siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial.
- e. Ditujukan pada pembekalan pengetahuan, pengembangan kemampuan berpikir kritis, melatih keterampilan, dan melatih kebiasaan baik.
- f. Ditujukan kepada peserta didik untuk mampu mengetahui hal yang bersifat konkret dan realistis dalam kehidupan sosial.

Sedangkan menurut Suraatmadja (Hidayati, 2002: 24-25) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan perpaduan ilmu-ilmu sosial, maka tujuan kurikuler pembelajaran IPS yang harus dicapai adalah sebagai berikut.

- a. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna bagi kehidupan di masyarakat.
- b. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- c. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian.
- d. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan integralnya.

- e. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, perkembangan ilmu, dan teknologi.

Bertolak dari pernyataan para ahli di atas, tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai bermasyarakat. Pada penelitian ini, tujuan pembelajaran IPS difokuskan pada aspek pengetahuan yang berupa peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Pucungroto.

6. Fungsi IPS di SD

Menurut Hidayati (2002: 16) fungsi Ilmu Pengetahuan Sosial diberikan di Sekolah Dasar adalah agar siswa memiliki hal-hal sebagai berikut.

- a. agar siswa dapat mensistematisasikan bahan, informasi, dan atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna.
- b. agar siswa dapat lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab.
- c. agar siswa dapat mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.

Bertolak dari pendapat di atas, Ilmu Pengetahuan Sosial sangat penting bagi siswa Sekolah Dasar karena siswa berasal dari beraneka ragam lingkungan dan latar belakang. Sesuai dengan tahap perkembangannya, siswa Sekolah Dasar belum mampu memahami beraneka ragam permasalahan sosial secara utuh.

Tetapi siswa Sekolah Dasar dapat mulai diperkenalkan kepada permasalahan tersebut melalui pembelajaran IPS SD.

Fungsi Ilmu Pengetahuan Sekolah Dasar dalam penelitian ini akan ditekankan pada poin pertama yaitu siswa dapat mensistematisasikan bahan, informasi, dan atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia, dan lingkungannya menjadi lebih bermakna.

7. Ruang Lingkup IPS di SD

Menurut Susanto (2014: 21-22) ruang lingkup IPS di SD mencakup:

- a. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
- b. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang di kemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik tertentu.
- c. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner.
- d. Standar kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar bisa bertahan seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.

- e. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

Sedangkan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), ruang lingkup mata pelajaran IPS di SD meliputi:

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan.
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- c. Sistem sosial dan budaya.
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Berdasarkan pernyataan di atas, ruang lingkup IPS adalah manusia dalam konteks sebagai anggota masyarakat. Ruang lingkup dari mata pelajaran IPS dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir ilmiah secara kritis dan mandiri. Pembelajaran IPS sangat erat kaitannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, karena pembelajaran IPS terkait dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku, kebutuhan, serta lingkungannya. Mata pelajaran IPS dalam struktur dan muatan KTSP pada jenjang Sekolah Dasar termasuk dalam kelompok mata pelajaran pengetahuan dan teknologi. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam kegiatan pembelajaran. Siswa diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada mata pelajaran IPS. Berikut disajikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS kelas V.

**Tabel 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS
kelas V SD**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.	1.1 Mengetahui makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia. 1.2 Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia. 1.3 Mengetahui keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya. 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. 1.5 Mengetahui jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.	2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan .

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS, peneliti memilih Standar Kompetensi menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia. Sedangkan Kompetensi Dasar yang dipilih adalah mengetahui jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini termasuk pada ruang lingkup IPS perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang difokuskan pada kelas V semester 1 tahun ajaran 2016/2017 dengan materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia yang terdiri dari 12 butir indikator. Pada tabel berikut disajikan silabus tentang materi tersebut.

Tabel 3. Silabus Mata Pelajaran IPS Kelas V Materi Jenis-jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.	1.5 mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.	1. Menyebutkan jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi. 2. Menyebutkan contoh dari jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi. 3. Menyebutkan contoh cara menghargai kegiatan usaha. 4. Mendeskripsikan bentuk usaha menurut pemiliknya. 5. Menyebutkan contoh usaha milik perorangan. 6. Menyebutkan contoh usaha milik bersama. 7. Menyebutkan pengertian koperasi dan BUMN. 8. Menyebutkan ciri-ciri koperasi. 9. Menyebutkan jenis-jenis BUMN. 10. Menyebutkan contoh perusahaan perseroan. 11. Mendeskripsikan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. 12. Menyebutkan contoh kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.

8. Hasil Belajar IPS di SD

Berdasarkan kajian pustaka tentang hasil belajar IPS SD di atas, dapat disimpulkan hasil belajar IPS adalah pencapaian siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran IPS pada materi tertentu yang dapat ditunjukkan berupa nilai. Hasil belajar IPS dalam penelitian ini dibatasi oleh peneliti pada aspek kognitif saja. Aspek kognitif menunjukkan kemampuan berfikir yang ditunjukkan pada hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Pucungroto. Peneliti membatasi aspek kognitif siswa pada tingkat pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2). Hal ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran IPS yang akan dicapai pada penelitian ini

berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dari materi bahasan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia. Kedua aspek tersebut diterapkan ke dalam 15 butir soal tes evaluasi pada setiap akhir pertemuan yang berfungsi sebagai instrumen penelitian untuk mengukur peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Pucungroto dengan menerapkan model pembelajaran Tari Bambu.

B. Karakteristik Siswa kelas V SD

Nasution (Djamarah & Zain, 2011: 123) menjelaskan bahwa masa Sekolah Dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk Sekolah Dasar, dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya.

Menurut teori Piaget (Djiwandono, 2006: 73) perkembangan anak usia Sekolah Dasar masuk dalam tahap operasional (7-11 tahun). Tahap operasional merupakan tahapan anak mampu berpikir logis, mampu berfikir konkret dalam memperhatikan lebih dari satu dimensi, dan dapat menghubungkan dimensi tersebut satu sama lain.

Menurut Dalyono (2005: 97) masa anak mengenyam Sekolah Dasar yaitu usia 7-12 tahun yang mempunyai beberapa ciri antara lain:

1. Kritis dan realitis.
2. Banyak ingin tahu dan suka belajar.
3. Ada perhatian terhadap hal-hal yang praktis dan konkret dalam kehidupan sehari-hari.

4. Mulai timbul minat terhadap bidang-bidang pelajaran tertentu.
5. Sampai umur 11 tahun anak suka minta bantuan kepada orang dewasa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.
6. Mendambakan angka-angka rapor yang tinggi tanpa memikirkan tingkat prestasi belajarnya.
7. Anak suka berkelompok dan memilih teman-teman sebaya dalam bermain dan belajar.

Sedangkan menurut Djamarah & Zain (2011: 128) masa-masa kelas tinggi Sekolah Dasar hubungan sosial anak semakin luas, mereka membentuk kelompok-kelompok untuk dapat mengetahui dan menilai apa yang dapat mereka lakukan dan apa yang tak dapat dilakukan, mencoba menilai segala kelebihan dan kekurangan diri. Dengan pergaulan dalam kelompok, tidak hanya berguna bagi perkembangan rasa sosial anak, tetapi juga rasa diri dengan penghargaan terhadap teman-teman sebaya.

Berdasarkan pandangan dari para ahli di atas, siswa kelas V SD Negeri Pucungroto dikategorikan berusia 7-12 tahun yang masuk dalam tahap perkembangan tahap operasional konkrit. Pada tahap ini anak mempunyai karakteristik realistik, ingin belajar, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS siswa diharapkan mampu mengklasifikasikan suatu objek atau konsep menjadi dasar bagi akal pikiran, mengembangkan keterampilan, dan menempatkan informasi secara mudah di dalam otak siswa. Melalui model pembelajaran Tari Bambu, karakteristik siswa kelas V SD Negeri Pucungroto yang nampak yaitu rasa ingin tahu yang tinggi,

karena model pembelajaran ini belum pernah diterapkan di SD Negeri Pucungroto.

C. Tinjauan Tentang Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Roger, dkk., 1992 (Huda, 2012: 29) mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan di dorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Menurut Isjoni (2009: 271) pembelajaran kooperatif adalah mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim untuk mencapai tujuan bersama, saling membantu antara yang satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan setiap orang dalam kelompok dalam mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya.

Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Pembelajaran kooperatif umumnya melibatkan kelompok yang terdiri dari 4 siswa dengan kemampuan yang berbeda dan ada pula yang menggunakan kelompok dengan ukuran yang berbeda-beda. Pembelajaran kooperatif biasanya menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil selama beberapa minggu atau bulan ke depan untuk kemudian di uji secara individual pada hari ujian yang telah ditentukan. Sebelumnya, kelompok-kelompok siswa ini diberikan

penjelasan/ pelatihan tentang: 1) bagaimana menjadi pendengar yang baik, 2) bagaimana memberi penjelasan yang baik, 3) bagaimana mengajukan pertanyaan yang baik, dan 4) bagaimana saling membantu dan menghargai satu sama lain dengan cara-cara yang baik pula. (Huda, 2012: 32-33).

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas, pembelajaran kooperatif adalah suatu proses kegiatan pembelajaran yang di rancang untuk memfasilitasi siswa agar dapat berinteraksi dan bekerja sama melalui tahap-tahap pembelajaran terencana dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Penelitian ini menerapkan pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran Tari Bambu. Guru memfasilitasi siswa dengan memberikan kesempatan saling bertukar gagasan antar siswa. Sehingga siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran IPS yang menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

2. Model-model Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat berbagai macam model-model pembelajaran yang bisa diterapkan di ruang kelas. Tetapi model-model pembelajaran kooperatif tersebut oleh seorang guru bisa di pilih dan di modifikasi sesuai dengan situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Lie (2004: 55-73) model-model dalam pembelajaran kooperatif meliputi:

a. Mencari Pasangan

Model pembelajaran Mencari Pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan model ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

b. Bertukar pasangan

Model pembelajaran bertukar pasangan memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain. Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

c. Berpikir-Berpasangan-Berempat

Model ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan lain dari model ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

d. Berkirim Salam dan Soal

Model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka. Siswa membuat pertanyaan sendiri sehingga akan merasa terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat teman sekelasnya.

e. Kepala Bernomor

Model ini dikembangkan Spencer Kagan (1992). Model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Selain itu model pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.

f. Kepala Bernomor Terstruktur

Model pembelajaran Kepala Bernomor Terstruktur adalah modifikasi Kepala Bernomor yang dipakai oleh Spencer Kagan. Model Kepala Bernomor Terstruktur ini memudahkan pembagian tugas. Dengan model ini, siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya.

g. Dua Tinggal Dua Tamu

Struktur Dua Tinggal Dua Tamu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Banyak kegiatan pembelajaran yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu dengan yang lainnya.

h. Keliling Kelompok

Model pembelajaran Keliling Kelompok bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Dalam kegiatan Keliling Kelompok, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain.

i. Kancing Gemerincing

Dalam model pembelajaran Kancing Gemerincing, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain. Keunggulan lain dari

model ini adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Model pembelajaran Kancing gemerincing memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan serta.

j. Keliling Kelas

Dalam kegiatan Keliling Kelas, masing-masing kelompok mendapatkan kesempatan untuk memamerkan hasil kerja mereka dan melihat hasil kerja kelompok lain.

k. Lingkaran Kecil Lingkaran Besar

Model mengajar Lingkaran Kecil Lingkaran Besar dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Salah satu keunggulan model ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

l. Jigsaw

Dalam model ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

m. **Bercerita Berpasangan**

Model ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Pendekatan ini bisa pula digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti IPS, agama, dan bahasa. Dalam kegiatan ini, siswa di rangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Buah-buah pikiran mereka akan dihargai sehingga siswa merasa makin terdorong untuk belajar.

n. **Tari Bambu**

Model pembelajaran Tari Bambu merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dimana siswa berbagi gagasan pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu yang singkat secara teratur. Model ini di beri nama Tari Bambu karena mirip seperti tarian bambu di Filipina.

3. Model Tari Bambu

a. **Pengertian Tari Bambu**

Menurut Hamzah & Mohamad (2011: 249) Tari Bambu merupakan strategi kooperatif yang dikembangkan oleh Lie (2002) dari strategi Inside Outside Circle. Di beberapa kelas, Strategi IOC seringkali tidak bisa dilaksanakan karena kondisi penataan ruang kelas yang tidak menunjang. Tidak ada cukup ruang di dalam kelas untuk membentuk lingkaran dan tidak selalu memungkinkan untuk membawa siswa keluar dari ruang kelas dan belajar di alam bebas. Kebanyakan ruang kelas di Indonesia memang di tata dengan model klasikal/ tradisional. Bahkan, banyak penataan tradisional yang bersifat permanen, semisal kursi dan meja yang sulit dipindahkan. Di sisi lain, Tari Bambu dapat menjadi alternatif untuk masalah tersebut.

Menurut Lie (2004: 67) salah satu keunggulan model ini adalah adanya struktur yang jelas yang memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Tari Bambu dapat digunakan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Menurut Huda (2012: 147) Tari Bambu memungkinkan siswa saling berbagi gagasan pada waktu yang bersamaan. Dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran, seperti Ilmu Pengetahuan Sosial, Agama, Matematika, dan Bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan model ini adalah bahan-bahan yang mengharuskan adanya pertukaran pengalaman, pikiran, dan gagasan antar siswa.

Berdasarkan pernyataan dari para ahli di atas, model pembelajaran Tari Bambu adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dimana siswa berpasangan untuk saling berbagi gagasan secara bergantian dalam batas waktu tertentu. Model pembelajaran Tari Bambu memungkinkan siswa untuk saling bertukar gagasan dengan siswa lain yang dapat meningkatkan kerjasama dan toleransi antar siswa. Melalui model pembelajaran Tari Bambu, sangat memungkinkan terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SD negeri Pucungroto. Penelitian ini difokuskan pada materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.

b. Langkah-langkah Model Tari Bambu

Menurut Lie (2004: 67-68) cara mempraktekkan model tari bambu adalah sebagai berikut.

1) Tari bambu Individu

- a) Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang, mereka bisa berjajar di depan kelas. Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu yang relatif singkat.
- b) Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadapi jajaran yang pertama.
- c) Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran saling berbagi gagasan.
- d) Kemudian, satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya pada jajaran yang lain sehingga jajaran akan bergeser. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi gagasan. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.

2) Tari Bambu Kelompok

- a) Satu kelompok berdiri di satu jajaran berhadapan dengan kelompok lain.
- b) Kelompok bergeser seperti prosedur Tari Bambu Individu yang dijelaskan di atas dan saling berbagi.

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran Tari Bambu individu. Siswa kelas V SD Negeri Pucungroto di bagi menjadi dua kelompok besar secara heterogen. Kemudian kedua kelompok berdiri berjajar dan saling berhadapan.

Siswa berpasangan dengan teratur. Siswa saling bertukar gagasan dengan pasangannya dalam batas waktu yang ditentukan oleh guru. Kemudian jajaran kelompok pertama bergeser secara serentak. Siswa yang berada di ujung jajaran kelompok pertama berpindah ke ujung jajaran lain kelompok pertama. Siswa saling bertukar gagasan lagi dengan materi berbeda. Pergeseran kelompok pertama dilakukan seterusnya sesuai panduan guru.

D. Penelitian yang Relevan

Berikut disajikan hasil penelitian yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam skripsi ini.

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Tasik Serai Timur Kecamatan Pinggir oleh Ahmad Efendi (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 29 Tasik Serai Timur Kecamatan Pinggir. Persentase ketuntasan pada siklus I meningkat 30 % yang pada Skor Dasar (Pra Tindakan) hanya sebesar 45 % meningkat menjadi 75 % pada siklus I. Peningkatan persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 10 % yang pada siklus I sebesar 75 % meningkat menjadi 85 %.
2. Penerapan Model *Bamboo Dancing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Tokoh-tokoh Penting dalam Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di MI Ta'amirul Wathon 01 Sikancil Larangan Brebes oleh Nelly Ahviena Hifdziyah (2015). Penerapan metode *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS

siswa kelas V MI Ta'amirul Wathon 01 Sikancil Larangan Brebes. Peningkatan rata-rata kelas hasil belajar IPS siklus I sebesar 20,5 yang sebelumnya pada pra tindakan hanya sebesar 43 meningkat menjadi 63,5 pada siklus I dengan persentase ketuntasan sebesar 45 %. Peningkatan rata-rata kelas hasil belajar IPS pada siklus II sebesar 7,5 yang sebelumnya pada siklus I sebesar 63,5 meningkat menjadi 71 pada siklus II dengan persentase ketuntasan sebesar 80%.

Berdasarkan kedua penelitian di atas, ada kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian tersebut menerapkan model pembelajaran Tari Bambu pada mata pelajaran IPS SD. Penelitian pertama diterapkan pada mata pelajaran IPS kelas IV SD. Penelitian kedua diterapkan pada mata pelajaran IPS kelas V SD. Sedangkan perbedaannya adalah subjek yang diteliti, waktu, dan tempat penelitian. Kedua penelitian di atas membuktikan model pembelajaran Tari Bambu dapat meningkatkan hasil belajar IPS, sehingga dapat dijadikan dasar yang relevan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Pikir

Pembelajaran merupakan proses komunikasi. Komunikasi dimaksudkan adalah usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sejak awal pembelajaran. Di dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Tetapi dalam proses kegiatan pembelajaran seringkali kurang berjalan efektif.

Agar proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran, maka diperlukan model pembelajaran yang sesuai

dengan karakteristik, situasi, dan kondisi siswa. Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan untuk diterapkan pada suatu materi mata pelajaran tertentu karena setiap model pembelajaran mempunyai karakteristik tertentu. Suatu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pembelajarannya dan dapat dilihat dari hasil belajarnya. Salah satu ciri pembelajaran dapat dikatakan berhasil adalah jika materi benar-benar bisa dipahami oleh siswa dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan perpaduan antara ekonomi, geografi, dan sejarah yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran IPS harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajarannya. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran IPS masih monoton dan berlangsung satu arah. Sehingga hasil belajar IPS siswa kelas V SD negeri Pucungroto sulit meningkat. Agar hasil belajar IPS siswa dapat meningkat, guru harus menerapkan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi. Penelitian ini merupakan salah satu cara untuk melakukan variasi model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran IPS. Jadi, peneliti menggunakan model pembelajaran Tari Bambu untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Pucungroto.

Berdasarkan deskripsi alasan di atas, penggunaan model pembelajaran Tari Bambu dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS. Karena model pembelajaran ini sangat cocok untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan gagasan antar siswa seperti pembelajaran IPS. Model pembelajaran Tari

Bambu juga dapat menumbuhkan kebersamaan antar siswa. Dalam kegiatan Tari Bambu tidak membutuhkan ruang kelas yang terlalu lebar karena formasi siswa dikondisikan berjajar saling berpasangan. Penggunaan model pembelajaran ini didasarkan pada salah satu tujuan pembelajaran IPS yaitu membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat. Maka dari itu model pembelajaran Tari Bambu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS khususnya pada kelas V. Model Tari Bambu dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V di SD Negeri Pucungroto Kajoran Magelang.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah, sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, peneliti mengajukan hipotesis tindakan sebagai berikut. Hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri Pucungroto Kajoran Magelang dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran Tari Bambu.

G. Definisi Operasional

1. Hasil belajar IPS adalah pencapaian siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran IPS pada materi tertentu yang dapat ditunjukkan berupa nilai. Hasil belajar IPS dalam penelitian ini dibatasi oleh peneliti pada aspek kognitif saja. Aspek kognitif menunjukkan kemampuan berfikir yang ditunjukkan pada hasil belajar IPS siswa

2. Model Tari Bambu adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dimana siswa berpasangan untuk saling berbagi gagasan secara bergantian dalam batas waktu tertentu. Siswa di bagi menjadi dua kelompok besar secara heterogen. Kemudian kedua kelompok berdiri berjajar dan saling berhadapan. Siswa berpasangan dengan teratur. Siswa saling bertukar gagasan dengan pasangannya dalam batas waktu yang ditentukan oleh guru. Kemudian jajaran kelompok pertama bergeser secara serentak. Siswa yang berada di ujung jajaran kelompok pertama berpindah ke ujung jajaran lain kelompok pertama. Siswa saling bertukar gagasan lagi dengan materi berbeda. Pergeseran kelompok pertama dilakukan seterusnya sesuai panduan guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kasbolah (1998: 13) Praktik Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Pernyataan tersebut di dukung oleh Arikunto (2007: 3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sedangkan menurut Kusumah dan Dwitagama (2010: 9) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terencana dan terstruktur dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas V SD Negeri Pucungroto. Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berbentuk siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Menurut Arikunto, dkk (2007: 17) dalam penelitian kolaboratif, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang melakukan

pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti. Penelitian ini berbentuk kolaboratif. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V SD Negeri Pucungroto untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas V sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Guru kelas V SD Negeri Pucungroto berperan sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran IPS menggunakan model Tari Bambu. Sedangkan peneliti berperan sebagai pengumpul data, penafsir data, dan melaporkan hasil penelitian. Pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan model Tari Bambu dilaksanakan, peneliti melakukan observasi guru menggunakan lembar observasi guru. Peneliti juga di bantu dua observer pendamping. Observer pendamping pertama melakukan observasi keaktifan belajar siswa dengan nomor absen siswa 1-14. Observer pendamping kedua melakukan observasi keaktifan belajar siswa dengan nomor absen siswa 15-27.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V SD Negeri Pucungroto yang beralamat di Njatinan, Pucungroto, Kajoran, Magelang. Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah di dalam kelas untuk mengamati kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model pembelajaran Tari Bambu dengan materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Rentang waktu penelitian terhitung dari kegiatan persiapan sampai penyusunan laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2016/2017 pada bulan September 2016 sampai januari 2017.

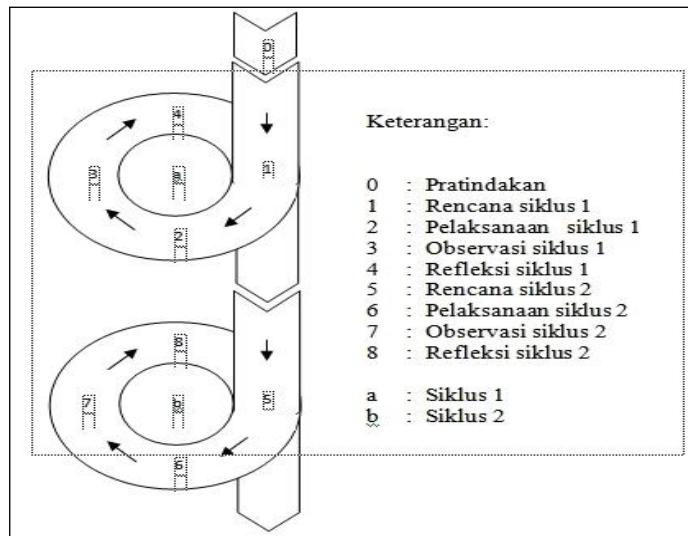
C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Pucungroto yang mempunyai jumlah 27 siswa yang terdiri dari 13 siswa putra dan 14 siswa putri. Kelas V ini dipilih sebagai subjek penelitian karena hasil belajar pada mata pelajaran IPS masih rendah. Hal ini diidentifikasi dari perbandingan hasil belajar IPS dengan hasil belajar mata pelajaran lainnya.

Menurut Arikunto (2002: 99) objek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah peningkatan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran Tari Bambu pada siswa kelas V di SD Negeri Pucungroto Kajoran Magelang. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sesuai jadwal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran pada siswa kelas V SD Negeri Pucungroto.

D. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan rancangan tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdapat berbagai tahapan yang harus dilakukan secara sistematis yang disebut siklus. Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan McTaggart terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Jika siklus I belum tercapai, maka dilanjutkan siklus II dengan langkah-langkah yang sama seperti siklus I. Menurut Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2010: 17) menggambarkan tahap-tahap tersebut dalam siklus sebagai berikut.



Gambar 1. Desain penelitian menurut Kemmis dan McTaggart

Rancangan langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut.

1. Pra Tindakan

Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran IPS dan berdiskusi dengan guru kelas V SD Negeri Pucungroto Kajoran Magelang. Kegiatan pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Pucungroto belum pernah menggunakan model pembelajaran Tari Bambu. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan pembelajaran konvensional. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru, lembar observasi keaktifan belajar siswa, dan dokumentasi. Hasil pengamatan pada Pra Tindakan dapat digunakan guru dan peneliti sebagai referensi Siklus I. Jika hasil belajar siswa belum memenuhi standar keberhasilan yang ditentukan, maka dilakukan kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Tari Bambu pada siklus I.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan.

Pada tahap perencanaan hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lampirannya sesuai dengan materi yang telah ditentukan.
- 2) Peneliti menyusun bahan materi sesuai dengan materi yang telah ditentukan.
- 3) Peneliti mempersiapkan instrumen yang dibutuhkan untuk mengambil data yang meliputi lembar observasi guru, lembar observasi keaktifan belajar siswa, dan soal tes evaluasi.
- 4) Peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran IPS kelas V tentang model pembelajaran Tari Bambu yang meliputi petunjuk teknis dan langkah-langkahnya.
- 5) Peneliti menyusun gambar model pembelajaran Tari Bambu.

b. Tindakan

Tahap tindakan berpedoman pada perencanaan yang telah dipersiapkan. Guru sebagai pelaksana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menerapkan model pembelajaran Tari Bambu sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Membuka pembelajaran dengan salam.
 - b) Melakukan presensi.

- c) Memotivasi siswa.
 - d) Melakukan apersepsi.
 - e) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - f) Menjelaskan tentang penerapan model pembelajaran Tari Bambu dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan menggunakan gambar model pembelajaran Tari Bambu yang di tempel di papan tulis.
- 2) Kegiatan Inti
- a) Siswa mendengarkan pokok materi yang akan dipelajari yang disampaikan oleh guru.
 - b) Siswa mempelajari lembar materi.
 - c) Siswa berkelompok heterogen menjadi dua kelompok. Kelompok pertama berdiri berjajar di depan kelas. Kelompok kedua berdiri berjajar berhadapan dengan kelompok pertama.
 - d) Siswa berpasangan dari kedua jajaran saling berbagi gagasan secukupnya sesuai dengan materi yang telah dipelajari.
 - e) Siswa yang berdiri di salah satu ujung jajaran kelompok pertama berpindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran kelompok pertama bergeser.
 - f) Siswa mendapatkan pasangan baru untuk saling berbagi gagasan lagi secukupnya sesuai dengan materi yang telah dipelajari.
 - g) Siswa pada kelompok pertama melakukan pergeseran posisi lagi seperti yang dilakukan sebelumnya.

- h) Siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi gagasan lagi tentang materi yang telah dipelajari. Pergeseran posisi dilakukan seterusnya sampai batas waktu yang ditentukan oleh guru.
- i) Siswa bertanya kepada guru tentang bagian materi yang belum dipahami.
- j) Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
- k) Siswa mengerjakan soal tes evaluasi.
- 3) Kegiatan Akhir
 - a) Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan dengan bimbingan guru.
 - b) Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan.
 - c) Guru memberikan umpan balik dari materi yang telah dipelajari.
 - d) Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran selanjutnya.
 - e) Guru menutup pembelajaran dengan salam.
- c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi keaktifan belajar siswa. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi secara akurat dan mengetahui peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran Tari Bambu.

Peneliti juga mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam bentuk foto. Selain hasil soal tes evaluasi, hasil observasi juga digunakan sebagai bahan refleksi, evaluasi pembelajaran, dan rekomendasi pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan analisis data yang telah terkumpul dari hasil observasi. Pada tahap refleksi peneliti menggali berbagai kekurangan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran dan menggali apa yang harus diperbaiki. Hasil refleksi Siklus I digunakan untuk menentukan langkah penelitian selanjutnya atau siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Ketiga tahap tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2002: 127). Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini soal tes evaluasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pembelajaran Tari Bambu. Soal tes evaluasi dikerjakan secara individu dan diberikan setiap akhir siklus.

2. Observasi

Menurut Arikunto (2002: 133) observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Tujuannya untuk menggambarkan keadaan ruang, peralatan, para pelaku, dan juga aktivitas sosial yang sedang berlangsung.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung tentang hasil belajar. Peneliti menggunakan lembar observasi sebagai instrumen penelitian. Lembar observasi berisi daftar kegiatan yang mungkin terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Melalui lembar observasi peneliti dapat mencatat segala aktivitas yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2005: 82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dokumentasi dijadikan sebagai salah satu bukti hasil penelitian. Dokumentasi berupa foto aktivitas guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil tes evaluasi.

F. Instrumen Penelitian

1. Soal Tes Evaluasi

Tes evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan. Peneliti membatasi aspek kognitif siswa yang termuat dalam soal tes evaluasi yang hanya pada tingkat pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2). Soal tes evaluasi terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda yang dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan. Melalui hasil tes evaluasi, jumlah siswa yang tuntas KKM akan terlihat. KKM yang telah ditetapkan pada kelas V SD Negeri Pucungroto pada mata pelajaran IPS adalah ≥ 65 . Jika hasil tes evaluasi minimal 70 % dari jumlah siswa tuntas KKM, maka Kriteria Keberhasilan Tindakan sudah tercapai. Hasil tes evaluasi dijadikan tolak ukur peningkatan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran Tari Bambu. Berikut kisi-kisi soal tes evaluasi pada penelitian ini.

Tabel 4. Kisi-kisi Soal Tes Evaluasi Siklus I Pertemuan I

Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat Kognitif	Nomor Soal
1.5 mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di indonesia	Menyebutkan contoh hasil perkebunan	C1	1
	Membedakan jenis-jenis dari petani, pedagang, dan peternak	C2	2, 6, 10, 11
	Menjelaskan Indonesia sebagai negara agraris	C2	3
	Membedakan contoh dari hasil jenis-jenis usaha	C2	4
	Membedakan berbagai pelaku usaha	C2	5
	Membedakan berbagai macam kegiatan usaha	C2	7, 8, 9, 12, 13
	Menyebutkan contoh usaha jasa	C1	14
	Menyebutkan contoh cara menghargai dalam kegiatan usaha	C1	15

Tabel 5. Kisi-kisi Soal Tes Evaluasi Siklus I Pertemuan II

Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat Kognitif	Nomor Soal
1.5 mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di indonesia	Menyebutkan bentuk usaha menurut pemiliknya	C1	1
	Membedakan antara perusahaan perorangan dengan perusahaan milik bersama	C2	2, 13, 15
	Menjelaskan perusahaan milik bersama	C2	3
	Menyebutkan contoh perusahaan milik bersama	C1	4
	Membedakan jenis-jenis perusahaan milik bersama	C2	5, 6, 7, 8, 9, 11
	Menjelaskan perseroan terbatas	C2	10
	Menyebutkan contoh koperasi	C1	12
	Membedakan contoh dari jenis-jenis perusahaan milik bersama	C2	14

Tabel 6. Kisi-kisi Soal Tes Evaluasi Siklus II Pertemuan I

Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat Kognitif	Nomor Soal
1.5 mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia	Membedakan antara koperasi dengan BUMN	C2	1, 10
	Membedakan jenis dari BUMN dengan BUMD	C2	2, 3
	Membedakan jenis-jenis BUMN	C2	4, 5, 9
	Membedakan contoh dari jenis-jenis BUMN	C2	6
	Menyebutkan contoh Persero	C1	7
	Menjelaskan salah satu contoh dari Persero	C2	8
	Menjelaskan tentang koperasi	C2	11, 13, 15
	Menyebutkan pendiri koperasi	C1	12
	Menyebutkan contoh koperasi	C1	14

Tabel 7. Kisi-kisi Soal Tes Evaluasi Siklus II Pertemuan II

Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat Kognitif	Nomor Soal
1.5 mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia	Membedakan antara kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi	C2	1, 2, 11
	Membedakan antara produsen, konsumen, dan distributor	C2	3, 7, 12
	Membedakan contoh antar sektor kegiatan produksi	C2	4, 6
	Menyebutkan contoh kegiatan produksi pada sektor otomotif	C1	5
	Membedakan antara distribusi langsung dengan distribusi tidak langsung	C2	8
	Menjelaskan distribusi tidak langsung	C2	9
	Membedakan contoh antara distribusi langsung dengan distribusi tidak langsung	C2	10
	Membedakan antara pola penggunaan langsung dengan pola penggunaan tidak langsung	C2	13
	Membedakan contoh antara pola penggunaan langsung dengan pola penggunaan tidak langsung	C2	14, 15

2. Lembar Observasi

Tabel 8. Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir Pernyataan
1.	Ikut serta dalam kegiatan pembelajaran	Mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir dengan tertib.	1
		Memperhatikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	2
		Tidak bergurau saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	3
2.	Berpartisipasi dalam pemecahan masalah dan dan bertanya	Mengemukakan pendapat saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	4
		Menanggapi pendapat siswa lain.	5
		Bertanya kepada guru jika ada bagian materi yang belum dipahami.	6
		Bertanya kepada siswa lain jika ada bagian materi yang belum dipahami.	7
3.	Mempelajari materi, mencatat materi pelajaran	Mempelajari lembar materi yang diberikan guru.	8
		Mendengarkan pokok materi yang diberikan guru.	9
		Mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru.	10
4.	Melakukan proses kegiatan pembelajaran sesuai petunjuk guru	Berkelompok dan berdiri berjajar sesuai petunjuk guru.	11
		Berpasangan dan saling berbagi gagasan sesuai dengan materi yang dipelajari.	12
		Bergeser dan berpasangan lagi sesuai petunjuk guru.	13
5.	Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	Bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.	14

**Tabel 9. Lembar Observasi Guru pada Peningkatan Hasil Belajar IPS
Menggunakan Model Pembelajaran Tari Bambu pada Kelas V**

No	Aspek yang diamati	Butir-butir Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Aktivitas guru pada kegiatan awal	a. Membuka pelajaran dengan salam.		
		b. Melakukan presensi.		
		c. Memotivasi siswa.		
		d. Melakukan apersepsi.		
		e. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		
		f. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.		
2.	Aktivitas guru pada kegiatan inti	a. Memberikan kesempatan siswa mempelajari lembar materi.		
		b. Membagi siswa menjadi dua kelompok. Kelompok pertama berdiri berjajar di depan kelas. Kelompok kedua berdiri berjajar berhadapan dengan kelompok kedua.		
		c. Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran saling berbagi gagasan secukupnya sesuai dengan materi yang telah dipelajari.		
		d. Membimbing siswa yang berdiri di ujung jajaran kelompok pertama pindah ke ujung lainnya diajarannya. Jajaran kelompok pertama bergeser.		
		e. Membimbing siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi gagasan lagi secukupnya sesuai dengan materi yang telah dipelajari.		
		f. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang bagian materi yang belum dipahami.		
		g. Memberikan soal tes evaluasi kepada siswa.		
3.	Aktivitas guru pada kegiatan akhir	a. Membimbing siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.		
		b. Melakukan refleksi pembelajaran.		
		c. Memberikan umpan balik dari materi yang telah dipelajari.		
		d. Mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran selanjutnya.		
		e. Menutup pelajaran dengan salam.		

Lembar observasi di atas digunakan sebagai panduan pengamatan aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran Tari Bambu. Lembar observasi tersebut berupa daftar pernyataan yang berisi kegiatan yang diperkirakan akan muncul maupun yang akan diamati dalam kegiatan pembelajaran. Daftar pernyataan tersebut berupa jawaban “Ya” dan “Tidak” untuk setiap pernyataannya. Jawaban “Ya” diberikan skor 1, sedangkan jawaban “Tidak” diberikan skor 0.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Moloeng (2005:103) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sesuai yang disarankan oleh data. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data hasil belajar siswa yang berupa data kuantitatif dan data hasil observasi yang berupa data kualitatif. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes evaluasi yang dilakukan di setiap akhir pertemuan. Hasil tes evaluasi dideskripsikan dalam bentuk data konkret yang berdasarkan skor minimal dan skor maksimal sehingga diperoleh skor rata-rata. Sehingga diambil kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh. Hasil belajar siswa mempunyai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS yang

ditetapkan di SD Negeri Pucungroto sebesar ≥ 65 . Menurut Sudijono (2010: 43)

persentase ketuntasan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan.

P = Persentase ketuntasan

$\sum S$ = jumlah siswa tuntas KKM

SN = Total jumlah siswa

Pada penelitian ini, hasil tes evaluasi siswa kelas V SD Negeri Pucungroto jumlah siswa yang tuntas dijumlahkan ($\sum S$). Kemudian jumlah siswa yang tuntas ($\sum S$) dibagi dengan jumlah siswa satu kelas sebanyak 27 siswa (SN). Sehingga akan memperoleh persentase ketuntasan (P) hasil belajar siswa pada setiap pertemuan. Persentase ketuntasan (P) pertemuan pertama dan pertemuan kedua dijumlahkan dan dibagi 2. Sehingga dengan analisis data tersebut, persentase ketuntasan hasil belajar IPS Siswa kelas V SD Negeri Pucungroto pada siklus I dapat diketahui.

2. Analisis Data Deskriptif Kualitatif

Hasil observasi keaktifan belajar siswa, observasi guru, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif sehingga diperoleh data mengenai respon siswa terhadap pembelajaran secara lebih akurat yang dilakukan secara langsung dari awal hingga akhir pembelajaran. Sedangkan untuk mengukur hasil observasi keaktifan belajar siswa dapat diukur dengan rumus penilaian sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimal dari tes yang bersangkutan

(Purwanto, 2013: 102)

Menurut Purwanto (2013: 103) hasil persentase dapat dikonversikan untuk membuat kesimpulan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 10. Kategori Keaktifan Belajar Siswa

Persentase	Kategori
86 - 100 %	Sangat Tinggi
76 - 85 %	Tinggi
60 - 75 %	Sedang
55 - 59 %	Rendah
≤ 54 %	Sangat Rendah

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Pucungroto dengan menerapkan model pembelajaran Tari Bambu. Keberhasilan penelitian ini juga ditandai dengan adanya perbaikan terkait proses kegiatan pembelajaran. Indikator meningkatnya hasil belajar IPS dapat ditunjukkan dari meningkatnya persentase ketuntasan siswa pada mata pelajaran IPS. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Pucungroto sebesar ≥ 65 . Penelitian hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran Tari Bambu ini dikatakan berhasil apabila minimal tercapai persentase ketuntasan sebesar 70 % dari total jumlah siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Kondisi Fisik SD Negeri Pucungroto

Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran yang tersedia di SD Negeri Pucungroto meliputi: 12 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang UKS, perpustakaan, lapangan upacara, mushola, kamar mandi, dan area parkir.

Sedangkan ruang kelas yang ada di SD Negeri Pucungroto sudah sangat memadai. Secara umum setiap kelas mempunyai fasilitas *blackboard*, *whiteboard*, papan absen, almari, proyektor, tempat sampah, dan berbagai gambar media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran siswa.

2. Kondisi Kelas V SD Negeri Pucungroto

Kondisi umum kelas V SD Negeri Pucungroto sudah cukup memadai untuk kegiatan pembelajaran. Jumlah siswa kelas V sebanyak 27 siswa yang terdiri dari 13 putra dan 14 putri. Fasilitas yang terdapat di dalam kelas terdiri dari: meja guru, kursi guru, 14 meja siswa, 28 kursi siswa, *blackbord*, *whiteboard*, papan asensi siswa, proyektor, dan berbagai macam media pembelajaran yang terpasang di dinding kelas.

3. Visi dan Misi SD Negeri Pucungroto

a. Visi sekolah

Untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti dan mempertebal

semangat kebangsaan dan cinta tanah air sehingga dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa berdasarkan sistem pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

b. Misi Sekolah

- 1) Membiasakan minat kemampuan dan kebiasaan membaca khususnya, serta mendayagunakan budaya tulisan dalam segala sektor kehidupan.
- 2) Mengembangkan kemampuan mencari dan mengolah serta memanfaatkan informasi.
- 3) Mendidik siswa agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat dan berhasil guna.
- 4) Melestarikan dasar-dasar ke arah belajar mandiri.
- 5) Memupuk dan mengembangkan minat serta bakat siswa dalam segala aspek.
- 6) Menumbuhkan penghargaan siswa terhadap pengalaman imajinatif.
- 7) Mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi atas tanggung jawab dan usaha mandiri.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pucungroto Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang dengan subjek siswa kelas V yang berjumlah 27 siswa. Penelitian ini diawali dengan observasi di kelas V dan berdiskusi dengan guru kelas V SD Negeri Pucungroto yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2016. Berdasarkan hasil Ujian Tengah Semester (UTS) semester ganjil, hasil belajar IPS

siswa kelas V SD Negeri Pucungroto masih rendah. Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai nilai hasil Ujian Tengah Semester (UTS) semester ganjil mata pelajaran IPS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Belajar IPS Ujian Tengah Semester (UTS) Semester Ganjil

Jumlah siswa	Ketuntasan		Persentase ketuntasan	
	T	BT	T	BT
27 siswa	10 siswa	17 siswa	37,04 %	62,96 %
Nilai tertinggi	82			
Nilai terendah	52			
Nilai rata-rata	62,74			

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel di atas, dari total 27 siswa ada 17 siswa yang belum tuntas dan hanya 10 siswa saja yang sudah tuntas. Nilai tertinggi pada Pra Tindakan sebesar 82. Sedangkan nilai terendah hanya tercapai sebesar 52. Sehingga persentase ketuntasannya hanya tercapai sebesar 37,04 %. Sedangkan rata-rata kelas dari hasil belajar IPS pada Pra Tindakan hanya tercapai sebesar 62,74. Padahal KKM yang telah ditetapkan pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Pucungroto sebesar 65. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil belajar IPS kelas V SD Negeri Pucungroto masih rendah.

Dalam pembelajaran IPS kelas V, hasil belajar IPS tersebut sebanding dengan keaktifan belajar siswa yang juga masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi keaktifan belajar siswa. Berikut disajikan tabel data hasil observasi keaktifan belajar siswa pada kegiatan pembelajaran IPS dengan materi keragaman kenampakan alam dan buatan yang dilaksanakan pada Rabu, 02 November 2016 pukul 07.15 - 08.25 WIB.

Tabel 12. Persentase Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa pada Pra Tindakan

No	Aktivitas yang diamati	Persentase	Kategori
1	Ikut serta dalam kegiatan pembelajaran	66,67 %	Sedang
2	Berpartisipasi dalam pemecahan masalah dan bertanya	47,22 %	Sangat rendah
3	Mempelajari materi, mencatat materi pelajaran	66,6 7%	Sedang
4	Melakukan proses kegiatan pembelajaran sesuai petunjuk guru	51,85 %	Rendah
5	Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	51,85 %	Rendah
Rata-rata persentase		56,85 %	Rendah

Sumber: Lampiran 11

Pada aktivitas ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, diperoleh persentase sebesar 66,67 % yang masuk dalam kategori sedang. Pada indikator kesatu ada 22 siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sampai akhir dan ada 5 siswa sering keluar masuk kelas tanpa alasan yang jelas. Pada indikator kedua hanya ada 14 siswa yang mau memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan 13 siswa lainnya ada yang mengantuk serta tidak memperhatikan penjelasan guru. Sedangkan pada indikator ketiga ada 18 siswa yang benar-benar mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan 9 siswa lainnya masih sambil bergurau sendiri dengan teman sebangkunya maupun dengan siswa yang duduk didekatnya.

Pada aktivitas berpartisipasi dalam pemecahan masalah dan bertanya, hanya tercapai persentase sebesar 47,22 % yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Pada indikator keempat hanya ada 14 siswa yang berani mengemukakan pendapat nya dan 13 siswa sisanya hanya terdiam tidak menanggapi penjelasan guru. Pada indikator kelima hanya terlihat 11 siswa yang mau menanggapi pendapat siswa lain dan sebagian besar sisanya hanya terdiam. Pada indikator keenam hanya ada

11 siswa yang terlihat berani bertanya pada guru apabila ada bagian materi yang belum dipahami dan 16 siswa lainnya masih malu bertanya atau sudah merasa bisa memahami dengan materi yang telah dijelaskan. Sedangkan pada indikator ketujuh ada 15 siswa yang terlihat saling berinteraksi untuk berdiskusi tentang materi yang belum dipahami.

Pada aktivitas mempelajari materi dan mencatat materi pelajaran, tercatat telah tercapai 66,67 % yang termasuk dalam kategori sedang. Pada indikator ke delapan ada 18 siswa mau mempelajari materi yang diberikan oleh guru. Pada indikator ke sembilan hanya ada 13 siswa yang mau mendengarkan materi dengan baik. Sedangkan pada indikator ke sepuluh ada 23 siswa yang mau mencatat materi yang sekiranya penting.

Sedangkan pada aktivitas melakukan proses kegiatan pembelajaran sesuai petunjuk guru, terhitung hanya ada 51,85 % siswa mau melakukan proses kegiatan pembelajaran sesuai petunjuk guru. Perolehan persentase pada aktivitas ini masih tergolong kategori rendah. Pada indikator ke sebelas ada 14 siswa yang mengikuti kegiatan berkelompok dengan baik sesuai petunjuk guru dan sisanya terkadang masih bergurau sendiri di kelas. Pada indikator ke dua belas ada 15 siswa yang terlihat berpartisipasi aktif dalam kegiatan berkelompok. Sedangkan pada indikator ke tiga belas ada 13 siswa yang ikut serta mengerjakan tugas kelompok.

Pada aktivitas terakhir tentang antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, tercatat hanya memperoleh persentase sebesar 51,85 % yang masih

dalam kategori rendah. Berarti hanya ada 14 siswa yang mau berpartisipasi aktif dan antusias dalam proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata persentase keaktifan belajar siswa hanya tercapai sebesar 56,85 % yang termasuk dalam kategori rendah. Secara garis besar, siswa belum terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa belum terlibat dalam pemecahan masalah, belum berani dalam mengemukakan pendapatnya, dan hanya ada beberapa siswa saja yang berani bertanya apabila ada materi yang belum dipahami. Secara lebih jelas tentang tabel persentase hasil observasi keaktifan belajar siswa pada Pra Tindakan dapat dilihat pada lampiran.

2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

a. Siklus I

1) Perencanaan

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah perencanaan. Pada tahap perencanaan peneliti dan guru melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut.

- a) Peneliti dan guru berdiskusi tentang masalah yang terjadi di kelas dan solusi yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SD Negeri Pucungroto.
- b) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengaitkan antara materi kegiatan ekonomi di Indonesia dengan model pembelajaran Tari Bambu.
- c) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPS kelas V yang mengacu pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tercantum pada silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Standar Kompetensi yang digunakan yaitu

menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia. Sedangkan Kompetensi Dasarnya yaitu mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia. Siklus I terdiri dari dua RPP, yaitu RPP pertemuan I dengan materi jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi dan RPP pertemuan II dengan materi bentuk usaha menurut pemiliknya. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 29 November 2016 pukul 07.15-08.25 WIB. Sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 30 November 2016 pukul 08.25-09.35 WIB.

- d) Menyiapkan instrumen yang akan digunakan berupa lembar observasi keaktifan belajar siswa, lembar observasi guru, pedoman penilaian, dokumentasi, dan soal tes evaluasi.

2) Tindakan siklus I

Tindakan pada siklus I mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Kegiatan pembelajaran IPS menggunakan media pembelajaran berupa gambar model pembelajaran Tari Bambu dan lembar materi. Siklus I terdiri dari dua pertemuan yang masing-masing 2 x 35 menit dengan uraian sebagai berikut.

a) Pertemuan I

Siklus I pertemuan I dengan materi jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi dilaksanakan pada hari Selasa, 29 November 2016 pukul 07.15-08.25 WIB. Tahap kegiatan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Tari Bambu diuraikan sebagai berikut.

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal diawali dengan salam, kemudian siswa berdoa menurut agama dan keyakinannya masing-masing. Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan “anak-anak siapakah yang mempunyai usaha dalam bidang ekonomi di rumah? Apakah jenis usaha tersebut?”.

(2) Kegiatan Inti

- (a) Siswa mendengarkan pokok materi yang akan dibahas hari ini. Kemudian siswa mempelajari lembar materi yang telah diberikan oleh guru. Guru menempelkan gambar model pembelajaran Tari Bambu pada papan tulis sambil menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Tari Bambu.
- (b) Siswa berkelompok heterogen menjadi dua kelompok besar. Kelompok pertama berdiri berjajar di depan kelas yang terdiri atas 14 siswa. Kelompok kedua yang terdiri atas 13 siswa berdiri berjajar berhadapan dengan kelompok pertama.
- (c) Siswa berpasangan dari kedua jajaran saling berbagi materi tentang jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi selama kurang lebih 5 menit.
- (d) Siswa yang berdiri di salah satu ujung jajaran kelompok pertama berpindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran kelompok pertama bergeser.
- (e) Siswa mendapatkan pasangan baru untuk saling berbagi materi tentang contoh jenis-jenis usaha dalam bidang-bidang ekonomi.

- (f) Siswa pada kelompok pertama melakukan pergeseran posisi lagi seperti yang dilakukan sebelumnya. Kemudian siswa saling berbagi materi tentang contoh cara menghargai kegiatan orang dalam usaha.
- (g) Siswa bertanya kepada guru tentang bagian materi yang belum dipahami.
- (h) Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
- (i) Siswa mengerjakan soal tes evaluasi yang terdiri atas 15 butir soal yang dikerjakan selama 15 menit.

(3) Kegiatan Akhir

Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru membimbing dengan pertanyaan “sebutkan jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi?”. Kemudian siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan umpan balik dari materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan salam.

b) Pertemuan II

Siklus I Pertemuan II dilaksanakan pada hari rabu, 30 November 2016 pukul 08.25-09.35 WIB. Pada siklus I pertemuan II dengan model pembelajaran Tari Bambu mempunyai tahap kegiatan yang hampir sama dengan siklus I pertemuan I, yang membedakan hanya materi pembelajarannya. Pada siklus I pertemuan II membahas materi bentuk usaha menurut pemiliknya. Tahap kegiatan pada siklus I pertemuan II dapat diuraikan sebagai berikut.

(1) Kegiatan Awal

Guru membuka pembelajaran dengan salam yang dilanjutkan dengan memberikan motivasi kepada siswa. Kemudian guru memberikan apersepsi

“apakah didekat rumah kalian ada yang mempunyai usaha? Siapakah pemiliknya?”.

(2) Kegiatan Inti

- (a) Siswa mempelajari lembar materi yang telah dibagikan oleh guru tentang bentuk usaha menurut pemiliknya.
- (b) Siswa mengamati kembali gambar model pembelajaran Tari Bambu yang telah di tempel oleh guru di papan tulis.
- (c) Siswa berkelompok secara heterogen menjadi dua kelompok. Kelompok pertama terdiri atas 13 siswa berdiri berjajar di depan kelas. Kelompok kedua terdiri atas 14 siswa berdiri berjajar berhadapan dengan kelompok pertama.
- (d) Siswa saling berpasangan dengan teratur dari kedua jajaran yang saling berbagi materi bentuk usaha menurut pemiliknya selama 5 menit.
- (e) Siswa yang berdiri di salah satu ujung jajaran kelompok pertama berpindah ke ujung lainnya diجارannya. Jajaran kelompok pertama bergeser secara teratur.
- (f) Siswa mendapatkan pasangan baru untuk saling berbagi materi tentang contoh usaha milik perorangan.
- (g) Siswa pada kelompok pertama melakukan pergeseran posisi dan mendapatkan pasangan baru lagi untuk berbagi materi contoh usaha milik bersama.

- (h) Siswa kembali ke tempat duduk masing-masing dengan tertib. Kemudian siswa bertanya kepada guru tentang bagian materi yang belum bisa dipahami.
- (i) Siswa dibimbing guru membuat kesimpulan tentang bentuk usaha menurut pemiliknya.
- (j) Siswa mengerjakan soal tes evaluasi sebanyak 15 butir soal pilihan ganda yang harus dikerjakan dalam waktu 15 menit secara mandiri.

(3) Kegiatan Akhir

Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan dan melakukan refleksi pembelajaran yang telah selesai dilaksanakan. Guru memberikan pertanyaan “ada berapa macam bentuk usaha menurut pemiliknya? coba masing-masing berikan contohnya?”. Pertanyaan tersebut sebagai pancingan agar siswa bisa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian guru memberikan umpan balik dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi koperasi dan BUMN terlebih dahulu untuk pembelajaran selanjutnya. Guru menutup pelajaran dengan salam.

3) Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, hasil belajar IPS siklus I dapat dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 13. Hasil Belajar IPS pada Siklus I

Jumlah siswa	Ketuntasan		Persentase ketuntasan	
	T	BT	T	BT
27 siswa	11 siswa	16 siswa	40,74 %	59,26 %
Nilai tertinggi	80			
Nilai terendah	53,33			

Sumber: Lampiran 6

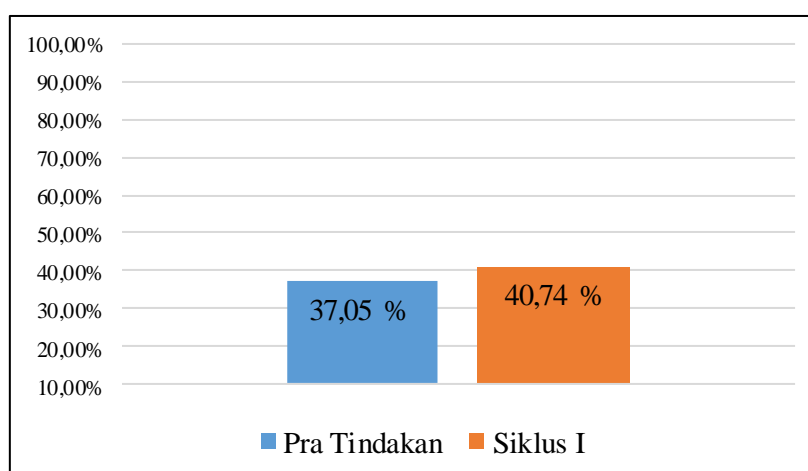
Berdasarkan tabel hasil belajar IPS pada Siklus I di atas, ada 11 siswa yang sudah tuntas dan masih ada 16 siswa yang belum tuntas dari total 27 siswa yang mengikuti pembelajaran pada Siklus I. Nilai tertinggi tercapai sebesar 80. Sedangkan nilai terendah hanya tercapai sebesar 53,33. Sehingga tercapai ketuntasan hasil belajar IPS sebesar 40,74 %.

Tabel 14. Perbandingan Hasil Belajar IPS Pra Tindakan dengan Siklus I

No	Hasil belajar	Ketuntasan		Persentase ketuntasan	
		T	BT	T	BT
1.	Pra Tindakan	10 siswa	17 siswa	37,04 %	62,96 %
2.	Siklus I	11 siswa	16 siswa	40,74 %	59,26 %

Sumber: Lampiran 5 dan lampiran 6

Berdasarkan tabel di atas, walaupun pada Siklus I Kriteria Keberhasilan Tindakan belum tercapai, akan tetapi telah terjadi peningkatan persentase ketuntasan yang sebelumnya pada Pra Tindakan sebesar 37,04 % (10 siswa) meningkat menjadi 40,74 % (11 siswa) pada Siklus I. Sedangkan mengenai data hasil belajar IPS pada Siklus I secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 6. Berikut disajikan persentase ketuntasan hasil belajar IPS siswa pada Siklus I.



Gambar 2. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siklus I

4) Hasil Observasi

a) Kegiatan Guru

Berdasarkan hasil observasi, secara garis besar guru sudah melakukan tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara runtut dan teratur. Pada kegiatan awal pertemuan I guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru tidak memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada kegiatan awal pertemuan II guru juga tidak memberikan motivasi kepada siswa dan tidak melakukan presensi dan berdoa karena hal tersebut sudah dilakukan pada jam pelajaran sebelumnya pada mata pelajaran lain.

Pada kegiatan inti pertemuan I tahap-tahap pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tetapi guru dalam memberikan waktu siswa untuk mempelajari lembar materi terlalu singkat sehingga ada banyak siswa yang belum menguasai materi secara keseluruhan. Kemudian guru kurang bisa mengkondisikan siswa dalam membuat formasi model pembelajaran Tari Bambu sehingga ada beberapa siswa yang masih bingung dengan posisi dan tugasnya. Saat kegiatan Tari Bambu berlangsung, guru tidak memotivasi siswa sehingga ada beberapa siswa yang masih malu dalam mengemukakan gagasan materi kepada pasangannya. Guru kurang tegas dalam mengawasi siswa saat mengerjakan soal tes evaluasi sehingga ada beberapa siswa yang berani mencontek pekerjaan teman sebangkunya.

Pada kegiatan inti pertemuan II tahap-tahap pembelajaran yang dilakukan oleh guru hampir sama dengan yang ada di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru tidak menjelaskan tahap-tahap kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Tari Bambu karena sudah dijelaskan pada pertemuan I. Guru mengawasi siswa dalam mengerjakan soal tes evaluasi secara terkontrol meskipun masih ada beberapa siswa yang tengak-tengok kanan kiri.

Pada kegiatan akhir pertemuan I dan pertemuan II secara umum tahap-tahap nya sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tetapi pada kegiatan akhir pertemuan I guru tidak mengingatkan siswa untuk mempelajari materi bentuk usaha menurut pemiliknya terlebih dahulu yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Hasil observasi terhadap guru dalam menerapkan model pembelajaran Tari Bambu siklus I secara lengkap terdapat dalam lampiran.

b) Kegiatan Siswa

Tabel 15. Persentase Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Persentase			Kategori
		P I	P II	Rata	
1	Ikut serta dalam kegiatan pembelajaran	65,43%	69,14%	67,28 %	Sedang
2	Berpartisipasi dalam pemecahan masalah dan bertanya	62,04 %	63,9 %	62,97 %	Sedang
3	Mempelajari materi dan mencatat materi pelajaran	61,73 %	62,96 %	62,34 %	Sedang
4	Melakukan proses kegiatan pembelajaran sesuai petunjuk guru	60,49 %	59,26 %	59,87 %	Rendah
5	Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	62,96 %	62,96 %	62,96 %	Sedang
Rata-rata Persentase		62,5 %	63,64 %	63,07 %	Sedang

Sumber: Lampiran 12

Pada aktivitas ikut serta dalam kegiatan pembelajaran siklus I, sudah masuk dalam kategori sedang. Pertemuan I memperoleh persentase sebesar 65,43 %. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir dengan tertib, memperhatikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, tetapi masih ada beberapa siswa yang masih bergurau. Sedangkan pada pertemuan II persentasenya meningkat menjadi 69,14 %. Pada pertemuan I terhitung ada 7 siswa yang bergurau sendiri saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada pertemuan II jumlahnya berkurang menjadi 4 siswa sehingga kondisi kelas menjadi lebih kondusif.

Pada aktivitas siswa berpartisipasi dalam pemecahan masalah dan bertanya siklus I pertemuan I tercapai persentase sebesar 62,04 % yang masuk dalam kategori sedang. Sedangkan pada pertemuan II persentasenya meningkat menjadi 63,9 %. Kebanyakan siswa masih malu dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi pendapat temannya. Di sisi lain, siswa juga masih malu dalam bertanya apabila ada bagian materi yang belum dipahami.

Pada aktivitas mempelajari materi dan mencatat materi, hanya tercapai persentase sebesar 62,34 % yang masuk dalam kategori sedang. Pada aktivitas ini, pertemuan I hanya tercapai persentase keaktifan belajar siswa sebesar 61,73 %, Sedangkan pada pertemuan II hanya meningkat menjadi 62,96 %. Sebagian besar siswa tidak serius dalam mempelajari lembar materi yang telah diberikan oleh guru. Saat guru menjelaskan materi pembelajaran, sebagian siswa masih ada yang bergurau sendiri di kelas.

Pada aktivitas keempat, melakukan proses kegiatan pembelajaran sesuai petunjuk guru, hanya tercapai persentase keaktifan siswa sebesar 59,87 % yang tergolong dalam kategori rendah. Pada pertemuan I hanya tercapai persentase sebesar 60,49 %, Sedangkan pada pertemuan II persentase menurun menjadi 59,26 %. Secara umum sebagian besar siswa masih bingung dengan tahap-tahap model pembelajaran Tari Bambu. Pada indikator berkelompok dan berdiri berjajar sesuai petunjuk guru hanya ada 16 siswa yang terlihat sudah bisa menempatkan posisi nya dengan baik. Sedangkan sisanya masih terlihat bingung. Begitupun juga terjadi pada tahap-tahap model pembelajaran Tari Bambu seterusnya. Formasi pelaksanaan model pembelajaran Tari Bambu belum terlihat rapi. Ada beberapa siswa yang masih bingung menempatkan posisi nya dan melakukan tugas nya.

Sedangkan pada aktivitas terakhir mengenai antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, tercapai persentase sebesar 62,96 %. Pada pertemuan I sebesar 62,96 %, sedangkan pada pertemuan II juga sebesar 62,96 %. Jadi pada setiap pertemuan siklus I tercatat hanya ada 17 siswa yang mau bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan sisanya masih sambil bergurau sendiri dan tidak berpartisipasi aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan tabel persentase keaktifan belajar siswa siklus I secara umum keaktifan belajar siswa masih rendah. Pada siklus I pertemuan I hanya memperoleh rata-rata persentase keaktifan belajar siswa sebesar 62,5 %. Sedangkan pertemuan II memperoleh rata-rata persentase keaktifan belajar siswa

sebesar 63,64 %. Jadi rata-rata keseluruhan persentase keaktifan belajar siswa siklus I hanya sebesar 63,07 %. Tapi hasil tersebut sudah masuk dalam kategori sedang yang meningkat secara perlahan jika dibandingkan dengan rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada pra tindakan yang hanya sebesar 56,85 %.

5) Refleksi

Refleksi merupakan hal yang penting dalam setiap tahap penelitian. Refleksi berguna untuk menganalisis permasalahan yang terjadi selama penelitian yang telah dilakukan dan merevisi perencanaan sebelumnya. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran IPS kelas V pada Rabu, 30 November 2016 setelah jam pelajaran usai.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru mata pelajaran IPS kelas V, ada beberapa permasalahan yang ditemukan di lapangan dan hal-hal yang harus dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Guru tidak menjelaskan pokok materi secara padu dan terperinci. Sehingga siswa kebingungan dalam mempelajari lembar materi yang disajikan. Pada Siklus II, guru harus menjelaskan pokok materi terlebih dahulu secara singkat, padat, dan jelas sampai siswa tidak merasa kebingungan dalam mempelajari lembar materi.

Guru belum menguasai tahap-tahap model pembelajaran Tari Bambu dengan sempurna. Hal tersebut sangat terlihat guru sering menjiplak RPP saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran Tari Bambu dipraktikkan di dalam kelas. Hal tersebut juga berimbas kepada banyak siswa yang masih kebingungan dengan tahap-tahap model pembelajaran Tari Bambu. Maka dari itu

sebelum Siklus II dilaksanakan, guru harus menguasai tahap-tahap model pembelajaran Tari Bambu secara matang terlebih dahulu.

Guru kurang mengatur waktu dengan teratur pada setiap tahap pembelajaran. Pada saat kegiatan Tari Bambu dipraktekkan, guru terlalu banyak memakan waktu dalam mengkondisikan siswa sehingga pada saat siswa mengerjakan soal tes evaluasi waktunya menjadi semakin sedikit. Maka dari itu guru harus bisa membagi waktu pada setiap tahap pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan pada RPP. Apabila hal tersebut bisa dilaksanakan maka pembelajaran akan berlangsung efektif dan maksimal pada setiap tahap pembelajaran menggunakan model Tari Bambu.

Guru kurang tegas dalam mengkondisikan siswa yang bergurau sendiri di dalam kelas. Hal tersebut terjadi saat kegiatan Tari Bambu berlangsung. Ada beberapa siswa yang bercanda sendiri. Sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif. Maka dari itu pada Siklus II, guru dan peneliti harus mendampingi siswa satu per satu saat kegiatan pembelajaran menggunakan Tari Bambu berlangsung.

Formasi siswa saat mempraktekkan kegiatan Tari Bambu yang hanya terbagi menjadi dua kelompok terlalu panjang. Sehingga saat salah satu kelompok bergeser posisi terlalu memakan waktu banyak. Anggota kelompok yang terlalu banyak membuat siswa sulit dikondisikan sehingga mengakibatkan situasi kelas menjadi gaduh dan tidak terkendali saat mempraktekkan kegiatan pembelajaran dengan model Tari Bambu. Maka dari itu pada Siklus II formasi siswa direvisi menjadi 6 kelompok. Kelompok pertama berpasangan dengan kelompok kedua

yang berada di panggung kelas. Kelompok ketiga berpasangan dengan kelompok keempat yang berada di tepi barat ruang kelas. Kelompok kelima berpasangan dengan kelompok keenam yang berada di tepi timur ruang kelas.

Guru tidak memberikan motivasi kepada siswa. Sehingga semangat belajar siswa belum terangsang. Hal tersebut bisa dilakukan dengan memberikan *reward* kepada siswa yang berpartisipasi aktif dan memberikan peringatan kepada siswa yang bergurau sendiri.

Tabel 16. Refleksi Siklus I

No	Hasil Refleksi Siklus I	Rekomendasi Siklus II
1.	Guru tidak menjelaskan pokok materi.	Guru menjelaskan pokok materi secara lengkap sampai siswa paham.
2.	Guru belum menguasai model pembelajaran Tari Bambu.	Guru mempelajari kembali langkah-langkah pembelajaran model Tari Bambu.
3.	Guru kurang bisa mengatur waktu.	Guru mengatur waktu sebaik-baiknya dan menambahkan durasi waktu pada kegiatan inti.
4.	Guru kurang tegas.	Guru dan peneliti mendampingi siswa satu per satu saat melaksanakan kegiatan Tari Bambu.
5.	Formasi siswa saat melaksanakan kegiatan Tari Bambu kurang efektif.	Guru dan peneliti merevisi formasi siswa saat melaksanakan kegiatan Tari Bambu sesuai dengan kondisi kelas. Formasi siswa direvisi yang sebelumnya 2 kelompok di ubah menjadi 6 kelompok.
6.	Guru kurang memotivasi siswa.	Guru memberikan reward kepada siswa yang berpartisipasi aktif dan memberikan peringatan kepada siswa yang bergurau di kelas. Guru juga harus memotivasi siswa agar mau bertanya.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II memperbaiki kekurangan pada siklus I. Pada tahap perencanaan peneliti dan guru mata pelajaran IPS kelas V melakukan hal-hal sebagai berikut.

- a) Peneliti dan guru mata pelajaran IPS kelas V berdiskusi tentang permasalahan yang terjadi dan solusi yang akan diterapkan.
- b) Peneliti membuat gambar formasi siswa saat melaksanakan kegiatan Tari Bambu yang telah direvisi.
- c) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kesepakatan guru. SK dan KD masih sama dengan siklus I. Materi Siklus II pertemuan I adalah koperasi dan BUMN. Sedangkan materi pada siklus II pertemuan II adalah kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Pertemuan I dilaksanakan pada hari kamis, 01 Desember 2016 pukul 07.15-08.25 WIB. Sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada hari jum'at, 02 Desember 2016 pukul 07.50-09.00 WIB.
- d) Menyiapkan instrumen yang akan digunakan berupa lembar observasi keaktifan belajar siswa, lembar observasi guru, dokumentasi, dan soal tes evaluasi.

2) Tindakan siklus II

Tindakan siklus II mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direvisi. Kegiatan pembelajaran IPS menggunakan media pembelajaran berupa gambar model pembelajaran Tari Bambu, gambar formasi siswa, dan lembar materi. Siklus II terdiri dari dua pertemuan dengan masing-masing 2 x 35 menit dengan uraian sebagai berikut.

a) Pertemuan I

Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada Kamis, 01 Desember 2016 pukul 07.15-08.25 WIB. Tahap kegiatan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran Tari Bambu yang telah direvisi adalah sebagai berikut.

(1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dilanjutkan dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru menanyakan kabar kepada siswa. Kemudian guru memberikan apersepsi "anak-anak siapakah yang pernah pergi ke koperasi? Apa tujuan kalian ke koperasi?". Ada banyak siswa yang mau menanggapi pertanyaan guru tersebut. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran kali ini.

(2) Kegiatan Inti

- (a) Siswa mendengarkan pokok materi yang disampaikan guru. Materi yang akan dibahas adalah koperasi dan BUMN.
- (b) Siswa mempelajari lembar materi yang telah dibagikan. Guru menempelkan kembali gambar model pembelajaran Tari Bambu dan gambar formasi siswa di papan tulis sambil menyampaikan kembali tahap-tahap kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Tari Bambu secara runtut dan jelas.
- (c) Siswa berkelompok heterogen menjadi enam kelompok yang berjumlah 4-5 siswa dalam setiap kelompok. Kelompok pertama, kedua, ketiga, dan keempat masing-masing berjumlah 5 siswa. kelompok kelima berjumlah 4 siswa. Kelompok keenam berjumlah 3 siswa ditambah satu guru pendamping

agar jumlah anggota kelompok genap. Kelompok pertama berhadapan dengan kelompok kedua yang berada di panggung kelas. Kelompok ketiga berhadapan dengan kelompok ke empat yang berada di kelas bagian kanan. Kelompok kelima berhadapan dengan kelompok keenam yang berada di kelas bagian kiri. Semua kelompok berdiri berjajar secara teratur dan siswa mendapatkan pasangannya.

- (d) Siswa berpasangan dari kedua jajaran saling berbagi gagasan selama 7 menit dengan materi koperasi dan BUMN. Siswa yang berdiri di salah satu ujung jajaran kelompok pertama, kelompok ketiga, dan kelompok kelima berpindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran kelompok pertama, kelompok ketiga, dan kelompok kelima bergeser.
- (e) Siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi gagasan selama 7 menit tentang jenis-jenis BUMN.
- (f) Pergeseran posisi pada kelompok pertama, kelompok ketiga, dan kelompok kelima dilakukan lagi sebanyak satu kali dengan durasi waktu yang hampir sama. Siswa berbagi gagasan lagi tentang materi contoh perusahaan perseroan. Kemudian siswa kembali ke tempat duduk masing-masing.
- (g) Siswa menanyakan kepada guru tentang materi yang sekiranya belum dipahami.
- (h) Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Guru memberikan penekanan pada bagian materi yang sekiranya belum dipahami dengan sempurna oleh siswa.

- (i) Siswa mengerjakan soal tes evaluasi. Soal tes evaluasi terdiri atas 15 butir soal yang dikerjakan selama 10 menit. Siswa mengerjakan soal tes evaluasi secara tertib dan disiplin.

(3) Kegiatan Akhir

Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan umpan balik dari materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan salam.

b) Pertemuan II

Siklus II pertemuan II dilaksanakan pada jum'at, 02 Desember 2016 pukul 07.50-09.00 WIB. Tahap-tahap kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan II pada umumnya hampir sama dengan siklus II pertemuan I. Tetapi materi pembelajaran pada siklus II pertemuan II adalah kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Tahap-tahap kegiatan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran Tari Bambu siklus II pertemuan II adalah sebagai berikut.

(1) Kegiatan Awal

Guru memberikan salam kepada siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa. Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan “anak-anak siapakah yang sering mengkonsumsi ikan laut?”. Anak-anak begitu antusias dengan pertanyaan tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Kemudian guru menyampaikan pokok materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

(2) Kegiatan Inti

- (a) Siswa mempelajari lembar materi kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi selama 15 menit.
- (b) Guru menempelkan kembali gambar model pembelajaran Tari Bambu dan gambar formasi siswa di papan tulis sambil menyampaikan kembali tahap-tahap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Tari Bambu.
- (c) Siswa berkelompok secara heterogen menjadi enam kelompok lagi yang berjumlah 4-5 siswa dalam setiap kelompok. Kelompok pertama, kedua, ketiga, dan keempat masing-masing berjumlah 5 siswa. kelompok kelima berjumlah 4 siswa. Kelompok keenam berjumlah 3 siswa ditambah satu guru pendamping. Kelompok pertama berhadapan dengan kelompok kedua yang berada di panggung kelas. Kelompok ketiga berhadapan dengan kelompok ke empat yang berada di kelas bagian kanan. Kelompok kelima berhadapan dengan kelompok keenam yang berada di kelas bagian kiri. Semua kelompok berdiri berjajar secara teratur dan siswa mendapatkan pasangannya.
- (d) Siswa berpasangan dari kedua jajaran saling berbagi gagasan tentang deskripsi kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi selama 7 menit.
- (e) Siswa yang berdiri di salah satu ujung jajaran kelompok pertama, kelompok ketiga, dan kelompok kelima berpindah ke ujung lainnya diajarannya. Jajaran kelompok pertama, kelompok ketiga, dan kelompok kelima bergeser secara serentak.

- (f) Siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi gagasan selama 7 menit tentang materi contoh kegiatan produksi.
- (g) Pergeseran posisi pada kelompok pertama, kelompok ketiga, dan kelompok kelima dilakukan lagi sebanyak dua kali untuk berbagi gagasan tentang contoh kegiatan konsumsi dan contoh kegiatan distribusi dengan durasi waktu yang sama. Kemudian siswa kembali ke tempat duduk masing-masing.
- (h) Siswa bertanya kepada guru tentang bagian materi yang belum dipahami.
- (i) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan penekanan pada bagian materi yang sekiranya belum dipahami dengan sempurna oleh siswa.
- (j) Siswa mengerjakan soal tes evaluasi. Soal tes evaluasi terdiri atas 15 butir soal yang dikerjakan selama 10 menit. Siswa mengerjakan soal tes evaluasi secara tertib dan disiplin.

(3) Kegiatan Akhir

Siswa dibimbing guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan umpan balik dari materi yang telah dipelajari. Salah satu siswa ditunjuk untuk memimpin berdoa. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

3) Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus II, hasil belajar IPS siklus II dapat dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 17. Hasil Belajar IPS pada Siklus II

Jumlah siswa	Ketuntasan		Persentase ketuntasan	
	T	BT	T	BT
27 siswa	26 siswa	1 siswa	96,3 %	3,7 %
Nilai tertinggi	96,66			
Nilai terendah	63,33			

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel di atas, ada 26 siswa yang sudah tuntas dan hanya tersisa satu siswa yang belum tuntas. Nilai tertinggi tercapai hampir sempurna sebesar 96,66. Sedangkan nilai terendah tercapai sebesar 63,33. Sehingga tercapai persentase ketuntasan hasil belajar IPS yang sangat tinggi yaitu sebesar 96,3 %. Persentase ketuntasan tersebut sudah memenuhi Kriteria Keberhasilan Tindakan. Kriteria Keberhasilan Tindakan dalam penelitian ini yaitu jika persentase ketuntasan minimal tercapai 70 %.

Apabila hasil belajar IPS Siklus II dibandingkan dengan Pra Tindakan dan Siklus I akan terlihat peningkatannya yang sangat drastis. Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

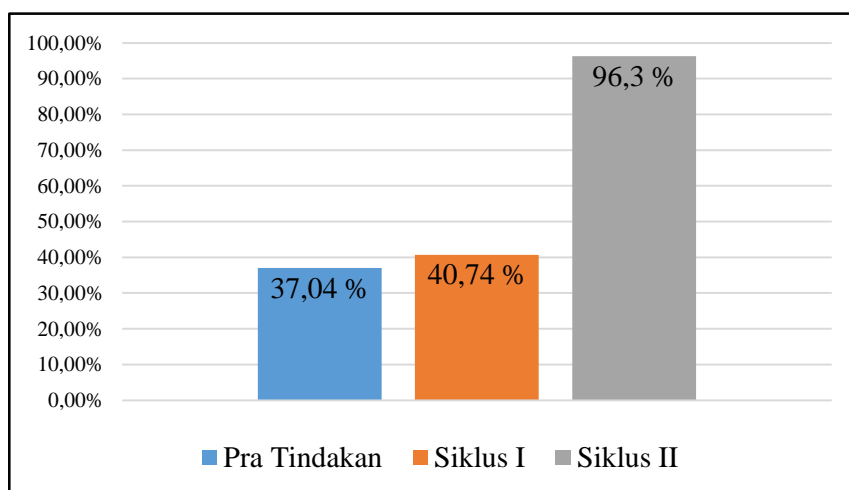
Tabel 18. Perbandingan Hasil Belajar IPS Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Hasil belajar	Ketuntasan		Persentase	
		T	BT	T	BT
1.	Pra Tindakan	10 siswa	17 siswa	37,04 %	62,96 %
2.	Siklus I	11 siswa	16 siswa	40,74 %	59,26 %
3.	Siklus II	26 siswa	1 siswa	96,3 %	3,7 %

Sumber: Lampiran 6 dan lampiran 7

Berdasarkan tabel di atas, telah terjadi peningkatan persentase ketuntasan yang sangat signifikan. Persentase ketuntasan meningkat drastis yang sebelumnya pada Siklus I hanya sebesar 40,74 % meningkat menjadi 96,3 %.. Angka persentase ketuntasan tersebut juga sebanding dengan peningkatan jumlah siswa

yang tuntas, pada Pra Tindakan yang hanya ada 10 siswa meningkat menjadi 11 siswa pada siklus I, kemudian meningkat drastis menjadi 26 siswa pada Siklus II. Hal tersebut menandakan pada siklus II hanya tersisa satu siswa saja yang belum tuntas. Data hasil belajar IPS pada Siklus II secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 7. Untuk memperjelas deskripsi hasil belajar pada Siklus II, berikut disajikan diagram persentase ketuntasan hasil belajar IPS siswa pada Siklus II jika dibandingkan dengan Pra Tindakan dan Siklus I.



Gambar 3. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siklus II

- 4) Observasi
 - a) Kegiatan guru

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, guru melaksanakan tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara runtut dan teratur. Pada kegiatan awal pembelajaran pertemuan I maupun pertemuan II guru memberikan motivasi kepada siswa dengan sangat baik dan sangat berpengaruh kepada siswa. Sehingga siswa menjadi bersemangat dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah memberikan

apersepsi, guru memberikan siswa kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya sehingga siswa dapat lebih aktif.

Pada kegiatan inti, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari lembar materi dalam waktu 15 menit. Sehingga siswa bisa menguasai bahan materi lebih mendalam sebelum melaksanakan kegiatan Tari Bambu. Pada siklus II guru menambah media pembelajaran gambar formasi siswa saat melaksanakan kegiatan Tari Bambu sehingga akan mempermudah siswa dalam menempatkan posisinya. Guru memantau dan mendampingi siswa satu per satu sehingga hampir tidak ada siswa yang bercanda dan merasa kesulitan saat kegiatan Tari Bambu berlangsung. Guru mengelola waktu pembelajaran sesuai dengan yang tertulis di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga kegiatan Tari Bambu pada siklus II berlangsung sangat efektif. Saat siswa mengerjakan soal tes evaluasi, guru bersama peneliti mendampingi dan mengawasi siswa secara terkendali dan merata sehingga siswa dapat fokus pada pekerjaan soal nya masing-masing.

b) Kegiatan Siswa

Hasil observasi kegiatan siswa diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh dua observer pendamping dengan mengisi lembar observasi keaktifan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar siswa siklus II, ada banyak peningkatan dari sisi keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berikut disajikan perolehan persentase keaktifan belajar siswa pada setiap aktivitas siklus II.

Tabel 19. Persentase Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Persentase			Kategori
		P I	P II	Rata-rata	
1	Ikut serta dalam kegiatan pembelajaran	80,25 %	82,72 %	81,49 %	Tinggi
2	Berpartisipasi dalam pemecahan masalah dan bertanya	75 %	83,34 %	79,17 %	Tinggi
3	Mempelajari materi, mencatat materi pelajaran	76,54 %	83,95 %	80,24 %	Tinggi
4	Melakukan proses kegiatan pembelajaran sesuai petunjuk guru	91,36 %	98,76 %	95,06 %	Sangat Tinggi
5	Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	85,18 %	92,59 %	88,89 %	Tinggi
Rata-rata Persentase		81,67 %	88,27 %	84,97 %	Sedang

Sumber: Lampiran 13

. Berdasarkan tabel data di atas, pada aktivitas ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, diperoleh rata-rata persentase sebesar 81,49 % yang masuk dalam kategori tinggi. Pada pertemuan I Siklus II memperoleh persentase sebesar 80,25 %, sedangkan pada pertemuan II Siklus II meningkat menjadi 82,72 %. sebagian besar siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai petunjuk guru. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sangat tertib. Siswa memperhatikan guru dengan sangat antusias dan tidak bergurau sendiri.

Pada aktivitas berpartisipasi dalam pemecahan masalah dan bertanya, diperoleh rata-rata persentase sebesar 79,17 % yang sudah masuk dalam kategori tinggi. Pada pertemuan I Siklus II tercapai persentase sebesar 75 %, sedangkan pada pertemuan II Siklus II meningkat secara drastis menjadi 83,34 %. Pada Siklus II siswa sangat terlihat bersemangat dan antusias dalam mengemukakan pendapat dan gagasan nya sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung dengan sangat menarik. Siswa juga aktif dalam menanggapi pendapat siswa lain. Saat

menghadapi kesulitan, sebagian besar siswa tidak malu untuk bertanya kepada guru jika menemui kesulitan dalam proses pembelajaran.

Pada aktivitas mempelajari materi dan mencatat materi pelajaran, tercapai rata-rata persentase sebesar 80,24 % yang juga termasuk dalam kategori tinggi. Pertemuan I Siklus II memperoleh persentase sebesar 76,54 % dan pada pertemuan II Siklus II tercapai persentase sebesar 83,95 %. Siswa mempelajari lembar materi yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa juga mendengarkan pokok materi yang disampaikan guru dengan baik. Ada kalanya siswa mencatat bagian materi yang sekiranya dianggap penting.

Pada aktivitas melakukan proses kegiatan pembelajaran sesuai petunjuk guru, diperoleh persentase dengan rata-rata hampir sempurna yaitu sebesar 95,06 % yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Pertemuan I Siklus II tercapai persentase sebesar 91,36 %, sedangkan pada pertemuan II Siklus II tercapai persentase sebesar 98,76 %. Pada aktivitas ini merupakan pengamatan pada saat siswa melakukan kegiatan Tari Bambu. Siswa berkelompok berpasangan dan berdiri berjajar untuk saling berbagi gagasan tentang materi yang dipelajari dengan teratur dan efektif. Siswa juga bergeser dan berpasangan lagi secara serentak sesuai waktu yang ditentukan oleh guru sehingga tidak membuang banyak waktu. Pada aktivitas ini sangat terlihat kalau siswa sudah menguasai tahap-tahap model pembelajaran Tari Bambu secara sempurna.

Pada aktivitas terakhir tentang antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, tercapai persentase sebesar 88,89 % yang masuk dalam kategori tinggi. Pada pertemuan I Siklus I memperoleh persentase sebesar 85,18 % serta

pada pertemuan II Siklus II meningkat signifikan menjadi 92,59 %. Pada aktivitas ini siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa juga terlihat sangat bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Jadi berdasarkan data tabel di atas, diperoleh rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada siklus II sebesar 84,97%. Selain mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, siswa juga sangat berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah dan memanfaatkan kesempatan bertanya dengan sebaik-baiknya. Siswa juga mau mencatat bagian materi yang sekiranya di anggap penting. Siswa mempraktekkan kegiatan pembelajaran Tari Bambu dengan sangat efektif dan hampir tidak ada siswa yang terlihat kebingungan. Keaktifan belajar siswa Siklus II apabila dibandingkan dengan Pra Tindakan dan Siklus I disajikan pada tabel berikut.

Tabel 20. Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Keaktifan Belajar	Persentase	Kategori
1.	Pra Tindakan	56,85 %	Rendah
2.	Siklus I	63,07 %	Sedang
3.	Siklus II	84,97 %	Tinggi

Sumber: Lampiran 11, lampiran 12, dan lampiran 13

Berdasarkan tabel di atas, keaktifan belajar siswa pada Siklus II apabila dibandingkan dengan siklus sebelumnya cenderung mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Persentase keaktifan belajar siswa pada Pra Tindakan tergolong dalam kategori rendah yang hanya tercapai persentase keaktifan sebesar 56,85 %. Kemudian pada Siklus I mengalami kenaikan persentase keaktifan belajar siswa menjadi sebesar 63,07 % yang sudah masuk dalam kategori sedang. Hingga pada

Siklus II mengalami kenaikan persentase keaktifan belajar siswa yang sangat signifikan menjadi 84,97 % yang termasuk dalam kategori tinggi.

5) Refleksi

Refleksi siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran IPS kelas V pada jum'at, 02 Desember 2016 setelah jam pelajaran berakhir. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, peneliti menemukan permasalahan yaitu ada satu siswa yang belum tuntas KKM pada hasil belajar IPS siswa Siklus II. Siswa tersebut pada Siklus II pertemuan I mendapat nilai 60 dan pada siklus II pertemuan II mendapat nilai 66,67. Sehingga siswa tersebut hanya mendapat nilai rata-rata pada siklus II sebesar 63,335.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Peningkatan Hasil Belajar IPS Siklus I

Setelah melakukan tindakan Siklus I telah terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran Tari Bambu. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar IPS Siklus I sebesar 3,7 %, yang kondisi awal sebesar 37,04 % meningkat menjadi 40,74 %. Jumlah siswa yang tuntas juga meningkat yang pada awalnya pada Pra Tindakan hanya sejumlah 10 siswa meningkat menjadi 11 siswa pada siklus I. Persentase ketuntasan pada Siklus I tersebut berarti belum mencapai Kriteria Keberhasilan Tindakan. Kriteria Keberhasilan Tindakan dianggap tercapai apabila persentase ketuntasan hasil belajar IPS siswa minimal tercapai sebesar 70 %.

b. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Setelah melakukan tindakan pada Siklus I telah terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa. Peningkatan persentase keaktifan belajar siswa pada Siklus I sebesar 6,25 yang pada Pra Tindakan hanya sebesar 56,85 % (rendah) meningkat menjadi 63,07 % yang masuk dalam kategori sedang. Peningkatan keaktifan belajar siswa tersebut belum signifikan dikarenakan beberapa alasan seperti kegiatan pembelajaran lebih terlihat kepada siswa yang biasanya serius dalam kegiatan pembelajaran. Terutama pada Pertemuan I Siklus I masih banyak siswa yang bercanda sendiri. Siswa hanya melakukan petunjuk guru. Belum terlihat adanya ketertarikan siswa dengan model pembelajaran Tari Bambu. Keaktifan belajar siswa juga belum terlalu terlihat. Hanya beberapa siswa saja yang mau aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga tidak memotivasi siswa secara maksimal.

2. Siklus II

a. Peningkatan Hasil Belajar IPS Siklus II

Setelah melakukan tindakan pada Siklus II, telah terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model pembelajaran Tari Bambu. Berdasarkan tabel data pada lampiran 7, Peningkatan persentase ketuntasan nilai hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran Tari Bambu pada siklus II sebesar 55,56 %, yang pada siklus I hanya tercapai sebesar 40,74% meningkat sangat signifikan menjadi 96,3 % pada siklus II. Perolehan persentase ketuntasan pada Siklus II tersebut juga sebanding dengan jumlah siswa yang tuntas KKM. Jumlah siswa yang tuntas KKM meningkat sebanyak 15 siswa, yang

pada Siklus I hanya sebanyak 11 siswa meningkat jumlahnya menjadi 26 siswa pada Siklus II. Sehingga dengan perolehan persentase ketuntasan pada Siklus II tersebut, Kriteria Keberhasilan Tindakan sudah tercapai. Kriteria Keberhasilan Tindakan yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu apabila persentase ketuntasan hasil belajar IPS siswa minimal tercapai sebesar 70 %.

Peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran Tari Bambu pada Siklus II sangat signifikan. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh refleksi dan revisi pada Siklus I. Refleksi dan revisi pada Siklus I terdiri dari beberapa hal. Pada pelaksanaan penelitian Siklus II, guru menjelaskan pokok materi secara singkat, jelas, dan padu. Di sisi lain, guru sudah menguasai langkah-langkah pembelajaran Tari Bambu dengan matang. Sehingga hal tersebut sangat berpengaruh besar pada siswa. Siswa dapat lebih memahami langkah-langkah pembelajaran yang diinstruksikan guru. Guru dan peneliti merevisi formasi siswa menjadi enam kelompok yang disesuaikan dengan kondisi kelas. Guru dan peneliti mendampingi siswa satu per satu saat melaksanakan kegiatan Tari Bambu sehingga suasana kelas menjadi lebih terkondisikan dan pembelajaran berjalan sangat efektif.

b. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus II, telah terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa yang sangat signifikan yaitu sebesar 21,9 %. Pada Siklus I hanya tercapai persentase keaktifan siswa sebesar 63,07 % (sedang) meningkat menjadi 84,97 % pada Siklus II yang sudah masuk dalam kategori tinggi.

Peningkatan keaktifan belajar siswa pada Siklus II dapat meningkat secara drastis karena dipengaruhi oleh beberapa hal. Siswa sangat terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru memotivasi siswa dengan sangat baik. Guru sudah menguasai langkah-langkah pembelajaran Tari Bambu dengan matang. Sehingga hal tersebut sangat berpengaruh besar pada siswa. Siswa dapat lebih memahami langkah-langkah pembelajaran yang diinstruksikan guru. Guru dan peneliti merevisi formasi siswa menjadi enam kelompok yang disesuaikan dengan kondisi kelas. Guru dan peneliti mendampingi siswa satu per satu saat melaksanakan kegiatan Tari Bambu. Guru terlihat lebih tegas dalam mengkondisikan siswa yang mencoba ramai sendiri di kelas sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif dan semua siswa dapat terfokus pada setiap tahap pembelajaran.

Dalam pembelajaran, guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif dan menarik bagi siswa. Menurut Sumantri dan Syaodih (2006: 63) mengemukakan bahwa siswa SD senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang melakukan sesuatu secara langsung. Model pembelajaran Tari Bambu diterapkan pada mata pelajaran IPS kelas V dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna. Hal tersebut senada dengan pernyataan menurut Lie (2004:67) yang mengemukakan bahwa salah satu keunggulan model ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk

mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Tari Bambu bisa digunakan untuk semua tingkatan usia siswa. Sehingga hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Pucungroto dapat meningkat dengan menerapkan model pembelajaran Tari Bambu.

Hasil penelitian tentang hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran Tari Bambu dalam dua siklus telah menunjukkan terjadinya peningkatan baik dari hasil belajar IPS yang diikuti peningkatan keaktifan belajar siswa. Kriteria Keberhasilan Tindakan yang ditetapkan pada penelitian ini telah tercapai pada siklus II. Kriteria Keberhasilan Tindakan dianggap tercapai apabila telah tercapai persentase ketuntasan hasil belajar IPS siswa minimal sebesar 70 %. Jadi, peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran Tari Bambu pada siswa kelas V SD Negeri Pucungroto dinyatakan berhasil, maka penelitian dihentikan pada Siklus II.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini telah dirancang semaksimal mungkin dengan harapan mendapatkan hasil yang optimal. Tetapi peneliti menyadari masih ada beberapa keterbatasan pada penelitian ini. Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pada pelaksanaan penelitian Siklus II tidak memungkinkan untuk dijadikan dua kelompok besar karena ruang kelas yang sempit. Sehingga pada saat pelaksanaan model pembelajaran Tari Bambu pada Siklus II harus dibagi menjadi enam kelompok yang disesuaikan dengan ruang kelas.

2. Hasil penelitian tidak bisa digeneralisasikan, karena karakteristik yang beragam.
3. Ada satu siswa yang belum tuntas pada Siklus II. Hal tersebut disebabkan kemampuan pemahaman siswa tersebut yang masih rendah. Sehingga harus mendapatkan penanganan khusus dari guru kelas tanpa keterlibatan peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Tari Bambu dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Pucungroto. Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Tari Bambu diawali dengan mempelajari lembar materi. Kemudian siswa berkelompok heterogen menjadi dua kelompok. Kedua kelompok berdiri berjajar, berhadapan, dan saling berpasangan. Siswa dari kedua jajaran saling berbagi gagasan dengan pasangannya. Kemudian jajaran kelompok pertama bergeser secara serentak. Siswa yang berdiri di salah satu ujung jajaran kelompok pertama berpindah ke ujung lainnya di jajarannya. Siswa mendapatkan pasangan baru untuk saling berbagi gagasan lagi. Pergeseran posisi kelompok pertama dilakukan seterusnya sampai batas waktu yang ditentukan oleh guru. Peningkatan hasil belajar IPS siswa pada materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia dapat ditunjukkan dengan meningkatnya persentase ketuntasan siswa. Peningkatan persentase ketuntasan Siklus I sebesar 3,7 % (1 siswa), yang pada Pra Tindakan sebesar 37,04 % (10 siswa) meningkat menjadi 40,74 % (11 siswa) pada Siklus I. Peningkatan persentase ketuntasan pada Siklus II sebesar 55,56 % (15 siswa), yang pada siklus I hanya tercapai sebesar 40,74% (11 siswa) meningkat sangat signifikan menjadi 96,3 % (26 siswa) pada siklus II. Sehingga telah tercapai Kriteria Keberhasilan Tindakan yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu apabila persentase ketuntasan hasil belajar IPS siswa minimal

tercapai sebesar 70 %. Selain peningkatan hasil belajar, model pembelajaran Tari Bambu dapat menjadikan siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa menjadi rajin bertanya apabila ada bagian materi yang belum dipahami. Siswa juga bisa menjadi lebih memahami materi pelajaran IPS secara mendalam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sebaiknya sekolah memfasilitasi sarana prasarana yang mendukung agar tercipta iklim pembelajaran yang aktif dan inovatif.

2. Bagi guru

- a. Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang aktif, inovatif, dan bervariasi. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran Tari Bambu.
- b. Guru mendesiminasikan model pembelajaran Tari Bambu kepada guru lain melalui kegiatan KKG.

3. Bagi siswa

Model pembelajaran Tari Bambu dapat diterapkan pada materi berikutnya pada mata pelajaran IPS. Model pembelajarn Tari Bambu dapat menjadikan siswa senang dan lebih mudah dalam memahami materi mata pelajaran IPS. Siswa diharapkan lebih aktif dan inovatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z.A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi*. Pedagogia: Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. & Zain, Azwan. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- _____. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, S.E.W. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Hamzah & Mohamad, N. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati. (2002). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Huda, M. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hudoyo. (1990). *Matematika dan Pelaksanaannya di Depan Kelas*. Jakarta: DepDikbud.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kasbolah, K. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

- Kusumah, W. & Dwitagama, D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Lie, A. (2004). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Moloeng, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachmah, H. (2014). *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Somantri, M. N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugihartono. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M. & Syaodih, N. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus I Pertemuan I

Satuan Pendidikan : SD Negeri 1 Pucungroto

Kelas / Semester : V / 1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

Waktu Pelaksanaan : Selasa, 29 November 2016

A. Standar Kompetensi

Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.

C. Indikator

1. Menjelaskan jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi.
2. Menyebutkan contoh dari jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi.
3. Menjelaskan contoh cara menghargai kegiatan orang dalam usaha.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mempelajari lembar materi, siswa dapat menjelaskan jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi dengan benar.
2. Setelah melakukan kegiatan Tari Bambu, siswa dapat menyebutkan contoh dari jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi dengan tepat.
3. Setelah melakukan kegiatan Tari Bambu, siswa dapat menjelaskan contoh cara menghargai kegiatan orang dalam usaha dengan baik.

E. Materi Pembelajaran

Jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Scientific*

2. Model : *Cooperative Learning Tipe Tari Bambu*
3. Metode : Ceramah, diskusi, dan tanya jawab
4. Media : Gambar Kegiatan Tari Bambu

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pelajaran dengan salam. b. Guru melakukan presensi. c. Guru memotivasi siswa. d. Guru melakukan apersepsi. e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. f. Guru menjelaskan tentang penerapan model pembelajaran Tari Bambu dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan menggunakan gambar kegiatan Tari Bambu yang di tempel di papan tulis. 	5 menit
2.	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mendengarkan pokok materi yang akan dipelajari yang disampaikan oleh guru. b. Siswa mempelajari lembar materi jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi. c. Siswa berkelompok heterogen menjadi dua kelompok. Kelompok pertama berdiri berjajar di depan kelas. Kelompok kedua berdiri berjajar berhadapan dengan kelompok pertama. d. Siswa berpasangan dari kedua jajaran saling berbagi informasi secukupnya tentang jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi. e. Siswa yang berdiri di salah satu ujung jajaran 	55 menit

	<p>kelompok pertama berpindah ke ujung lainnya diajarannya. Jajaran kelompok pertama bergeser.</p> <p>f. Siswa mendapatkan pasangan baru untuk saling berbagi informasi tentang materi contoh dari jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi.</p> <p>g. Siswa pada kelompok pertama melakukan pergeseran posisi lagi seperti yang dilakukan sebelumnya.</p> <p>h. Siswa mendapatkan pasangan baru lagi untuk berbagi informasi tentang materi contoh cara menghargai kegiatan orang dalam usaha. Pergeseran posisi dilakukan seterusnya sampai batas waktu yang ditentukan oleh guru.</p> <p>i. Siswa bertanya kepada guru tentang materi jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi yang belum dipahami.</p> <p>j. Siswa mengerjakan soal tes evaluasi.</p>	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan dengan bimbingan guru.</p> <p>b. Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>c. Guru memberikan umpan balik dari materi yang telah dipelajari.</p> <p>d. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran pada pokok bahasan selanjutnya.</p> <p>e. Guru menutup pelajaran dengan salam.</p>	10 menit

H. Sumber Belajar

Reny Yulianti dan Ade Munajat.2008.*Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI Kelas V*.Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.

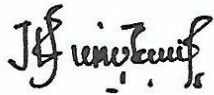
Siti Syamsiyah dkk.2008.*Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas V*.Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

1. Prosedur tes : tes
2. Jenis tes : tes tertulis
3. Bentuk tes : pilihan ganda

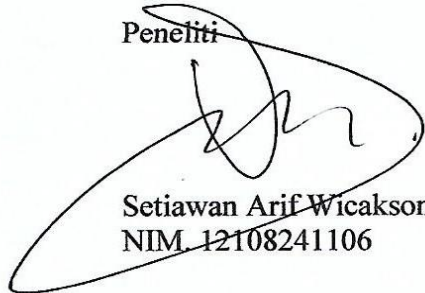
Yogyakarta, 29 November 2016

Mengetahui,
Guru Mapel IPS kelas V



Kiryati, S.Pd.
NIP. 0262743643300013

Peneliti



Setiawan Arif Wicaksono
NIM. 12108241106

LEMBAR MATERI (Siklus I Pertemuan I)

Jenis-jenis Usaha dalam Bidang Ekonomi

Jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi yang ada di masyarakat Indonesia beraneka ragam, diantaranya adalah pertanian, perdagangan, perikanan, peternakan, industri kerajinan, dan jasa.

❖ Pertanian

Pertanian adalah usaha yang menghasilkan bahan pangan. Hasil pertanian yang mempunyai umur pendek antara tiga sampai enam bulan diantaranya padi, jagung, kacang, kedelai, sagu, umbi-umbian, buah-buahan, dan sayur-sayuran. Hasil pertanian yang mempunyai umur panjang adalah hasil perkebunan seperti kelapa sawit, kopi, cokelat, teh dan sebagainya. Indonesia disebut sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

Orang yang bekerja dalam bidang pertanian atau orang yang mengolah tanah dan bercocok tanam disebut petani. Petani dibedakan menurut jenis usahanya adalah sebagai berikut.

1. Petani sawah : mengolah sawah.
2. Petani ladang : mengolah lahan kering.
3. Petani perkebunan : mengolah lahan luas untuk tanaman perkebunan.
4. Petani tambak : mengolah lahan untuk tambak.

❖ Perdagangan

Perdagangan adalah kegiatan usaha yang menyalurkan barang produksi dari produsen ke konsumen. Pedagang menjual barang ke konsumen. Pedagang menurut tempat usahanya dibedakan menjadi :

- Pedagang tetap : pedagang yang memiliki tempat yang tetap seperti berdagang di pasar, ruko, toko, warung, dan lain-lain.
- Pedagang asongan : pedagang yang tidak menetap dan berdagang dengan cara berkeliling.
- Pedagang kaki lima : pedagang yang tidak menetap dan berpindah-pindah tempatnya seperti pedagang di pinggir jalan raya atau trotoar.

❖ Perikanan

Perikanan adalah kegiatan usaha dalam budidaya ikan. Budidaya ikan adalah kegiatan mengembangbiakkan ikan. Nelayan adalah orang yang mencari ikan di laut. Indonesia memiliki perairan yang lebih luas daripada daratannya.

❖ **Peternakan**

Peternakan adalah kegiatan usaha dengan cara memelihara hewan dan mengambil hasilnya dengan cara di jual ke konsumen. Peternak adalah orang yang pekerjaannya memelihara hewan. Jenis-jenis usaha peternakan dibedakan menjadi sebagai berikut.

- Peternak hewan besar : memelihara sapi, kerbau, kuda.
- Peternak hewan kecil : memelihara biri-biri, kambing, kelinci.
- Peternak ikan : memelihara lele, ikan mas, mujahir.

❖ **Industri kerajinan**

Industri adalah kegiatan usaha bahan baku menjadi bahan jadi. Kerajinan adalah kegiatan membuat peralatan dari bahan seadanya. Contoh industri antara lain pembuatan sepatu, jaket, pakaian, tas, industri elektronik, dan otomotif. Contoh kerajinan antara lain kerajinan perak, peralatan dapur, kerajinan gerabah, tas, dan sebagainya.

❖ **Jasa**

Jasa adalah kegiatan usaha dalam bentuk pelayanan terhadap konsumen. Contoh usaha jasa adalah perusahaan angkutan, perusahaan asuransi, pengacara, dokter, bank, dan sebagainya.

Cara Menghargai Kegiatan Orang dalam Usaha

Pada kegiatan ekonomi, setiap anggota masyarakat memiliki peranan yang sangat penting. Setiap orang saling membutuhkan dengan yang lainnya. Demikian pula para siswa di sekolah. Siswa sekolah tentu membutuhkan sopir angkot yang akan mengantarkan pulang pergi ke sekolah. Dengan jasanya sopir angkutan umum akan memperoleh bayaran (ongkos).

Sebagai siswa yang baik tentu akan membayar ongkos angkot sesuai tarif. Siswa yang baik juga akan membayar makanan dan minuman yang di beli di kantin sesuai harganya. Begitu pun sopir angkot dan pedagang kantin akan melayani dengan baik.

SOAL TES EVALUASI

Siklus I Pertemuan I

Nama :

No Absen :

Kelas :

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan a, b, c, atau d!

1. Berikut ini yang merupakan tanaman perkebunan adalah
 - a. padi, jagung, kacang
 - b. tebu, singkong, ketela
 - c. coklat, teh, padi
 - d. teh, kopi, cokelat
2. Pedagang yang tidak menetap dan berdagang dengan berkeliling disebut
 - a. pedagang tetap
 - b. pedagang asongan
 - c. pedagang kaki lima
 - d. pedagang musiman
3. Indonesia disebut sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja sebagai
 - a. pedagang
 - b. petani
 - c. pengrajin
 - d. nelayan
4. Susu, madu, dan telur diperoleh dari hasil
 - a. pertanian
 - b. perikanan
 - c. peternakan
 - d. industri
5. Orang yang bekerja mengolah tanah dan bercocok tanam disebut
 - a. peternak

- b. petani
 - c. pedagang
 - d. nelayan
6. Petani yang mengolah lahan kering disebut
- a. petani tambak
 - b. petani sawah
 - c. petani ladang
 - d. petani perkebunan
7. Kegiatan usaha yang menyalurkan barang produksi dari produsen ke konsumen disebut
- a. perdagangan
 - b. perikanan
 - c. peternakan
 - d. jasa
8. Kegiatan mengembangbiakkan ikan disebut
- a. peternakan
 - b. budidaya ikan
 - c. nelayan
 - d. kelautan
9. Kegiatan usaha dengan cara memelihara hewan dan mengambil hasilnya dengan cara di jual ke konsumen disebut
- a. perikanan
 - b. peternakan
 - c. kerajinan
 - d. pertanian
10. Memelihara puyuh, ayam, itik, dan burung disebut
- a. peternak hewan kecil
 - b. peternak hewan besar
 - c. peternak unggas
 - d. peternak ikan

11. Memelihara biri-biri, kambing, dan kelinci disebut
- a. peternak hewan besar
 - b. peternak hewan kecil
 - c. peternak ikan
 - d. peternak unggas
12. Kegiatan usaha menjadikan bahan baku menjadi bahan jadi disebut
- a. Industri kerajinan
 - b. jasa
 - c. peternakan
 - d. kerajinan
13. Kegiatan usaha dalam bentuk usaha dalam bentuk pelayanan terhadap konsumen disebut
- a. jasa
 - b. persewaan
 - c. pengacara
 - d. perusahaan
14. Contoh usaha jasa adalah
- a. perusahaan asuransi
 - b. pengrajin
 - c. pedagang
 - d. peternak
15. contoh cara menghargai kegiatan orang dalam usaha adalah
- a. membayar ongkos angkot sesuai tarif
 - b. menawar barang tidak sewajarnya
 - c. merusak dagangan orang lain
 - d. membayar tarif ojek seenaknya

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN SOAL TES EVALUASI

(Siklus I Pertemuan I)

1. D

Contoh dari tanaman perkebunan meliputi: kelapa sawit, kopi, cokelat, dan teh. Sedangkan padi, jagung, kacang, tebu, dan ketela termasuk tanaman pertanian.

2. B

Pedagang asongan adalah pedagang yang tidak menetap dan berdagang dengan cara berkeliling. Pedagang tetap adalah pedagang yang memiliki tempat yang mapan. Sedangkan pedagang kaki lima adalah pedagang yang tidak menetap dan sering berpindah tempat.

3. B

Negara agraris merupakan sebutan bagi negara yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

4. C

Susu, madu, dan telur merupakan hasil dari usaha di bidang peternakan. Bidang pertanian: padi, tebu, ketela, dan jagung. Bidang perikanan: ikan, rumput laut, udang, dan rajungan. Pengrajin: kerajinan perk, gerabah, dan peralatan dapur.

5. B

Petani adalah orang yang bekerja mengolah sawah dan bercocok tanam. Peternak adalah orang memelihara hewan dan dapat mengambil hasilnya untuk di jual. Pedagang adalah orang yang menjual barang ke konsumen. Sedangkan nelayan adalah orang yang mencari ikan di laut.

6. C

Petani yang mengolah lahan kering adalah petani ladang. Petani yang mengolah sawah disebut petani sawah. Petani perkebunan adalah petani yang mengolah tanaman luas untuk tanaman perkebunan. Sedangkan petani tambak adalah petani yang mengolah lahan untuk tambak.

7. A

Perdagangan adalah kegiatan usaha yang menyalurkan barang dari produsen ke konsumen.

8. B

Budidaya ikan adalah kegiatan mengembangkan ikan. Sedangkan nelayan adalah orang bekerja mencari ikan di laut.

9. B

Peternakan adalah kegiatan usaha dengan cara memelihara hewan dan mengambil hasilnya dengan cara di jual ke konsumen.

10. C

Orang yang memelihara puyuh, ayam, itik, dan burung disebut peternak unggas. Peternak hewan besar: memelihara sapi, kerbau, dan kuda. Peternak hewan kecil: kambing, kelinci, dan biri-biri. Sedangkan peternak ikan memelihara berbagai macam ikan.

11. B

Orang yang memelihara kambing, kelinci, dan biri-biri disebut peternak hewan kecil. Sedangkan peternak ikan memelihara berbagai macam ikan. Orang yang memelihara puyuh, ayam, itik, dan burung disebut peternak unggas. Peternak hewan besar: memelihara sapi, kerbau, dan kuda.

12. A

Kegiatan industri kerajinan adalah salah satu kegiatan usaha yang mengolah bahan baku menjadi bahan jadi. Contoh seperti: industri kerajinan sepatu, industri kerajinan tas, industri kerajinan pakaian.

13. A

Jasa adalah kegiatan usaha dalam bentuk pelayanan terhadap konsumen.

14. A

Contoh usaha jasa adalah perusahaan angkutan, perusahaan asuransi, pengacara, dokter, bank, dsb.

15. A

Salah satu contoh menghargai kegiatan usaha seseorang yaitu membayar ongkos angkot sesuai tarif.

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus I Pertemuan II

Satuan Pendidikan : SD Negeri 1 Pucungroto

Kelas / Semester : V / 1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

Waktu Pelaksanaan : Rabu, 30 November 2016

A. Standar Kompetensi

Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.

C. Indikator

1. Mendeskripsikan bentuk usaha menurut pemiliknya.
2. Menyebutkan contoh usaha milik perorangan.
3. Menjelaskan contoh usaha milik bersama.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mempelajari lembar materi, siswa dapat mendeskripsikan bentuk usaha menurut pemiliknya dengan benar.
2. Setelah melakukan kegiatan Tari Bambu, siswa dapat menyebutkan contoh usaha milik perorangan dengan tepat.
3. Setelah melakukan kegiatan Tari Bambu, siswa dapat menjelaskan contoh usaha milik bersama dengan baik.

E. Materi Pembelajaran

Bentuk usaha menurut pemiliknya

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Scientific*

2. Model : *Cooperative Learning Tipe Tari Bambu*
3. Metode : Ceramah, diskusi, dan tanya jawab
4. Media : Gambar Kegiatan Tari Bambu

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pelajaran dengan salam. b. Guru melakukan presensi. c. Guru memotivasi siswa. d. Guru melakukan apersepsi. e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. f. Guru menjelaskan tentang penerapan model pembelajaran Tari Bambu dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan menggunakan gambar kegiatan Tari Bambu yang di tempel di papan tulis. 	5 menit
2.	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mendengarkan pokok materi yang akan dipelajari yang disampaikan oleh guru. b. Siswa mempelajari lembar materi bentuk usaha menurut pemiliknya. c. Siswa berkelompok heterogen menjadi dua kelompok. Kelompok pertama berdiri berjajar di depan kelas. Kelompok kedua berdiri berjajar berhadapan dengan kelompok pertama. d. Siswa berpasangan dari kedua jajaran saling berbagi informasi secukupnya tentang bentuk usaha menurut pemiliknya. e. Siswa yang berdiri di salah satu ujung jajaran 	55 menit

	<p>kelompok pertama berpindah ke ujung lainnya diajarannya. Jajaran kelompok pertama bergeser.</p> <p>f. Siswa mendapatkan pasangan baru untuk saling berbagi informasi tentang materi contoh usaha milik perorangan.</p> <p>g. Siswa pada kelompok pertama melakukan pergeseran posisi lagi seperti yang dilakukan sebelumnya.</p> <p>h. Siswa mendapatkan pasangan baru lagi untuk berbagi informasi tentang materi contoh usaha milik bersama. Pergeseran posisi dilakukan seterusnya sampai batas waktu yang ditentukan oleh guru.</p> <p>i. Siswa bertanya kepada guru tentang materi bentuk usaha menurut pemiliknya yang belum dipahami.</p> <p>j. Siswa mengerjakan soal tes evaluasi.</p>	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan dengan bimbingan guru.</p> <p>b. Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>c. Guru memberikan umpan balik dari materi yang telah dipelajari.</p> <p>d. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran pada pokok bahasan selanjutnya.</p> <p>e. Guru menutup pelajaran dengan salam.</p>	10 menit

H. Sumber Belajar

Reny Yulianti dan Ade Munajat.2008.*Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI Kelas V*.Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.

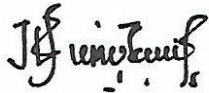
Siti Syamsiyah dkk.2008.*Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas V*.Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

1. Prosedur tes : tes
2. Jenis tes : tes tertulis
3. Bentuk tes : pilihan ganda

Yogyakarta, 30 November 2016

Mengetahui,
Guru Mapel IPS kelas V



Kiryati, S.Pd.
NIP. 0262743643300013

Peneliti



Setiawan Arif Wicaksono
NIM. 12108241106

LEMBAR MATERI (Siklus I Pertemuan II)

Bentuk Usaha Menurut Pemiliknya

Bentuk usaha dalam bidang perekonomian ada yang dikelola sendiri dan ada pula yang dikelola secara kelompok. Menurut pengelolaan dan kepemilikan usaha, bentuk usaha dibedakan menjadi dua yaitu

❖ **Perusahaan perorangan**

Perusahaan perorangan adalah usaha yang modalnya dimiliki satu orang dan kegiatan usahanya dijalankan sendiri oleh pemiliknya. Perusahaan perorangan ini diantaranya adalah perusahaan sepatu (Cibaduyut), perusahaan perak (Kota gede Yogyakarta), dan perusahaan batik (Solo).

❖ **Perusahaan milik bersama**

Perusahaan milik bersama adalah perusahaan yang anggotanya terdiri atas beberapa orang yang bekerja sama untuk mendapatkan keuntungan. Perusahaan milik bersama dinamakan perusahaan persekutuan. Setiap orang bertanggung jawab atas kewajiban-kewajiban usaha persekutuannya. Perusahaan milik bersama (persekutuan) terdiri atas sebagai berikut.

➤ **Persekutuan Firma (Fa)**

Persekutuan firma adalah persekutuan antara dua orang atau lebih untuk menjalankan usaha bersama dengan satu nama dan semua anggota bertanggung jawab penuh atas kelancaran usaha. Contoh perusahaan persekutuan firma adalah Firma Talago Surya dan Firma Rental Komputer.

➤ **Persekutuan Komanditer (CV)**

Persekutuan komanditer adalah persekutuan antara dua orang atau lebih untuk menjalankan usaha bersama. Seorang diantaranya sebagai sekutu aktif, sedangkan yang lainnya sebagai sekutu pasif komnditer (sekutu diam). Sekutu aktif bertanggung jawab penuh atas kelancaran usaha, sedangkan sekutu diam mempercayakan jalannya usaha pada seutu aktif. Contoh CV seperti CV Hayati, CV Laris Motor, dan CV Adi Karya.

➤ **Perseroan Terbatas (PT)**

Perseroan terbatas adalah suatu persekutuan untuk menjalankan usaha yang modalnya diperoleh dari penjualan saham yang nili nominalnya sama besar. Pemilik perseroan terbatas adalah pemegang saham. Contoh perseroan terbatas adalah PT Bakrie Telkom, PT Holcim, dan PT Sosro.

➤ **Badan Usaha Swasta**

Badan usaha swasta adalah badan usaha yang didirikan, dimiliki, dimodali, dan dikelola oleh satu atau beberapa orang. Biasanya bergerak di bidang perdagangan industri, pertanian, atau pun jasa. Bentuk dari badan usaha swasta diantaranya PT, Firma, CV, dan perusahaan perorangan.

➤ **Koperasi**

Koperasi adalah badan usaha yang berdasarkan usaha bersama dan berasaskan kekeluargaan. Tujuan koperasi adalah menyejahterakan anggotanya. Koperasi didirikan pertama kali pada 12 Juli 1960 oleh Drs. Moh. Hatta. Contoh koperasi seperti KJKS, KSP, dan PKPRI.

➤ **Badan Usaha Milik Negara (BUMN)**

BUMN adalah usaha yang modalnya berasal dari negara yang bertujuan membangun ekonomi nasional. Contoh perusahaan BUMN seperti PT KAI, PT INDOSAT, dan PT TELKOM.

SOAL TES EVALUASI

Siklus I Pertemuan II

Nama :

No Absen :

Kelas :

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan a, b, c, atau d!

1. Bentuk usaha menurut pemiliknya meliputi
 - a. usaha milik perorangan dan usaha milik bersama
 - b. usaha milik perorangan dan usaha milik negara
 - c. usaha milik bersama dan usaha milik swasta
 - d. usaha milik swasta dan usaha milik negara
2. Usaha yang modalnya dimiliki satu orang dan kegiatan usahanya dijalankan sendiri oleh pemiliknya disebut
 - a. perusahaan bersama
 - b. perusahaan swasta
 - c. perusahaan perorangan
 - d. perusahaan negara
3. Perusahaan milik bersama dinamakan
 - a. persekutuan
 - b. perseroan
 - c. persatuan
 - d. konglomerat
4. Berikut yang bukan merupakan perusahaan bersama adalah
 - a. persekutuan firma
 - b. persekutuan komanditer
 - c. perseroan terbatas
 - d. perseroan tak terbatas

5. Persekutuan antara dua orang atau lebih untuk menjalankan usaha bersama dengan satu nama dan dan semua anggota bertanggung jawab penuh atas usaha yang dijalankan disebut
 - a. persekutuan komanditer
 - b. persekutuan firma
 - c. perseroan terbatas
 - d. koperasi
6. Pembagian keuntungan didasarkan atas perbandingan modal yang ditanamkan merupakan prinsip persekutuan
 - a. firma
 - b. komanditer
 - c. perseroan
 - d. koperasi
7. Persekutuan antara dua orang atau lebih untuk menjalankan usaha bersama merupakan persekutuan
 - a. komanditer
 - b. firma
 - c. terbatas
 - d. perseroan
8. Seorang diantaranya sebagai sekutu aktif, sedangkan yang lainnya sebagai sekutu pasif merupakan prinsip persekutuan
 - a. firma
 - b. komanditer
 - c. perseroan
 - d. BUMN
9. Suatu persekutuan untuk menjalankan usaha yang modalnya diperoleh dari penjualan saham yang nilai nominalnya sama besar disebut
 - a. Persekutuan terbatas
 - b. Persekutuan firma
 - c. Persekutuan komanditer

- d. perseroan
10. Pemilik perseroan terbatas adalah
- a. direktur
 - b. manajer
 - c. konglomerat
 - d. pemegang saham
11. Badan usaha yang didirikan, dimiliki, dimodali, dan dikelola oleh satu atau beberapa orang yang biasanya bergerak di bidang perdagangan industri, pertanian, ataupun jasa merupakan pengertian dari
- a. badan usaha negara
 - b. badan usaha swasta
 - c. badan usaha bersama
 - d. badan usaha perorangan
12. Salah satu contoh koperasi adalah
- a. BRI
 - b. KSP
 - c. BNI
 - d. Jasa raharja
13. Firma, PT, dan CV termasuk dalam
- a. BUMN
 - b. badan usaha negara
 - c. badan usaha swasta
 - d. badan usaha perorangan
14. Bakrie Telkom, Holcim, dan Sosro merupakan contoh
- a. perseroan tak terbatas
 - b. perseroan terbatas
 - c. firma
 - d. BUMN
15. Perusahaan sepatu, perusahaan perak, dan perusahaan batik merupakan contoh perusahaan....

- a. perorangan
- b. milik bersama
- c. perseroan
- d. persekutuan

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN SOAL TES EVALUASI

(Siklus I Pertemuan II)

1. A

Bentuk usaha menurut pemiliknya dibedakan menjadi dua yaitu usaha milik perorangan dan usaha milik bersama.

2. C

Usaha yang modalnya dimiliki satu orang dan kegiatan usahanya dijalankan sendiri oleh pemiliknya disebut perusahaan perorangan. Sedangkan perusahaan bersama adalah perusahaan yang anggotanya terdiri atas beberapa orang yang bekerja sama untuk mendapatkan keuntungan.

3. A

Sebutan lain dari perusahaan milik bersama adalah perusahaan persekutuan.

4. D

Perusahaan milik bersama meliputi: Firma, CV/ Komanditer, PT, Badan Usaha Swasta, Koperasi, dan BUMN.

5. B

Persekutuan firma adalah persekutuan antara dua orang atau lebih untuk menjalankan usaha bersama dengan satu nama dan semua anggota bertanggung jawab penuh atas kelancaran usaha. Contoh perusahaan persekutuan firma adalah Firma Talago Surya dan Firma Rental Komputer.

6. A

Prinsip dari persekutuan Firma adalah pembagian keuntungan didasarkan atas perbandingan modal yang ditanamkan.

7. A

Persekutuan komanditer adalah persekutuan antara dua orang atau lebih untuk menjalankan usaha bersama. Seorang diantaranya sebagai sekutu aktif, sedangkan yang lainnya sebagai sekutu pasif komanditer (sekutu diam).

8. B

Prinsip dari persekutuan Komanditer yaitu seorang diantaranya sebagai sekutu aktif, sedangkan yang lainnya sebagai sekutu pasif komnditer (sekutu diam).

Sekutu aktif bertanggung jawab penuh atas kelancaran usaha, sedangkan sekutu diam mempercayakan jalannya usaha pada seutu aktif.

9. A

Persekutuan yang menjalankan usaha yang modalnya diperoleh dari penjualan saham yang nilai nominalnya sama besar disebut persekutuan terbatas/ perseroan terbatas. Pemilik perseroan terbatas adalah pemegang saham

10. D

Pemilik dari persekutuan terbatas/ perseroan terbatas adalah para pemegang saham perusahaan tersebut.

11. B

Badan usaha yang didirikan, dimiliki, dimodali, dan dikelola oleh satu atau beberapa orang disebut Badan Usaha Swasta. Badan Usaha Swasta biasanya bergerak di bidang perdagangan industri, pertanian, atau jasa.

12. B

Contoh koperasi meliputi: KSP, KJKS, PKPRI, dll.

13. C

Firma, PT, dan CV merupakan contoh dari Badan Usaha Swasta.

14. B

Contoh perseroan terbatas adalah PT Bakrie Telkom, PT Holcim, dan PT Sosro. Dimana pemilik perseroan terbatas adalah pemegang sahamnya.

15. A

Perusahaan sepatu, perusahaan perak, dan perusahaan batik merupakan contoh dari perusahaan perorangan yang dimiliki satu orang.

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus II Pertemuan I

Satuan Pendidikan : SD Negeri 1 Pucungroto

Kelas / Semester : V / 1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

Waktu Pelaksanaan : Kamis, 01 Desember 2016

A. Standar Kompetensi

Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian koperasi.
2. Menjelaskan pengertian BUMN.
3. Menjelaskan ciri-ciri koperasi.
4. Menyebutkan jenis-jenis BUMN.
5. Menyebutkan contoh perusahaan perseroan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mempelajari lembar materi, siswa dapat menjelaskan pengertian koperasi dengan benar.
2. Setelah mempelajari lembar materi, siswa dapat menjelaskan pengertian BUMN dengan tepat.
3. Setelah melakukan kegiatan Tari Bambu, siswa dapat:
 - a. Menjelaskan ciri-ciri koperasi dengan baik.
 - b. Menyebutkan jenis-jenis BUMN dengan tepat.
 - c. Menyebutkan contoh perusahaan perseroan dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Koperasi dan BUMN

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Model : *Cooperative Learning* Tipe Tari Bambu
3. Metode : Ceramah, diskusi, dan tanya jawab
4. Media : Gambar Kegiatan Tari Bambu

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru membuka pelajaran dengan salam. b. Guru melakukan presensi. c. Guru memotivasi siswa. d. Guru melakukan apersepsi. e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. f. Guru menjelaskan tentang penerapan model pembelajaran Tari Bambu dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan menggunakan gambar kegiatan Tari Bambu yang di tempel di papan tulis.	5 menit
2.	Kegiatan Inti a. Siswa mendengarkan pokok materi yang akan dipelajari yang disampaikan oleh guru. b. Siswa mempelajari lembar materi koperasi dan BUMN. c. Siswa berkelompok secara heterogen menjadi enam kelompok lagi yang berjumlah 4-5 siswa dalam setiap kelompok. Kelompok pertama, kedua, ketiga, dan keempat masing-masing berjumlah 5 siswa.	55 menit

	<p>kelompok kelima berjumlah 4 siswa. Kelompok keenam berjumlah 3 siswa ditambah satu guru pendamping. Kelompok pertama berhadapan dengan kelompok kedua yang berada di panggung kelas. Kelompok ketiga berhadapan dengan kelompok keempat yang berada di kelas bagian kanan. Kelompok kelima berhadapan dengan kelompok keenam yang berada di kelas bagian kiri. Semua kelompok berdiri berjajar secara teratur dan siswa mendapatkan pasangannya.</p> <p>d. Siswa berpasangan dari kedua jajaran saling berbagi gagasan secukupnya tentang pengertian koperasi dan BUMN.</p> <p>e. Siswa yang berdiri di salah satu ujung jajaran kelompok pertama, kelompok ketiga, dan kelompok kelima berpindah ke ujung lainnya diajarannya. Jajaran kelompok pertama, kelompok ketiga, dan kelompok kelima bergeser.</p> <p>f. Siswa mendapatkan pasangan baru untuk saling berbagi gagasan tentang materi jenis-jenis BUMN.</p> <p>g. Siswa pada kelompok pertama, kelompok ketiga, dan kelompok kelima melakukan pergeseran lagi sebanyak satu kali dengan durasi waktu yang sama.</p> <p>h. Siswa mendapatkan pasangan baru lagi untuk berbagi gagasan tentang materi contoh perusahaan perseroan.</p> <p>i. Siswa bertanya kepada guru tentang materi koperasi dan BUMN yang belum dipahami.</p> <p>j. Siswa mengerjakan soal tes evaluasi.</p>	
--	--	--

3.	Kegiatan Akhir	10 menit
	a. Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan dengan bimbingan guru. b. Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan. c. Guru memberikan umpan balik dari materi yang telah dipelajari. d. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran pada pokok bahasan selanjutnya. e. Guru menutup pelajaran dengan salam.	

H. Sumber Belajar

Reny Yulianti dan Ade Munajat.2008.*Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI Kelas V*.Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.

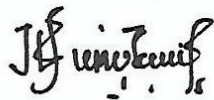
Siti Syamsiyah dkk.2008.*Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas V*.Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

4. Prosedur tes : tes
5. Jenis tes : tes tertulis
6. Bentuk tes : pilihan ganda

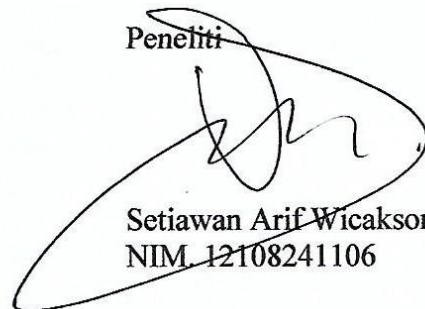
Yogyakarta, 01 Desember 2016

Mengetahui,
Guru Mapel IPS kelas V



Kiryati, S.Pd.
NIP. 0262743643300013

Peneliti



Setiawan Arif Wicaksono
NIM. 12108241106

LEMBAR MATERI (Siklus II Pertemuan I)

Koperasi dan BUMN

A. Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang berdasarkan usaha bersama dan berasaskan kekeluargaan. Tujuan utama koperasi adalah menyejahterakan anggotanya. Koperasi didirikan oleh Drs. Moh. Hatta yang lambangnya diresmikan di kota Tasikmalaya pada 12 Juli 1960.

Koperasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

1. Merupakan organisasi ekonomi.
2. Berasaskan kekeluargaan.
3. Berwatak sosial.
4. Meningkatkan kesejahteraan anggota, dan
5. Lebih mengutamakan kepentingan umum atau anggotanya.

Modal koperasi diperoleh dari anggota berupa:

1. Simpanan pokok, yaitu simpanan yang tidak dapat diambil selama menjadi anggota koperasi.
2. Simpanan wajib, yaitu simpanan yang dapat diambil sewaktu-waktu sesuai dengan peraturan koperasi yang berlaku.
3. Simpanan sukarela, yaitu simpanan yang jumlahnya tidak terbatas.

B. BUMN

BUMN adalah badan usaha yang modalnya berasal dari negara yang bertujuan membangun ekonomi nasional. Jika badan usaha itu dikelola dan dibiayai oleh pemerintah daerah disebut Perusahaan Daerah (PD) misalnya PDAM dan PD Kebersihan. BUMN di bagi menjadi 3 jenis yaitu ...

1. Perusahaan Jawatan (Perjan)

Perjan adalah perusahaan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat, tidak semata-mata mencari keuntungan. Contohnya PJKA (Perusahaan Jawatan Kereta Api).

2. Perusahaan Umum (Perum)

Perum adalah perusahaan yang modalnya berasal dari negara untuk melayani masyarakat tetapi juga mencari keuntungan. Badan usaha ini bergerak di bidang-bidang yang berkaitan dengan kepentingan umum. Modal perusahaan umum seluruhnya dari pemerintah. Contoh perusahaan umum adalah Perum Percetakan Uang Republik Indonesia (Peruri), DAMRI, dan Bulog.

3. Perusahaan Perseroan (Persero)

Persero adalah perusahaan negara terbatas yang mencari keuntungan, baik yang sahamnya sebagian atau seluruhnya dimiliki negara. Contoh Persero seperti PT PLN, PT Taspen, dan PT Jasa Raharja. Dalam hal ini masyarakat boleh membeli saham melalui pasar modal. Persero yang demikian di sebut PT Terbuka (Tbk) seperti PT Semen Gresik, PT Telkom TBK, dan PT BNI Tbk.

SOAL TES EVALUASI

Siklus II Pertemuan I

Nama :

No Absen :

Kelas :

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan a, b, c, atau d!

1. Usaha yang modalnya berasal dari negara yang bertujuan membangun ekonomi nasional adalah
 - a. BUMN
 - b. koperasi
 - c. firma
 - d. badan usaha swasta
2. PDAM merupakan salah satu contoh
 - a. perusahaan swasta
 - b. perusahaan daerah
 - c. BUMN
 - d. Firma
3. Perum, Persero, dan Perjan merupakan jenis
 - a. BUMD
 - b. BUMN
 - c. Perusahaan persekutuan
 - d. Perusahaan swasta
4. Perusahaan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat, tidak semata-mata mencari keuntungan merupakan pengertian dari
 - a. Persero
 - b. Perjan
 - c. Perum
 - d. firma

5. Perusahaan yang modalnya berasal dari negara untuk melayani masyarakat tetapi juga mencari keuntungan merupakan pengertian dari
 - a. Perum
 - b. Perjan
 - c. Firma
 - d. Persero
6. DAMRI dan Bulog merupakan contoh dari
 - a. Perjan
 - b. Perum
 - c. Persero
 - d. badan usaha swasta
7. Berikut yang merupakan contoh dari Persero adalah
 - a. PT PLN
 - b. PJKA
 - c. DAMRI
 - d. bulog
8. Perusahaan perseroan yang sahamnya dapat di beli melalui pasar modal disebut
 - a. PT Terbuka (Tbk)
 - b. Taspen
 - c. Indosat
 - d. DAMRI
9. Badan usaha yang bergerak di bidang-bidang yang berkaitan dengan kepentingan umum merupakan ciri dari
 - a. Perum
 - b. Persero
 - c. firma
 - d. badan usaha swasta
10. Badan usaha yang berdasarkan usaha bersama dan berasaskan kekeluargaan adalah

- a. Persero
 - b. koperasi
 - c. BUMD
 - d. BUMN
11. Tujuan utama koperasi adalah
- a. menyejahterakan anggotanya
 - b. konglomerasi
 - c. mencari keuntungan sebesar-besarnya
 - d. menekan angka kemiskinan
12. Siapakah yang mendirikan koperasi?
- a. Drs. Moh. Hatta
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Sayuti Melik
 - d. Soeharto
13. Organisasi ekonomi, berasaskan kekeluargaan, berwatak sosial, meningkatkan kesejahteraan anggota, mengutamakan kepentingan umum merupakan
- a. fungsi koperasi
 - b. ciri-ciri koperasi
 - c. tujuan koperasi
 - d. kelebihan koperasi
14. Berikut yang merupakan contoh dari koperasi adalah
- a. Bumi Putera
 - b. KSP Anugerah
 - c. Askes
 - d. PJKA
15. Modal koperasi diperoleh dari anggota berupa
- a. simpanan pokok, simpanan berkala, dan simpanan sukarela
 - b. simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan berkala
 - c. simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela
 - d. simpanan wajib, simpanan sukarela, dan simpanan berkala

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN SOAL TES EVALUASI

(Siklus II Pertemuan I)

1. A

Badan usaha yang modalnya berasal dari negara yang bertujuan membangun ekonomi nasional disebut BUMN. Tetapi, jika badan usaha tersebut dikelola dan dibiayai oleh pemerintah daerah disebut Perusahaan Daerah.

2. B

PDAM merupakan salah satu contoh dari Perusahaan Daerah karena dikelola dan dibiayai oleh pemerintah daerah.

3. B

Perum, Persero, dan Perjan merupakan jenis dari BUMN. Karena perusahaan tersebut modalnya berasal dari negara.

4. B

Perjan adalah perusahaan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat, tidak semata-mata mencari keuntungan. Contohnya seperti PJKA.

5. A

Perusahaan yang modalnya berasal dari negara untuk melayani masyarakat tetapi juga mencari keuntungan termasuk Perum. Perum bergerak di bidang-bidang yang berkaitan dengan kepentingan umum.

6. B

DAMRI dan Bulog merupakan contoh dari Perum. Karena perusahaan tersebut bergerak pada kepentingan umum.

7. A

Contoh dari Persero meliputi: PT PLN, PT Taspen, PT Jasa Raharja, PT Semen Gresik Tbk, PT Telkom Tbk, dan PT BNI Tbk.

8. A

Perusahaan perseroan yang sahamnya dapat di beli melalui pasar modal disebut PT Terbuka (Tbk). Dimana masyarakat dapat membeli saham melalui pasar modal.

9. A

Perum adalah perusahaan yang modalnya berasal dari negara untuk melayani masyarakat tetapi juga mencari keuntungan. Badan usaha ini bergerak di bidang-bidang yang berkaitan dengan kepentingan umum.

10. B

Koperasi adalah badan usaha yang berdasarkan usaha bersama dan berasaskan kekeluargaan. Tujuan utama koperasi adalah menyejahterakan anggotanya.

11. A

Tujuan utama koperasi adalah menyejahterakan anggotanya.

12. A

Koperasi didirikan oleh Drs. Moh. Hatta yang lambangnya diresmikan di kota Tasikmalaya pada 12 Juli 1960.

13. B

Koperasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Merupakan organisasi ekonomi.
- b. Berasaskan kekeluargaan.
- c. Berwatak sosial.
- d. Meningkatkan kesejahteraan anggota, dan
- e. Lebih mengutamakan kepentingan umum atau anggotanya.

14. B

KSP Anugrah merupakan contoh dari koperasi. Bumi Putera dan Askes merupakan contoh dari perusahaan asuransi. Sedangkan PJKA merupakan contoh dari Perjan (Perusahaan Jawatan).

15. C

Modal suatu koperasi dapat diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela.

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus II Pertemuan II

Satuan Pendidikan : SD Negeri 1 Pucungroto

Kelas / Semester : V / 1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

Waktu Pelaksanaan : Jum'at, 02 Desember 2016

A. Standar Kompetensi

Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.

C. Indikator

1. Mendeskripsikan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.
2. Menjelaskan contoh kegiatan produksi.
3. Menyebutkan contoh kegiatan distribusi.
4. Menjelaskan contoh kegiatan konsumsi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mempelajari lembar materi, siswa dapat mendeskripsikan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi dengan benar.
2. Setelah melakukan kegiatan Tari Bambu, siswa dapat:
 - a. Menjelaskan contoh kegiatan produksi dengan baik.
 - b. Menyebutkan contoh kegiatan distribusi dengan benar.
 - c. Menjelaskan contoh kegiatan konsumsi dengan tepat.

E. Materi Pembelajaran

Kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Model : *Cooperative Learning* Tipe Tari Bambu
3. Metode : Ceramah, diskusi, dan tanya jawab
4. Media : Gambar Kegiatan Tari Bambu

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru membuka pelajaran dengan salam. b. Guru melakukan presensi. c. Guru memotivasi siswa. d. Guru melakukan apersepsi. e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. f. Guru menjelaskan tentang penerapan model pembelajaran Tari Bambu dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan menggunakan gambar kegiatan Tari Bambu yang di tempel di papan tulis.	5 menit
2.	Kegiatan Inti a. Siswa mendengarkan pokok materi yang akan dipelajari yang disampaikan oleh guru. b. Siswa mempelajari lembar materi kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Guru menempelkan kembali poster model pembelajaran Tari Bambu dan gambar formasi siswa di papan tulis sambil menyampaikan kembali tahap-tahap kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran Tari Bambu. c. Siswa berkelompok secara heterogen menjadi enam	55 menit

	<p>kelompok lagi yang berjumlah 4-5 siswa dalam setiap kelompok. Kelompok pertama, kedua, ketiga, dan keempat masing-masing berjumlah 5 siswa. kelompok kelima berjumlah 4 siswa. Kelompok keenam berjumlah 3 siswa ditambah satu guru pendamping. Kelompok pertama berhadapan dengan kelompok kedua yang berada di panggung kelas. Kelompok ketiga berhadapan dengan kelompok keempat yang berada di kelas bagian kanan. Kelompok kelima berhadapan dengan kelompok keenam yang berada di kelas bagian kiri. Semua kelompok berdiri berjajar secara teratur dan siswa mendapatkan pasangannya.</p> <p>d. Siswa berpasangan dari kedua jajaran saling berbagi gagasan secukupnya tentang deskripsi kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.</p> <p>e. Siswa yang berdiri di salah satu ujung jajaran kelompok pertama, kelompok ketiga, dan kelompok kelima berpindah ke ujung lainnya diajarannya. Jajaran kelompok pertama, kelompok ketiga, dan kelompok kelima bergeser secara serentak.</p> <p>f. Siswa mendapatkan pasangan baru untuk saling berbagi gagasan tentang materi contoh kegiatan produksi.</p> <p>g. Siswa pada kelompok pertama, kelompok ketiga, dan kelompok kelima melakukan pergeseran lagi sebanyak dua kali dengan durasi waktu yang sama. Kemudian siswa kembali ke tempat duduk masing-masing.</p> <p>h. Siswa bertanya kepada guru tentang bagian materi</p>	
--	--	--

	<p>yang belum dipahami.</p> <p>i. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Guru memberikan penekanan pada bagian materi yang sekiranya belum dipahami dengan sempurna oleh siswa.</p> <p>j. Siswa mengerjakan soal tes evaluasi..</p>	
3.	Kegiatan Akhir <p>a. Siswa dibimbing guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>b. Guru memberikan umpan balik dari materi yang telah dipelajari.</p> <p>c. Salah satu siswa memimpin berdo'a.</p> <p>d. Guru menutup pelajaran dengan salam.</p>	10 menit

H. Sumber Belajar

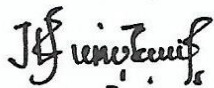
Reny Yulianti dan Ade Munajat.2008.*Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI Kelas V*.Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

1. Prosedur tes : tes
2. Jenis tes : tes tertulis
3. Bentuk tes : pilihan ganda

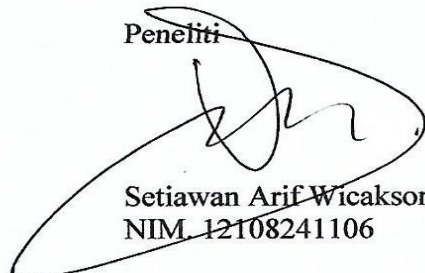
Yogyakarta, 02 Desember 2016

Mengetahui,
Guru Mapel IPS kelas V



Kiryati, S.Pd.
NIP. 0262743643300013

Peneliti



Setiawan Arif Wicaksono
NIM. 12108241106

LEMBAR MATERI (Siklus II Pertemuan II)

Kegiatan Produksi, Distribusi, dan Konsumsi

A. Produksi

Produksi adalah kegiatan ekonomi dalam menghasilkan barang. Pihak yang melakukan kegiatan produksi di sebut produsen. Berikut ini adalah berbagai kegiatan produksi di berbagai sektor.

1. Sektor tanaman pangan, yaitu padi, jagung, sagu, dsb.
2. Sektor perkebunan, yaitu kelapa sawit, teh, kopi, kakao, gula, dsb.
3. Sektor peternakan, yaitu sapi, kambing, domba, ayam, itik, dsb.
4. Sektor perikanan, yaitu ikan tawar, ikan laut, ikan hias, dsb.
5. Sektor tekstil, yaitu benang, kain, dsb.
6. Sektor elektronik, yaitu radio, TV, komputer, telepon, dsb.
7. Sektor otomotif, yaitu sepeda motor, mobil, truk, dsb.
8. Sektor rumahan, yaitu kerajinan tangan, makanan, batik, dsb.

B. Distribusi

Distribusi adalah kegiatan yang bertujuan untu menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen. Pihak yang melakukan kegiatan distribusi di sebut distributor. Distribusi barang dari produsen ke konsumen dilakukan dengan 2 cara, yaitu ...

1. Distribusi langsung

Yaitu kegiatan distribusi yang hasil produksinya langsung disalurkan oleh produsen. Misalnya penjual mie bakso menjual mie baksonya langsung kepada konsumen dengan cara berkeliling kampung.

2. Distribusi tidak langsung.

Yaitu kegiatan distribusi yang hasil produksinya disalurkan dengan menggunakan perantara. Produsen menyalurkan hasil produksinya terlebih dahulu kepada penyalur. Penyalur disebut distributor.

C. Konsumsi

Konsumsi adalah pemakaian barang atau jasa. Orang yang mengkonsumsi suatu produk tertentu di sebut konsumen. Kegiatan konsumsi dapat dikelompokkan menjadi 2 pola yaitu ...

1. Pola penggunaan langsung

Yaitu barang yang dikonsumsi dapat memberikan manfaat secara langsung sebagai alat pemenuhan kebutuhan. Misalnya kita membeli bakso untuk di makan.

2. Pola penggunaan tidak langsung

Yaitu barang yang dikonsumsi atau dibeli secara tidak langsung memberikan manfaat. Misalnya kita membeli setrika untuk menyetrika pakaian.

SOAL TES EVALUASI

Siklus II Pertemuan II

Nama :

No Absen :

Kelas :

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan a, b, c, atau d!

1. Kegiatan ekonomi dalam menghasilkan barang disebut
 - a. distribusi
 - b. konsumsi
 - c. produksi
 - d. konglomerasi
2. Kegiatan yang bertujuan untuk menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen disebut
 - a. konsumsi
 - b. distribusi
 - c. konglomerasi
 - d. produksi
3. Pihak yang melakukan kegiatan produksi disebut
 - a. konsumen
 - b. produsen
 - c. distributor
 - d. konglomerat
4. Ikan tawar, ikan laut, dan ikan hias merupakan contoh kegiatan produksi di sektor
 - a. peternakan
 - b. perikanan
 - c. perkebunan
 - d. tekstil

5. Contoh kegiatan Produksi di sektor otomotif adalah
 - a. radio, televisi, dan komputer
 - b. sepeda motor, mobil, dan truk
 - c. pesawat terbang, mesin bubut, dan kipas angin
 - d. sapi, kambing, dan kerbau
6. Kerajinan tangan, makanan, dan batik merupakan contoh kegiatan produksi di sektor
 - a. otomotif
 - b. peternakan
 - c. rumahan
 - d. tanaman pangan
7. Pihak yang melakukan kegiatan distribusi disebut
 - a. konsumen
 - b. distributor
 - c. produsen
 - d. pelaku usaha
8. Kegiatan distribusi yang hasil produksinya langsung disalurkan oleh produsen disebut
 - a. distribusi tidak langsung
 - b. distribusi langsung
 - c. distributor
 - d. agen
9. Pada distribusi tidak langsung, produsen menyalurkan hasil produksinya terlebih dahulu kepada
 - a. konsumen
 - b. pembeli
 - c. penyalur
 - d. langganan

10. Penjual mie bakso menjual mie baksonya langsung kepada konsumen dengan cara berkeliling kampung. Hal tersebut merupakan contoh dari
- distribusi langsung
 - distribusi tidak langsung
 - agen
 - produksi
11. Pemakaian barang atau jasa disebut
- produksi
 - konsumsi
 - distribusi
 - agen
12. Orang yang mengkonsumsi suatu produk tertentu disebut
- distributor
 - agen
 - penyalur
 - konsumen
13. Barang yang dikonsumsi dapat memberikan manfaat secara langsung merupakan pengertian dari
- pola penggunaan tidak langsung
 - pola penggunaan langsung
 - agen
 - penyalur
14. Kita membeli setrika untuk menyetrika pakaian. Hal tersebut merupakan contoh dari
- pola penggunaan langsung
 - pola penggunaan tidak langsung
 - distribusi
 - produksi
15. Kita membeli bakso untuk di makan. Hal tersebut merupakan contoh dari
- distribusi

- b. penyalur
- c. pola penggunaan langsung
- d. pola penggunaan tidak langsung

KUNCI JAWABAN SOAL TES EVALUASI

(Siklus II Pertemuan II)

1. C

Produksi adalah kegiatan ekonomi dalam menghasilkan barang. Distribusi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen. Sedangkan Konsumsi adalah pemakaian barang atau jasa.

2. B

Distribusi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen. Produksi adalah kegiatan ekonomi dalam menghasilkan barang. Sedangkan Konsumsi adalah pemakaian barang atau jasa.

3. B

Pihak yang melakukan kegiatan produksi adalah produsen. Pihak yang melakukan kegiatan distribusi adalah distributor. Sedangkan pihak yang melakukan kegiatan konsumsi atau mengkonsumsi barang tertentu disebut konsumen.

4. B

Ikan tawar, ikan laut, dan ikan hias merupakan contoh kegiatan produksi di sektor perikanan.

5. B

Contoh kegiatan produksi di sektor otomotif meliputi: produksi sepeda motor, mobil, truk, bus dsb.

6. C

Kerajinan tangan, makanan, dan batik merupakan contoh kegiatan produksi di sektor rumahan.

7. B

Pihak yang melakukan kegiatan distribusi adalah distributor. Pihak yang melakukan kegiatan produksi adalah produsen. Sedangkan pihak yang melakukan kegiatan konsumsi atau mengkonsumsi barang tertentu disebut konsumen.

8. B

Distribusi langsung adalah kegiatan distribusi yang hasil produksinya langsung disalurkan oleh produsen.

9. C

Pada distribusi tidak langsung, produsen menyalurkan hasil produksinya terlebih dahulu kepada penyalur sebelum sampai pada pengecer/ konsumen.

10. A

Distribusi langsung adalah kegiatan distribusi yang hasil produksinya langsung disalurkan oleh produsen. Misalnya penjual mie bakso menjual mie baksonya langsung kepada konsumen.

11. B

Kegiatan memakai suatu barang atau jasa disebut konsumsi.

12. D

Konsumsi adalah seseorang yang memakai atau mengkonsumsi suatu produk barang atau jasa tertentu.

13. B

Pola penggunaan langsung adalah barang yang dikonsumsi dapat memberikan manfaat secara langsung sebagai alat pemenuhan kebutuhan. Contoh kita membeli bakso untuk di makan.

14. B

Kita membeli setrika untuk menyetrika pakaian termasuk pola penggunaan tidak langsung. Pola penggunaan tidak langsung adalah barang yang dikonsumsi atau dibeli secara tidak langsung memberikan manfaat.

15. C

Kita membeli bakso untuk di makan termasuk pola penggunaan langsung karena memberikan manfaat langsung sebagai pemenuhan kebutuhan makanan.

Lampiran 5 Tabel Hasil Belajar IPS pada Pra Tindakan

Hasil Belajar IPS pada Pra Tindakan

No	Nama	Pra Tindakan	Kriteria	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	NN	64		√
2	AA	62		√
3	AM	62		√
4	LH	68	√	
5	RIAM	56		√
6	AK	70	√	
7	FU	66	√	
8	FDA	58		√
9	LZN	66	√	
10	NM	72	√	
11	NC	66	√	
12	SR	56		√
13	VV	62		√
14	AR	58		√
15	A	58		√
16	AAR	86	√	
17	ANF	62		√
18	FS	64		√
19	MAA	66	√	
20	NMS	68	√	
21	NUW	56		√
22	NA	54		√
23	NI	72	√	
24	RAH	54		√
25	SAN	58		√
26	ZM	52		√
27	INA	58		√
Jumlah		1694	10 siswa	17 siswa
Rata-rata		62,74		

Lampiran 6 Tabel Hasil Belajar IPS pada Siklus I

Hasil Belajar IPS pada Siklus I

No	Nama	Siklus I			Tuntas	Belum Tuntas
		P I	P II	Rata-rata		
1.	NN	60	60	60		√
2.	AA	53,33	66,67	60		√
3.	AM	53,33	66,67	60		√
4.	LH	73,33	60	66,665	√	
5.	RIAM	53,33	60	56,665		√
6.	AK	66,67	73,33	70	√	
7.	FU	60	66,67	63,335		√
8.	FDA	53,33	60	56,665		√
9.	LZN	46,67	73,33	60		√
10.	NM	53,33	60	56,665		√
11.	NC	66,67	66,67	66,67	√	
12.	SR	53,33	73,33	63,33		√
13.	VV	60	73,33	66,665	√	
14.	AR	53,33	66,67	60		√
15.	AZ	66,67	86,67	76,67	√	
16.	AAR	73,33	86,67	80	√	
17.	ANF	53,33	66,67	60		√
18.	FS	53,33	53,33	53,33		√
19.	MAA	60	73,33	66,665	√	
20.	NMS	53,33	100	76,665	√	
21.	NUW	53,33	66,67	60		√
22.	NA	66,67	60	63,335		√
23.	NI	80	73,33	76,665	√	
24.	RAH	66,67	60	63,335		√
25.	SAN	53,33	60	56,665		√
26.	ZM	60	73,33	66,665	√	
27.	INA	53,33	86,67	70	√	
Jumlah		1599,97	1873,34	1736,66	11 siswa	16 siswa
Rata-rata		59,26	69,38	64,32		

Lampiran 7 Tabel Hasil Belajar IPS pada Siklus II

Hasil Belajar IPS pada Siklus II

No	Nama	Siklus II			Tuntas	Belum Tuntas
		P I	P II	Rata-rata		
1.	NN	60	66,67	63,335		√
2.	AA	73,33	93,33	83,33	√	
3.	AM	66,67	86,67	76,67	√	
4.	LH	66,67	73,33	70	√	
5.	RIAM	60	73,33	66,665	√	
6.	AK	73,33	86,67	80	√	
7.	FU	66,67	73,33	70	√	
8.	FDA	73,33	80	76,665	√	
9.	LZN	80	86,67	83,335	√	
10.	NM	73,33	80	76,665	√	
11.	NC	66,67	73,33	70	√	
12.	SR	66,67	86,67	76,67	√	
13.	VV	86,67	93,33	90	√	
14.	AR	80	80	80	√	
15.	AZ	86,67	93,33	90	√	
16.	AAR	100	93,33	96,665	√	
17.	ANF	86,67	86,67	86,67	√	
18.	FS	66,67	66,67	66,67	√	
19.	MAA	93,33	86,67	90	√	
20.	NMS	93,33	100	96,665	√	
21.	NUW	60	73,33	66,665	√	
22.	NA	66,67	80	73,335	√	
23.	NI	86,66	80	83,33	√	
24.	RAH	80	73,33	76,665	√	
25.	SAN	73,33	80	76,665	√	
26.	ZM	73,33	66,67	70	√	
27.	INA	73,33	93,33	83,33	√	
Jumlah		2033,33	2206,66	2120	26 siswa	1 siswa
Rata-rata		75,31	81,73	78,52		

Lampiran 8 Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tari Bambu

Nama Sekolah : SD Negeri Pucungroto
 Kelas/Semester : V/I
 Hari/Tanggal :
 Waktu :
 Mata Pelajaran : IPS
 Materi : Kegiatan Ekonomi di Indonesia
 Nama Guru Pengampu : Kiryati, S.Pd.
 Nama Observer : Kembang, S.Pd.
 Siklus/Pertemuan :

Berilah skor pada tabel kolom skor sesuai dengan indikator pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Tari Bambu sesuai dengan ketentuan sebagai berikut.

Keterangan 1 = jika siswa melakukan kegiatan yang ada pada indikator
 0 = jika siswa tidak melakukan kegiatan yang ada pada indikator.

No	Aspek	Indikator	No Absensi Siswa													
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1.	Ikut serta dalam kegiatan pembelajaran	Mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir dengan tertib.														
		Memperhatikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.														
		Tidak bergurau saat kegiatan pembelajaran berlangsung.														
2.	Berpartisipasi dalam	Mengemukakan pendapat saat kegiatan pembelajaran berlangsung.														

	pemecahan masalah dan bertanya	Menanggapi pendapat siswa lain.															
		Bertanya kepada guru jika ada bagian materi yang belum dipahami.															
		Bertanya kepada siswa lain jika ada bagian materi yang belum dipahami.															
3.	Mempelajari materi, mencatat materi pelajaran	Mempelajari lembar materi yang diberikan guru.															
		Mendengarkan pokok materi yang diberikan guru.															
		Mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru.															
4.	Melakukan proses kegiatan pembelajaran sesuai petunjuk guru	Berkelompok dan berdiri berjajar sesuai petunjuk guru.															
		Berpasangan dan saling berbagi informasi sesuai dengan materi yang dipelajari.															
		Bergeser dan berpasangan lagi sesuai petunjuk guru.															
5.	Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	Bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.															

Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tari Bambu

Nama Sekolah : SD Negeri Pucungroto
 Kelas/Semester : V/I
 Hari/Tanggal :
 Waktu :
 Mata Pelajaran : IPS
 Materi : Kegiatan Ekonomi di Indonesia
 Nama Guru Pengampu : Kiryati, S.Pd.
 Nama Observer : Hidayatul Nikmah, S.Pd.
 Siklus/ Pertemuan :

Berilah skor pada tabel kolom skor sesuai dengan indikator pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Tari Bambu sesuai dengan ketentuan sebagai berikut.

Keterangan 1 = jika siswa melakukan kegiatan yang ada pada indikator
 0 = jika siswa tidak melakukan kegiatan yang ada pada indikator.

No	Aspek	Indikator	No Absensi Siswa												
			15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1.	Ikut serta dalam kegiatan pembelajaran	Mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir dengan tertib.													
		Memperhatikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.													
		Tidak bergurau saat kegiatan pembelajaran berlangsung.													
2.	Berpartisipasi dalam pemecahan masalah dan dan	Mengemukakan pendapat saat kegiatan pembelajaran berlangsung.													
		Menanggapi pendapat siswa lain.													
		Bertanya kepada guru jika ada bagian													

	bertanya	materi yang belum dipahami.														
		Bertanya kepada siswa lain jika ada bagian materi yang belum dipahami.														
3.	Mempelajari materi, mencatat materi pelajaran	Mempelajari lembar materi yang diberikan guru.														
		Mendengarkan pokok materi yang diberikan guru.														
		Mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru.														
4.	Melakukan proses kegiatan pembelajaran sesuai petunjuk guru	Berkelompok dan berdiri berjajar sesuai petunjuk guru.														
		Berpasangan dan saling berbagi informasi sesuai dengan materi yang dipelajari.														
		Bergeser dan berpasangan lagi sesuai petunjuk guru.														
5.	Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	Bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.														

Lampiran 9 Lembar Observasi Guru

Lembar Observasi Guru pada Proses Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tari Bambu

Nama Sekolah : SD Negeri Pucungroto
Kelas/ Semester : V/I
Hari/ Tanggal :
Waktu :
Mata Pelajaran : IPS
Materi : Kegiatan Ekonomi di Indonesia
Nama Guru Pengampu : Kiryati, S.Pd.
Nama Observer : Setiawan Arif Wicaksono
Siklus/ Pertemuan :

Berilah tanda centang (√) pada kolom hasil pengamatan yang dilakukan guru pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Tari Bambu. Pilihlah “Ya” apabila guru melaksanakan butir-butir pengamatan atau pilihlah “Tidak” apabila guru tidak melaksanakan butir-butir pengamatan.

No	Aspek yang diamati	Butir-butir Pengamatan	Keterangan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Aktivitas guru pada kegiatan awal	a. Membuka pelajaran dengan salam.			
		b. Melakukan presensi.			

		c. Memotivasi siswa.			
		d. Melakukan apersepsi.			
		e. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.			
		f. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.			
2.	Aktivitas guru pada kegiatan inti	g. Memberikan kesempatan siswa mempelajari lembar materi.			
		h. Membagi siswa menjadi dua kelompok. Kelompok pertama berdiri berjajar di depan kelas. Kelompok kedua berdiri berjajar berhadapan dengan kelompok kedua.			
		i. Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran saling berbagi informasi secukupnya sesuai dengan materi yang telah dipelajari.			
		j. Membimbing siswa yang berdiri di ujung jajaran kelompok pertama pindah ke ujung lainnya diajarannya. Jajaran kelompok pertama bergeser.			
		k. Membimbing siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi informasi lagi secukupnya sesuai dengan materi yang telah dipelajari.			
		l. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang bagian materi yang belum dipahami.			
		m. Memberikan soal tes evaluasi kepada siswa.			
3.	Aktivitas guru pada kegiatan akhir	n. Membimbing siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.			

		o. Melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan.			
		p. Memberikan umpan balik dan pesan moral dari materi yang telah dipelajari.			
		q. Mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran pada pokok bahasan selanjutnya.			
		r. Menutup pelajaran dengan salam.			

Lampiran 10 Gambar Model Pembelajaran Tari Bambu



Lampiran 11 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pra Tindakan

Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran IPS

Nama Sekolah : SD Negeri Pucungroto
 Kelas/Semester : V/I
 Hari/Tanggal : Rabu/ 02 November 2016
 Waktu : 07.15-08.25 WIB
 Mata Pelajaran : IPS
 Materi : Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia
 Nama Guru Pengampu : Kiryati, S.Pd.
 Nama Observer : Setiawan Arif Wicaksono

Berilah skor pada tabel kolom skor sesuai dengan indikator pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Tari Bambu sesuai dengan ketentuan sebagai berikut.

Keterangan 1 = jika siswa melakukan kegiatan yang ada pada indikator
 0 = jika siswa tidak melakukan kegiatan yang ada pada indikator.

No	Aspek	Indikator	No Absensi Siswa													
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1.	Ikut serta dalam kegiatan pembelajaran	Mengikuti kegiatan belajar mengajar sampai akhir dengan tertib.	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		Memperhatikan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0
		Tidak bergurau saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0
2.	Berpartisipasi dalam pemecahan masalah dan	Mengemukakan pendapat saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
		Menanggapi pendapat siswa lain.	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
		Bertanya kepada guru jika ada bagian materi	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0

	dan bertanya	yang belum dipahami.														
		Bertanya kepada siswa lain jika ada bagian materi yang belum dipahami.	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1
3.	Mempelajari materi, mencatat materi pelajaran	Mempelajari lembar materi yang diberikan guru.	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
		Mendengarkan pokok materi yang diberikan guru.	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0
		Mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru.	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
4.	Melakukan proses kegiatan pembelajaran sesuai petunjuk guru	Berkelompok sesuai petunjuk guru.	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1
		berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1
		Ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1
5.	Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	Bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1

Magelang, 02 November 2016

Observer,

Setiawan Arif Wicaksono
NIM. 12108241106

Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran IPS

Nama Sekolah : SD Negeri Pucungroto
 Kelas/Semester : V/I
 Hari/Tanggal : Rabu/ 02 November 2016
 Waktu : 07.15-08.25 WIB
 Mata Pelajaran : IPS
 Materi : Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia
 Nama Guru Pengampu : Kiryati, S.Pd.
 Nama Observer : Setiawan Arif Wicaksono

Berilah skor pada tabel kolom skor sesuai dengan indikator pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Tari Bambu sesuai dengan ketentuan sebagai berikut.

Keterangan 1 = jika siswa melakukan kegiatan yang ada pada indikator
 0 = jika siswa tidak melakukan kegiatan yang ada pada indikator.

No	Aspek	Indikator	No Absensi Siswa												
			15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1.	Ikut serta dalam kegiatan pembelajaran	Mengikuti kegiatan belajar mengajar sampai akhir dengan tertib.	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1
		Memperhatikan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1
		Tidak bergurau saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
2.	Berpartisipasi dalam pemecahan masalah dan dan bertanya	Mengemukakan pendapat saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1
		Menanggapi pendapat siswa lain.	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0
		Bertanya kepada guru jika ada bagian materi yang belum dipahami.	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0
		Bertanya kepada siswa lain jika ada bagian	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1

		materi yang belum dipahami.													
3.	Mempelajari materi, mencatat materi pelajaran	Mempelajari lembar materi yang diberikan guru.	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0
		Mendengarkan pokok materi yang diberikan guru.	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0
		Mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru.	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
4.	Melakukan proses kegiatan pembelajaran sesuai petunjuk guru	Berkelompok sesuai petunjuk guru.	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0
		berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0
		Ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1
5.	Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	Bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0

Magelang, 02 November 2016

Observer,

Setiawan Arif Wicaksono
NIM. 12108241106

Lampiran 12 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tari Bambu

Nama Sekolah : SD Negeri Pucungroto
 Kelas/Semester : V/I
 Hari/Tanggal : Selasa/ 29 November 2016
 Waktu : 07.15-08.25 WIB
 Mata Pelajaran : IPS
 Materi : Jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi
 Nama Guru Pengampu : Kiryati, S.Pd.
 Nama Observer : Kembang, S.Pd.
 Siklus/Pertemuan : I/I

Berilah skor pada tabel kolom skor sesuai dengan indikator pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Tari Bambu sesuai dengan ketentuan sebagai berikut.

Keterangan 1 = jika siswa melakukan kegiatan yang ada pada indikator
 0 = jika siswa tidak melakukan kegiatan yang ada pada indikator.

No	Aspek	Indikator	No Absensi Siswa													
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1.	Ikut serta dalam kegiatan pembelajaran	Mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir dengan tertib.	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1
		Memperhatikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0
		Tidak bergurau saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0
2.	Berpartisipasi dalam	Mengemukakan pendapat saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0

	pemecahan masalah dan bertanya	Menanggapi pendapat siswa lain.	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1
		Bertanya kepada guru jika ada bagian materi yang belum dipahami.	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1
		Bertanya kepada siswa lain jika ada bagian materi yang belum dipahami.	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0
3.	Mempelajari materi, mencatat materi pelajaran	Mempelajari lembar materi yang diberikan guru.	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1
		Mendengarkan pokok materi yang diberikan guru.	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1
		Mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru.	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0
4.	Melakukan proses kegiatan pembelajaran sesuai petunjuk guru	Berkelompok dan berdiri berjajar sesuai petunjuk guru.	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0
		Berpasangan dan saling berbagi informasi sesuai dengan materi yang dipelajari.	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0
		Bergeser dan berpasangan lagi sesuai petunjuk guru.	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0
5.	Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	Bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1

Magelang, 29 November 2016

Observer,

Kembang, S.Pd.

NIP. 19610805 198405 1 006

Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tari Bambu

Nama Sekolah : SD Negeri Pucungroto
 Kelas/Semester : V/I
 Hari/Tanggal : Selasa/ 29 November 2016
 Waktu : 07.15-08.25 WIB
 Mata Pelajaran : IPS
 Materi : Jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi
 Nama Guru Pengampu : Kiryati, S.Pd.
 Nama Observer : Hidayatul Nikmah, S.Pd.
 Siklus/Pertemuan : I/ I

Berilah skor pada tabel kolom skor sesuai dengan indikator pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Tari Bambu sesuai dengan ketentuan sebagai berikut.

Keterangan 1 = jika siswa melakukan kegiatan yang ada pada indikator
 0 = jika siswa tidak melakukan kegiatan yang ada pada indikator.

No	Aspek	Indikator	No Absensi Siswa												
			15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1.	Ikut serta dalam kegiatan pembelajaran	Mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir dengan tertib.	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1
		Memperhatikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1
		Tidak bergurau saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
2.	Berpartisipasi dalam pemecahan masalah dan	Mengemukakan pendapat saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1
		Menanggapi pendapat siswa lain.	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0
		Bertanya kepada guru jika ada bagian	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0

	dan bertanya	materi yang belum dipahami.												
		Bertanya kepada siswa lain jika ada bagian materi yang belum dipahami.	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1
3.	Mempelajari materi, mencatat materi pelajaran	Mempelajari lembar materi yang diberikan guru.	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0
		Mendengarkan pokok materi yang diberikan guru.	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1
		Mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru.	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0
4.	Melakukan proses kegiatan pembelajaran sesuai petunjuk guru	Berkelompok dan berdiri berjajar sesuai petunjuk guru.	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1
		Berpasangan dan saling berbagi informasi sesuai dengan materi yang dipelajari.	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0
		Bergeser dan berpasangan lagi sesuai petunjuk guru.	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0
5.	Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	Bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0

Magelang, 29 November 2016

Observer,

Hidayatul Nikmah, S.Pd.
NIP. 19681014 200801 2 009

Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tari Bambu

Nama Sekolah : SD Negeri Pucungroto
 Kelas/Semester : V/I
 Hari/Tanggal : Rabu, 30 November 2017
 Waktu : 08.25-09.35 WIB
 Mata Pelajaran : IPS
 Materi : Bentuk usaha menurut pemiliknya
 Nama Guru Pengampu : Kiryati, S.Pd.
 Nama Observer : Kembang, S.Pd.
 Siklus/ Pertemuan : I/ II

Berilah skor pada tabel kolom skor sesuai dengan indikator pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Tari Bambu sesuai dengan ketentuan sebagai berikut.

Keterangan 1 = jika siswa melakukan kegiatan yang ada pada indikator
 0 = jika siswa tidak melakukan kegiatan yang ada pada indikator.

No	Aspek	Indikator	No Absensi Siswa													
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1.	Ikut serta dalam kegiatan pembelajaran	Mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir dengan tertib.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		Memperhatikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0
		Tidak bergurau saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1
2.	Berpartisipasi dalam pemecahan masalah dan	Mengemukakan pendapat saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0
		Menanggapi pendapat siswa lain.	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1
		Bertanya kepada guru jika ada bagian	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0

	dan bertanya	materi yang belum dipahami.														
		Bertanya kepada siswa lain jika ada bagian materi yang belum dipahami.	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1
3.	Mempelajari materi, mencatat materi pelajaran	Mempelajari lembar materi yang diberikan guru.	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1
		Mendengarkan pokok materi yang diberikan guru.	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0
		Mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru.	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
4.	Melakukan proses kegiatan pembelajaran sesuai petunjuk guru	Berkelompok dan berdiri berjajar sesuai petunjuk guru.	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0
		Berpasangan dan saling berbagi informasi sesuai dengan materi yang dipelajari.	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0
		Bergeser dan berpasangan lagi sesuai petunjuk guru.	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1
5.	Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	Bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0

Magelang, 30 November 2016

Observer,

Kembang, S.Pd.

NIP. 19610805 198405 1 006

Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tari Bambu

Nama Sekolah : SD Negeri Pucungroto
 Kelas/Semester : V/I
 Hari/Tanggal : Rabu, 30 November 2017
 Waktu : 08.25-09.35 WIB
 Mata Pelajaran : IPS
 Materi : Bentuk usaha menurut pemiliknya
 Nama Guru Pengampu : Kiryati, S.Pd.
 Nama Observer : Hidayatul Nikmah, S.Pd.
 Siklus/Pertemuan : I/ II

Berilah skor pada tabel kolom skor sesuai dengan indikator pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Tari Bambu sesuai dengan ketentuan sebagai berikut.

Keterangan 1 = jika siswa melakukan kegiatan yang ada pada indikator
 0 = jika siswa tidak melakukan kegiatan yang ada pada indikator.

No	Aspek	Indikator	No Absensi Siswa												
			15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1.	Ikut serta dalam kegiatan pembelajaran	Mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir dengan tertib.	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1
		Memperhatikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1
		Tidak bergurau saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
2.	Berpartisipasi dalam pemecahan masalah dan	Mengemukakan pendapat saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1
		Menanggapi pendapat siswa lain.	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0
		Bertanya kepada guru jika ada bagian	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0

	dan bertanya	materi yang belum dipahami.												
		Bertanya kepada siswa lain jika ada bagian materi yang belum dipahami.	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1
3.	Mempelajari materi, mencatat materi pelajaran	Mempelajari lembar materi yang diberikan guru.	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0
		Mendengarkan pokok materi yang diberikan guru.	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1
		Mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru.	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1
4.	Melakukan proses kegiatan pembelajaran sesuai petunjuk guru	Berkelompok dan berdiri berjajar sesuai petunjuk guru.	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1
		Berpasangan dan saling berbagi informasi sesuai dengan materi yang dipelajari.	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0
		Bergeser dan berpasangan lagi sesuai petunjuk guru.	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1
5.	Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	Bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0

Magelang, 30 November 2016

Observer,

Hidayatul Nikmah, S.Pd.
NIP. 19681014 200801 2 009

Lampiran 13 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tari Bambu

Nama Sekolah : SD Negeri Pucungroto
 Kelas/Semester : V/I
 Hari/Tanggal : Kamis, 01 Desember 2016
 Waktu : 07.15-08.25 WIB
 Mata Pelajaran : IPS
 Materi : Koperasi dan BUMN
 Nama Guru Pengampu : Kiryati, S.Pd.
 Nama Observer : Kembang, S.Pd.
 Siklus/ Pertemuan : II/ I

Berilah skor pada tabel kolom skor sesuai dengan indikator pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Tari Bambu sesuai dengan ketentuan sebagai berikut.

Keterangan 1 = jika siswa melakukan kegiatan yang ada pada indikator
 0 = jika siswa tidak melakukan kegiatan yang ada pada indikator.

No	Aspek	Indikator	No Absensi Siswa													
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1.	Ikut serta dalam kegiatan pembelajaran	Mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir dengan tertib.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		Memperhatikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
		Tidak bergurau saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1
2.	Berpartisipasi dalam	Mengemukakan pendapat saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1

	pemecahan masalah dan bertanya	Menanggapi pendapat siswa lain.	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
		Bertanya kepada guru jika ada bagian materi yang belum dipahami.	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1
		Bertanya kepada siswa lain jika ada bagian materi yang belum dipahami.	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1
3.	Mempelajari materi, mencatat materi pelajaran	Mempelajari lembar materi yang diberikan guru.	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		Mendengarkan pokok materi yang diberikan guru.	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0
		Mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru.	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
4.	Melakukan proses kegiatan pembelajaran sesuai petunjuk guru	Berkelompok dan berdiri berjajar sesuai petunjuk guru.	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
		Berpasangan dan saling berbagi informasi sesuai dengan materi yang dipelajari.	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1
		Bergeser dan berpasangan lagi sesuai petunjuk guru.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5.	Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	Bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1

Magelang, 01 Desember 2016

Observer,

Kembang, S.Pd.

NIP. 19610805 198405 1 006

Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tari Bambu

Nama Sekolah : SD Negeri Pucungroto
 Kelas/Semester : V/I
 Hari/Tanggal : Kamis, 01 Desember 2016
 Waktu : 07.15-08.25 WIB
 Mata Pelajaran : IPS
 Materi : Koperasi dan BUMN
 Nama Guru Pengampu : Kiryati, S.Pd.
 Nama Observer : Hidayatul Nikmah, S.Pd.
 Siklus/ Pertemuan : II/ I

Berilah skor pada tabel kolom skor sesuai dengan indikator pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Tari Bambu sesuai dengan ketentuan sebagai berikut.

Keterangan 1 = jika siswa melakukan kegiatan yang ada pada indikator
 0 = jika siswa tidak melakukan kegiatan yang ada pada indikator.

No	Aspek	Indikator	No Absensi Siswa												
			15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1.	Ikut serta dalam kegiatan pembelajaran	Mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir dengan tertib.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		Memperhatikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1
		Tidak bergurau saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
2.	Berpartisipasi dalam pemecahan masalah dan	Mengemukakan pendapat saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		Menanggapi pendapat siswa lain.	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0
		Bertanya kepada guru jika ada bagian	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1

	dan bertanya	materi yang belum dipahami.												
		Bertanya kepada siswa lain jika ada bagian materi yang belum dipahami.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3.	Mempelajari materi, mencatat materi pelajaran	Mempelajari lembar materi yang diberikan guru.	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0
		Mendengarkan pokok materi yang diberikan guru.	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1
		Mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru.	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
4.	Melakukan proses kegiatan pembelajaran sesuai petunjuk guru	Berkelompok dan berdiri berjajar sesuai petunjuk guru.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		Berpasangan dan saling berbagi informasi sesuai dengan materi yang dipelajari.	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
		Bergeser dan berpasangan lagi sesuai petunjuk guru.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5.	Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	Bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0

Magelang, 01 Desember 2016

Observer,

Hidayatul Nikmah, S.Pd.

NIP. 19681014 200801 2 009

Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tari Bambu

Nama Sekolah : SD Negeri Pucungroto
 Kelas/Semester : V/I
 Hari/Tanggal : Jum'at, 02 Desember 2016
 Waktu : 07.50-09.00 WIB
 Mata Pelajaran : IPS
 Materi : Kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi
 Nama Guru Pengampu : Kiryati, S.Pd.
 Nama Observer : Kembang, S.Pd.
 Siklus/Pertemuan : II/II

Berilah skor pada tabel kolom skor sesuai dengan indikator pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Tari Bambu sesuai dengan ketentuan sebagai berikut.

Keterangan 1 = jika siswa melakukan kegiatan yang ada pada indikator
 0 = jika siswa tidak melakukan kegiatan yang ada pada indikator.

No	Aspek	Indikator	No Absensi Siswa													
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1.	Ikut serta dalam kegiatan pembelajaran	Mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir dengan tertib.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		Memperhatikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
		Tidak bergurau saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1
2.	Berpartisipasi dalam pemecahan masalah dan	Mengemukakan pendapat saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
		Menanggapi pendapat siswa lain.	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
		Bertanya kepada guru jika ada bagian	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0

	dan bertanya	materi yang belum dipahami.														
		Bertanya kepada siswa lain jika ada bagian materi yang belum dipahami.	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1
3.	Mempelajari materi, mencatat materi pelajaran	Mempelajari lembar materi yang diberikan guru.	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		Mendengarkan pokok materi yang diberikan guru.	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
		Mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru.	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
4.	Melakukan proses kegiatan pembelajaran sesuai petunjuk guru	Berkelompok dan berdiri berjajar sesuai petunjuk guru.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		Berpasangan dan saling berbagi informasi sesuai dengan materi yang dipelajari.	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
		Bergeser dan berpasangan lagi sesuai petunjuk guru.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5.	Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	Bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1

Magelang, 02 Desember 2016

Observer,

Kembang, S.Pd.

NIP. 19610805 198405 1 006

Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tari Bambu

Nama Sekolah : SD Negeri Pucungroto
 Kelas/Semester : V/I
 Hari/Tanggal : Jum'at, 02 Desember 2016
 Waktu : 07.50-09.00 WIB
 Mata Pelajaran : IPS
 Materi : Kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi
 Nama Guru Pengampu : Kiryati, S.Pd.
 Nama Observer : Hidayatul Nikmah, S.Pd.
 Siklus/Pertemuan : II/ II

Berilah skor pada tabel kolom skor sesuai dengan indikator pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Tari Bambu sesuai dengan ketentuan sebagai berikut.

Keterangan 1 = jika siswa melakukan kegiatan yang ada pada indikator
 0 = jika siswa tidak melakukan kegiatan yang ada pada indikator.

No	Aspek	Indikator	No Absensi Siswa												
			15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1.	Ikut serta dalam kegiatan pembelajaran	Mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir dengan tertib.	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		Memperhatikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1
		Tidak bergurau saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
2.	Berpartisipasi dalam pemecahan masalah dan	Mengemukakan pendapat saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		Menanggapi pendapat siswa lain.	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0
		Bertanya kepada guru jika ada bagian	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0

	dan bertanya	materi yang belum dipahami.												
		Bertanya kepada siswa lain jika ada bagian materi yang belum dipahami.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3.	Mempelajari materi, mencatat materi pelajaran	Mempelajari lembar materi yang diberikan guru.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0
		Mendengarkan pokok materi yang diberikan guru.	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0
		Mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru.	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
4.	Melakukan proses kegiatan pembelajaran sesuai petunjuk guru	Berkelompok dan berdiri berjajar sesuai petunjuk guru.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		Berpasangan dan saling berbagi informasi sesuai dengan materi yang dipelajari.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		Bergeser dan berpasangan lagi sesuai petunjuk guru.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5.	Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	Bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Magelang, 02 Desember 2016

Observer,

Hidayatul Nikmah, S.Pd.
NIP. 19681014 200801 2 009

Lampiran 14 Hasil Observasi Guru

Hasil Observasi Guru pada Proses Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tari Bambu

Nama Sekolah : SD Negeri Pucungroto
Kelas/ Semester : V/I
Hari/ Tanggal : Selasa/ 29 November 2016
Waktu : 07.15-08.25 WIB
Mata Pelajaran : IPS
Materi : Jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi
Nama Guru Pengampu : Kiryati, S.Pd.
Nama Observer : Setiawan Arif Wicaksono
Siklus/ Pertemuan : I/ I

Berilah tanda centang (√) pada kolom hasil pengamatan yang dilakukan guru pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Tari Bambu. Pilihlah “Ya” apabila guru melaksanakan butir-butir pengamatan atau pilihlah “Tidak” apabila guru tidak melaksanakan butir-butir pengamatan.

No	Aspek yang diamati	Butir-butir Pengamatan	Keterangan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Aktivitas guru pada kegiatan awal	g. Membuka pelajaran dengan salam.	√		Guru mengawali pelajaran dengan membuka salam kemudian dilanjutkan berdo'a.

		h. Melakukan presensi.	√		Guru melakukan presensi siswa satu per satu.
		i. Memotivasi siswa.		√	Guru tidak memotivasi siswa.
		j. Melakukan apersepsi.	√		Guru memberikan apersepsi “anak-anak siapakah yang mempunyai usaha dalam bidang ekonomi di rumah? Apakah jenis usaha tersebut?”.
		k. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		√	Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.
		l. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.	√		Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar IPS hari ini dengan menggunakan model pembelajaran Tari Bambu.
2.	Aktivitas guru pada kegiatan inti	m. Memberikan kesempatan siswa mempelajari lembar materi.	√		Guru membagikan lembar materi tentang jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi kepada siswa. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari lembar materi yang telah dibagikan selama 5 menit.
		n. Membagi siswa menjadi dua kelompok. Kelompok pertama berdiri berjajar di depan kelas. Kelompok kedua berdiri berjajar berhadapan dengan kelompok kedua.	√		Guru mengkondisikan siswa dengan membagi siswa menjadi dua kelompok besar secara heterogen. Kelompok pertama berdiri berjajar di depan kelas. Kelompok kedua berdiri berjajar berhadapan dengan kelompok kedua.
		o. Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran saling berbagi	√		Guru membimbing siswa yang berpasangan untuk saling bertukar gagasan

		informasi secukupnya sesuai dengan materi yang telah dipelajari.			tentang materi jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi.
		p. Membimbing siswa yang berdiri di ujung jajaran kelompok pertama pindah ke ujung lainnya diajarannya. Jajaran kelompok pertama bergeser.	√		Guru membimbing siswa pada kelompok pertama untuk melakukan pergeseran posisi secara teratur.
		q. Membimbing siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi informasi lagi secukupnya sesuai dengan materi yang telah dipelajari.	√		Guru membimbing siswa secara perlahan-lahan untuk mendapatkan pasangan baru dan bertukar gagasan tentang materi cara menghargai kegiatan orang dalam berusaha.
		r. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang bagian materi yang belum dipahami.	√		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya secara terbatas.
		s. Memberikan soal tes evaluasi kepada siswa.	√		Guru membagikan soal tes evaluasi kepada siswa dan mengawasi siswa dari panggung kelas.
3.	Aktivitas guru pada kegiatan akhir	t. Membimbing siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.	√		Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran dengan bertanya “apa saja yang telah dipelajari pada pelajaran kali ini?”
		u. Melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan.	√		Guru melakukan refleksi pelajaran dengan bertanya “apakah sampai saat ini ada bagian materi yang belum dipahami?”
		v. Memberikan umpan balik dan pesan moral dari materi yang telah	√		Guru memberikan umpan balik dari materi yang telah dipelajari

		dipelajari.			
		w. Mengingatn siswa untuk mempelajari materi pelajaran pada pokok bahasan selanjutnya.		√	Guru tidak mengingatkan siswa untuk mempelajari materi bahasan selanjutnya yaitu bentuk usaha menurut pemiliknya.
		x. Menutup pelajaran dengan salam.	√		Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Magelang, 29 November 2016

Observer,

Setiawan Arif Wicaksono
NIM. 12108241106

Lembar Observasi Guru pada Proses Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tari Bambu

Nama Sekolah : SD Negeri Pucungroto
 Kelas/ Semester : V/ I
 Hari/ Tanggal : Rabu, 30 November 2017
 Waktu : 08.25-09.35 WIB
 Mata Pelajaran : IPS
 Materi : Bentuk usaha menurut pemiliknya
 Nama Guru Pengampu : Kiryati, S.Pd.
 Nama Observer : Setiawan Arif Wicaksono
 Siklus/ Pertemuan : I/ II

Berilah tanda centang (√) pada kolom hasil pengamatan yang dilakukan guru pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Tari Bambu. Pilihlah “Ya” apabila guru melaksanakan butir-butir pengamatan atau pilihlah “Tidak” apabila guru tidak melaksanakan butir-butir pengamatan.

No	Aspek yang diamati	Butir-butir Pengamatan	Keterangan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Aktivitas guru pada kegiatan	a. Membuka pelajaran dengan salam.	√		Guru mengawali pelajaran dengan salam.

	awal	b. Melakukan presensi.		√	Guru tidak melakukan presensi karena sudah dilakukan pada jam pelajaran sebelumnya.
		c. Memotivasi siswa.		√	Guru tidak memotivasi siswa.
		d. Melakukan apersepsi.	√		Guru memberikan apersepsi “Apakah didekat rumah kalian ada yang memiliki usaha? Siapakah pemiliknya?.
		e. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		√	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara singkat, padat, dan jelas.
		f. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.		√	Guru tidak menjelaskan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran Tari Bambu karena sudah dijelaskan pada pertemuan I.
2.	Aktivitas guru pada kegiatan inti	g. Memberikan kesempatan siswa mempelajari lembar materi.	√		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari lembar materi tentang bentuk usaha menurut pemiliknya.
		h. Membagi siswa menjadi dua kelompok. Kelompok pertama berdiri berjajar di depan kelas. Kelompok kedua berdiri berjajar berhadapan dengan kelompok kedua.	√		Guru mengkondisikan siswa persis seperti pada pertemuan I yaitu dengan membagi siswa menjadi dua kelompok besar. Kelompok pertama berdiri berjajar di depan kelas. Kelompok kedua berdiri berjajar berhadapan dengan kelompok pertama.
		i. Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran saling berbagi informasi secukupnya	√		Guru membimbing siswa yang berpasangan untuk saling bertukar gagasan tentang materi bentuk usaha menurut pemiliknya.

		sesuai dengan materi yang telah dipelajari.			
		j. Membimbing siswa yang berdiri di ujung jajaran kelompok pertama pindah ke ujung lainnya diajarannya. Jajaran kelompok pertama bergeser.	√		Guru membimbing siswa pada kelompok pertama untuk melakukan pergeseran posisi.
		k. Membimbing siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi informasi lagi secukupnya sesuai dengan materi yang telah dipelajari.	√		Guru membimbing siswa secara perlahan-lahan untuk mendapatkan pasangan baru dan saling bertukar gagasan tentang materi contoh usaha milik perorangan dan milik bersama.
		l. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang bagian materi yang belum dipahami.	√		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya secara teratur tentang materi tersebut.
		m. Memberikan soal tes evaluasi kepada siswa.	√		Guru membagikan soal tes evaluasi kepada siswa dan mengawasi siswa dengan berkeliling di dalam kelas.
3.	Aktivitas guru pada kegiatan akhir	n. Membimbing siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.	√		Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran dengan diawali bertanya “apa saja yang telah dipelajari pada pelajaran kali ini?”
		o. Melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan.	√		Guru melakukan refleksi pelajaran dengan bertanya “apakah sampai saat ini ada bagian materi yang belum dipahami?”

		p. Memberikan umpan balik dan pesan moral dari materi yang telah dipelajari.	√		Guru memberikan umpan balik dan pesan moral dari materi bentuk usaha menurut pemiliknya.
		q. Mengingatn siswa untuk mempelajari materi pelajaran pada pokok bahasan selanjutnya.	√		Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi koperasi dan BUMN yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
		r. Menutup pelajaran dengan salam.	√		Guru menutup pelajaran dengan mengucap salam.

Magelang, 30 November 2016

Observer,

Setiawan Arif Wicaksono
NIM. 12108241106

Lampiran 15 Hasil Observasi Guru Siklus II

Hasil Observasi Guru pada Proses Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tari Bambu

Nama Sekolah : SD Negeri Pucungroto
Kelas/ Semester : V/ I
Hari/ Tanggal : Kamis, 01 Desember 2016
Waktu : 07.15-08.25 WIB
Mata Pelajaran : IPS
Materi : Koperasi dan BUMN
Nama Guru Pengampu : Kiryati, S.Pd.
Nama Observer : Kembang, S.Pd.
Siklus/ Pertemuan : II/ I

Berilah tanda centang (✓) pada kolom hasil pengamatan yang dilakukan guru pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Tari Bambu. Pilihlah “Ya” apabila guru melaksanakan butir-butir pengamatan atau pilihlah “Tidak” apabila guru tidak melaksanakan butir-butir pengamatan.

No	Aspek yang diamati	Butir-butir Pengamatan	Keterangan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Aktivitas guru pada kegiatan	a. Membuka pelajaran dengan salam.	✓		Guru mengawali pelajaran dengan membuka salam.

	awal	b. Melakukan presensi.	√		Guru melakukan presensi siswa satu per satu.
		c. Memotivasi siswa.	√		Guru memotivasi siswa dengan sangat bagus sehingga semangat siswa untuk belajar menjadi terbakar.
		d. Melakukan apersepsi.	√		Guru memberikan apersepsi “anak-anak siapakah yang mempunyai usaha dalam bidang ekonomi di rumah? Apakah jenis usaha tersebut?”.
		e. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	√		(1)Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara lengkap yaitu Setelah mempelajari lembar materi, siswa dapat menjelaskan pengertian koperasi dengan benar, (2) Setelah mempelajari lembar materi, siswa dapat menjelaskan pengertian BUMN dengan tepat, (3) Setelah melakukan kegiatan Tari Bambu, siswa dapat: (a) Menjelaskan ciri-ciri koperasi dengan baik, (b) Menyebutkan jenis-jenis BUMN dengan tepat, (c) Menyebutkan contoh perusahaan perseroan dengan benar.
		(1) Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.	√		Guru menjelaskan kembali langkah-langkah kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran Tari Bambu dengan singkat, padat, runtut, dan jelas.
2.	Aktivitas guru pada kegiatan inti	(2) Memberikan kesempatan siswa mempelajari lembar materi.	√		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari lembar materi tentang koperasi dan BUMN.
		(3) Membagi siswa menjadi dua kelompok. Kelompok	√		Guru membagi siswa menjadi enam kelompok yang berjumlah 4-5 siswa dalam setiap kelompok.

		pertama berdiri berjajar di depan kelas. Kelompok kedua berdiri berjajar berhadapan dengan kelompok kedua.			Kelompok pertama, kedua, ketiga, dan keempat masing-masing berjumlah 5 siswa. kelompok kelima berjumlah 4 siswa. Kelompok keenam berjumlah 3 siswa ditambah satu guru pendamping. Kelompok pertama berhadapan dengan kelompok kedua yang berada di panggung kelas. Kelompok ketiga berhadapan dengan kelompok ke empat yang berada di kelas bagian kanan. Kelompok kelima berhadapan dengan kelompok keenam yang berada di kelas bagian kiri. Semua kelompok berdiri berjajar secara teratur dan siswa mendapatkan pasangannya.
		(4) Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran saling berbagi informasi secukupnya sesuai dengan materi yang telah dipelajari.	√		Guru membimbing siswa yang berpasangan untuk saling bertukar gagasan tentang materi koperasi dan BUMN.
		(5) Membimbing siswa yang berdiri di ujung jajaran kelompok pertama, ketiga, dan kelima berpindah ke ujung lainnya dijajarannya. Jajaran kelompok pertama, ketiga, dan kelima bergeser.	√		Guru membimbing siswa yang berdiri di ujung jajaran kelompok pertama, ketiga, dan kelima berpindah ke ujung lainnya dijajarannya. Jajaran kelompok pertama, ketiga, dan kelima bergeser.
		(6) Membimbing siswa	√		Guru membimbing siswa secara perlahan-lahan

		mendapatkan pasangan baru untuk berbagi informasi lagi secukupnya sesuai dengan materi yang telah dipelajari.			dan tertib untuk mendapatkan pasangan baru dan bertukar gagasan tentang materi ciri-ciri koperasi, jenis-jenis BUMN, dan perusahaan perseroan.
		(7) Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang bagian materi yang belum dipahami.	√		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya secara terbatas.
		(8) Memberikan soal tes evaluasi kepada siswa.	√		Guru memberikan soal tes evaluasi siswa dan mengawasi siswa dengan berkeliling di depan kelas.
3.	Aktivitas guru pada kegiatan akhir	n. Membimbing siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.	√		Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran dengan bertanya “apa saja yang telah dipelajari pada pelajaran kali ini?”.
		o. Melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan.	√		Guru melakukan refleksi pelajaran dengan bertanya “apakah sampai saat ini ada bagian materi yang belum dipahami oleh anak-anak?”.
		p. Memberikan umpan balik dan pesan moral dari materi yang telah dipelajari.	√		Guru memberikan umpan balik dan pesan moral dari materi koperasi dan BUMN.
		q. Mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran pada pokok bahasan selanjutnya.	√		Guru mengingatkan siswa untuk mempersiapkan segala yang diperlukan pada pokok bahasan selanjutnya yaitu tentang kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi.

		r. Menutup pelajaran dengan salam.	√		Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.
--	--	------------------------------------	---	--	--

Magelang, 01 Desember 2016

Observer,

Setiawan Arif Wicaksono
NIM. 12108241106

Hasil Observasi Guru pada Proses Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tari Bambu

Nama Sekolah : SD Negeri Pucungroto
 Kelas/ Semester : V/ I
 Hari/ Tanggal : Jum'at, 02 Desember 2016
 Waktu : 07.50-09.00 WIB
 Mata Pelajaran : IPS
 Materi : Kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi
 Nama Guru Pengampu : Kiryati, S.Pd.
 Nama Observer : Setiawan Arif Wicaksono
 Siklus/ Pertemuan : II/ II

Berilah tanda centang (√) pada kolom hasil pengamatan yang dilakukan guru pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Tari Bambu. Pilihlah “Ya” apabila guru melaksanakan butir-butir pengamatan atau pilihlah “Tidak” apabila guru tidak melaksanakan butir-butir pengamatan.

No	Aspek yang diamati	Butir-butir Pengamatan	Keterangan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Aktivitas guru pada kegiatan awal	a. Membuka pelajaran dengan salam.	√		Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam.
		b. Melakukan presensi.		√	Guru tidak melakukan presensi siswa karena sudah dilakukan pada jam pelajaran sebelumnya.
		c. Memotivasi siswa.	√		Guru memberikan motivasi dan semangat untuk

				merangsang minat belajar siswa.
		d. Melakukan apersepsi.	√	Guru memberikan apersepsi.
		e. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	√	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu siswa dapat mendeskripsikan kegiatan, produksi, distribusi, dan konsumsi yang masing-masing lengkap dengan contohnya.
		f. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.	√	Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran Tari Bambu dengan lengkap.
2.	Aktivitas guru pada kegiatan inti	g. Memberikan kesempatan siswa mempelajari lembar materi.	√	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari lembar materi tentang kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi.
		h. Membagi siswa menjadi dua kelompok. Kelompok pertama berdiri berjajar di depan kelas. Kelompok kedua berdiri berjajar berhadapan dengan kelompok kedua.	√	Guru membagi siswa menjadi enam kelompok heterogen yang berjumlah 4-5 siswa dalam setiap kelompok. Kelompok pertama, kedua, ketiga, dan keempat masing-masing berjumlah 5 siswa. kelompok kelima berjumlah 4 siswa. Kelompok keenam berjumlah 3 siswa ditambah satu guru pendamping. Kelompok pertama berhadapan dengan kelompok kedua yang berada di panggung kelas. Kelompok ketiga berhadapan dengan kelompok ke empat yang berada di kelas bagian kanan. Kelompok kelima berhadapan dengan kelompok keenam yang berada di kelas bagian kiri. Semua kelompok berdiri berjajar secara teratur dan siswa mendapatkan pasangannya.
		i. Dua siswa yang	√	Guru membimbing siswa yang berpasangan untuk

		berpasangan dari kedua jajaran saling berbagi informasi secukupnya sesuai dengan materi yang telah dipelajari.			saling bertukar gagasan tentang deskripsi kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi di Indonesia.
		j. Membimbing siswa yang berdiri di ujung jajaran kelompok pertama pindah ke ujung lainnya diajarannya. Jajaran kelompok pertama bergeser.	√		Guru membimbing siswa pada kelompok pertama, ketiga, dan kelima untuk melakukan pergeseran posisi secara bersamaan dan teratur.
		k. Membimbing siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi informasi lagi secukupnya sesuai dengan materi yang telah dipelajari.	√		Guru membimbing siswa secara perlahan-lahan untuk mendapatkan pasangan baru dan bertukar gagasan tentang materi contoh-contoh kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi.
		l. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang bagian materi yang belum dipahami.	√		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
		m. Memberikan soal tes evaluasi kepada siswa.	√		Guru membagikan soal tes evaluasi siswa dan mengawasi siswa dari panggung kelas.
3.	Aktivitas guru pada kegiatan akhir	n. Membimbing siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang	√		Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran dengan bertanya “apa saja yang telah dipelajari pada pelajaran kali ini?”

		sudah dilakukan.			
		o. Melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan.	√		Guru melakukan refleksi pelajaran dengan bertanya “apakah sampai saat ini ada bagian materi yang belum bisa dipahami?”
		p. Memberikan umpan balik dan pesan moral dari materi yang telah dipelajari.	√		Guru memberikan umpan balik dan pesan moral dari materi kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi dengan runtut.
		q. Mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran pada pokok bahasan selanjutnya.	√		Guru mengingatkan siswa agar giat belajar untuk mempersiapkan UAS minggu depan.
		r. Menutup pelajaran dengan salam.	√		Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Magelang, 02 Desember 2016
Observer,

Setiawan Arif Wicaksono
NIM. 12108241106

Lampiran 16 Persentase Keaktifan Belajar Siswa

Persentase Keaktifan Belajar Siswa Pra Tindakan

No	Aktivitas yang diamati	Indikator	No Absensi Siswa																											Jumlah skor	Skor max	%
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27			
1	Ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar	Mengikuti kegiatan belajar mengajar sampai akhir dengan tertib.	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	22	81	66,67 %
		Memperhatikan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	14		
		Tidak bergurau saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	18		
2	Berpartisipasi dalam pemecahan masalah dan dan bertanya	Mengemukakan pendapat saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	14	108	47,22 %
		Menanggapi pendapat siswa lain.	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	11		
		Bertanya kepada guru jika ada bagian materi yang belum dipahami.	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	11		
		Bertanya kepada siswa lain jika ada bagian materi yang belum dipahami.	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	15		
3	Mempelajari materi, mencatat materi pelajaran	Mempelajari lembar materi yang diberikan guru.	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	18	81	66,67 %
		Mendengarkan pokok materi yang diberikan guru.	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	13		
		Mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru.	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	23		
4	Melakukan proses kegiatan belajar mengajar sesuai petunjuk guru	Berkelompok sesuai petunjuk guru.	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	14	81	51,85%
		berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	15	
		ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	13	
5	Antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar	Berseminat dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	14	27	51,85 %
Rata-rata																														215	378	56,85 %

Persentase Keaktifan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Aktivitas yang diamati	Indikator	No Absensi Siswa																											Jumlah skor	Skor max	%	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27				
1	Ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar	Mengikuti kegiatan belajar mengajar sampai akhir dengan tertib.	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	20	81	65,43 %	
		Memperhatikan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	15			
		Tidak bergurau saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	18			
2	Berpatisipasi dalam pemecahan masalah dan dan bertanya	Mengemukakan pendapat saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	17	108	62,04 %
		Menanggapi pendapat siswa lain.	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	16			
		Bertanya kepada guru jika ada bagian materi yang belum dipahami.	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	16			
		Bertanya kepada siswa lain jika ada bagian materi yang belum dipahami.	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	18			
3	Mempelajari materi, mencatat materi pelajaran	Mempelajari lembar materi yang diberikan guru.	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	16	81	61,73 %
		Mendengarkan pokok materi yang diberikan guru.	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	20			
		Mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru.	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	14			
4	Melakukan proses kegiatan belajar mengajar sesuai petunjuk guru	Berkeompok dan berdiri berjajar sesuai petunjuk guru.	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	16	81	60,49 %	
		Berpasangan dan saling berbagi informasi sesuai dengan materi yang dipelajari.	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	16			
		Bergeser dan berpasangan lagi sesuai petunjuk guru.	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	17			
5	Antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar	Bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	17	27	62,96 %	
Rata-rata																														236	378	62,5 %	

Persentase Keaktifan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II

N o	Aktivitas yang diamati	Indikator	No Absensi Siswa																											Jumlah skor	Skor max	%	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27				
1	Ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar	Mengikuti kegiatan belajar mengajar sampai akhir dengan tertib.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	23	81	69,14 %	
		Memperhatikan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	15			
		Tidak bergurau saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	18			
2	Berpartisip asi dalam pemecahan masalah dan dan bertanya	Mengemukakan pendapat saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	17	108	63,9 %
		Menanggapi pendapat siswa lain.	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	14			
		Bertanya kepada guru jika ada bagian materi yang belum dipahami.	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	17		
		Bertanya kepada siswa lain jika ada bagian materi yang belum dipahami.	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	21		
3	Mempelaja ri materi, mencatat materi pelajaran	Mempelajari lembar materi yang diberikan guru.	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	15	81	62,96 %
		Mendengarkan pokok materi yang diberikan guru.	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	16			
		Mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru.	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	20		
4	Melakukan proses kegiatan belajar mengajar sesuai petunjuk guru	Berkelompok dan berdiri berjajar sesuai petunjuk guru.	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	16	81	59,26 %	
		Berpasangan dan saling berbagi informasi sesuai dengan materi yang dipelajari.	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	16			
		Bergeser dan berpasangan lagi sesuai petunjuk guru.	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	16			
5	Antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar	Bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	17	27	62,96 %	
Rata-rata																														241	378	63,64 %	

Persentase Keaktifan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

N o	Aktivitas yang diamati	Indikator	No Absensi Siswa																											Jumlah skor	Skor max	%
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27			
1	Ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar	Mengikuti kegiatan belajar mengajar sampai akhir dengan tertib.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	81	80,25 %	
		Memperhatikan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	18			
		Tidak bergurau saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1			20
2	Berpartisip asi dalam pemecahan masalah dan dan bertanya	Mengemukakan pendapat saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	108	75 %	
		Menanggapi pendapat siswa lain.	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0			18
		Bertanya kepada guru jika ada bagian materi yang belum dipahami.	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1			17
		Bertanya kepada siswa lain jika ada bagian materi yang belum dipahami.	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			24
3	Mempelaja ri materi, mencatat materi pelajaran	Mempelajari lembar materi yang diberikan guru.	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	22	81	76,54 %
		Mendengarkan pokok materi yang diberikan guru.	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	16		
		Mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru.	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	24		
4	Melakukan proses kegiatan belajar mengajar sesuai petunjuk guru	Berkelompok dan berdiri berjajar sesuai petunjuk guru.	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	81	91,36 %	
		Berpasangan dan saling berbagi informasi sesuai dengan materi yang dipelajari.	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1			22
		Bergeser dan berpasangan lagi sesuai petunjuk guru.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			27
5	Antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar	Bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23	27	85,18 %	
Rata-rata																													305	378	81,67 %	

Persentase Keaktifan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Aktivitas yang diamati	Indikator	No Absensi Siswa																											Jumlah skor	Skor max	%
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27			
1	Ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar	Mengikuti kegiatan belajar mengajar sampai akhir dengan tertib.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	81	82,72 %
		Memperhatikan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	20		
		Tidak bergurau saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	21		
2	Berpatisipasi dalam pemecahan masalah dan dan bertanya	Mengemukakan pendapat saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	108	83,34 %
		Menanggapi pendapat siswa lain.	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	21		
		Bertanya kepada guru jika ada bagian materi yang belum dipahami.	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	22		
		Bertanya kepada siswa lain jika ada bagian materi yang belum dipahami.	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24		
3	Mempelajari materi, mencatat materi pelajaran	Mempelajari lembar materi yang diberikan guru.	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	23	81	83,95 %
		Mendengarkan pokok materi yang diberikan guru.	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	20			
		Mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru.	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	25		
4	Melakukan proses kegiatan belajar mengajar sesuai petunjuk guru	Berkelompok dan berdiri berjajar sesuai petunjuk guru.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	81	98,76 %
		Berpasangan dan saling berbagi informasi sesuai dengan materi yang dipelajari.	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26		
		Bergeser dan berpasangan lagi sesuai petunjuk guru.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27		
5	Antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar	Bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	27	92,59 %	
Rata-rata																														330	378	88,27 %

Lampiran 17 Dokumentasi



Gambar 1. Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru



Gambar 2. Siswa Mempelajari Lembar Materi



Gambar 3. Siswa Saling Berpasangan



Gambar 4. Siswa Bergeser Posisi



Gambar 5. Siswa Sedang Bertukar Materi



Gambar 6. Siswa Mengerjakan Soal Tes Evaluasi

Lampiran 18 Surat Izin Penelitian dari FIP UNY



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpn (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 540611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 321 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

19 Januari 2017

Yth. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang
Jl. Soekarno-Hatta No.7, Kota Mungkid, Magelang 56511
Telp./Fax. (0293) 788616

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Setiawan Arif Wicaksono
NIM : 12108241106
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD
Alamat : Dusun Limbangan, Desa Sidorejo RT/RW 001/001, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang

Sehubungan dengan hal itu, perkenalkanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Lokasi : SD Negeri Pucungroto Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang
Subyek : Siswa Kelas V SD Negeri Pucungroto Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang
Obyek : Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Tari Bambu
Waktu : Januari - Februari 2017
Judul : Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Tari Bambu pada Siswa Kelas V di SD Negeri Pucungroto Kajoran Magelang

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



Lampiran 19 Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 9 Maret 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/2381/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 321/UN34.11/PL/2016
Tanggal : 19 Januari 2017
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TARI BAMBU PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI PUCUNGROTO KAJORAN MAGELANG"** kepada:

Nama : SETIAWAN ARIF WICAKSONO
NIM : 12108241106
No.HP/Identitas : 081517286500/3308122905930002
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SD Negeri Pucungroto Kajoran Magelang
Waktu Penelitian : 9 Maret 2017 s.d 30 April 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 20 Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KECAMATAN KAJORAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PUCUNGROTO
Alamat : Jatinan, Pucungroto, Kajoran 56163

SURAT KETERANGAAN

No : 421.2 / 10 / 04 / 12 / 3 / SD / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kiryati, S.Pd.
NIP : 19650930 198806 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Pucungroto

Menerangkan bahwa :

Nama : Setiawan Arif Wicaksono
NIM : 12108241106
Program Studi : PGSD UNY

Telah melakukan penelitian tugas akhir skripsi di SD Negeri Pucungroto, di mulai pada hari Selasa, 1 November 2016 sampai dengan hari Jum'at, 2 Desember 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagai mana mestinya.



Magelang, 2 Januari 2017

Kepala Sekolah

Kiryati, S.Pd.
Kiryati, S.Pd.

NIP. 19650930 198806 2 003